



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENAKLUKKAN KONSTATINOPEL OLEH MUHAMMAD AL-FATIH
PADA 1453**

SKRIPSI

**ATIKA SETIA PUTRI
NPM 0806393012**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 2 Juli 2012


Atika Setia Putri

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Atika Setia Putri

NPM : 0806393012

Program Studi : Arab

Depok, 2 Juli 2012



Atika Setia Putri

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Atika Setia Putri
NPM : 0806393012
Program Studi : Arab
Judul : Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad al-Fatih pada 1453

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Suranta, S.S., M.Hum (.....)
Penguji : Dr. Apipudin (.....)
Penguji : Ade Solihat, M.A (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 2 Juli 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

(Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A)
NIP : 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada setiap insan di muka bumi. Setelah melalui periode akademik yang begitu berharga, akhirnya saya dapat menyelesaikan persembahan terakhir dari seorang mahasiswa tingkat sarjana berupa skripsi. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui rangkaian kata ini saya ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Suranta, S.S., M.Hum. yang telah membimbing saya selama penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa sabar.
2. Dr. Apipudin dan Ade Solihat, M.A selaku dosen dan penguji yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan kepada penulis berupa kritik membangun selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Afdol Tharik Wastomo M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Arab.
4. Aselih Asmawi, S.S., selaku pembimbing akademi penulis, segenap dosen program studi Arab FIB UI, Minal Aidin A Rahiem, S.S, Dr. Maman Lesmana, Wiwin Triwinarti, M.A, Siti Rohmah Soekarba, M.Hum, Yon Machmudi, Ph.D, Dr. Basuni Imamuddin, Letmiros, Dr. Abdul Muta'ali, M.Hum, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Juhdi Syarif, M.Hum..
5. Seluruh petugas perpustakaan mulai dari Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional RI yang terletak di Jakarta Pusat, Perpustakaan Universitas Islam Negeri di Jakarta Selatan yang dengan sabar mencarikan sumber-sumber yang selalu saya butuhkan.
6. Kedua orangtua saya, Papa Abdulatih setiabudi, M.ed,M dan Mama Prasetyawati, beserta saudara kandung saya, Puspa Setia Pratiwi dan

keluarga lainnya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segala kebaikan.

7. Teman-teman Kelas C, Zuliyanti Shabrina yang telah meluangkan banyak waktu dan tempat untuk membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, Ainun Khaerani yang telah berbagi keluh kesah kita masing-masing selama pembuatan skripsi dan saling memotivasi selama pembuatan skripsi ini serta Andira Aziza Pratami, Hadaina Nurbaity, Juwita Maharani, Nindy Galuh Kirana, Desy Aryani, Fathmayayutha, Ahmad Haikal, dan Dzaki Ahmad atas dukungan moril dan semangatnya kalian semua serta memberikan banyak kenangan indah selama masa perkuliahan. Alifianti garini dan Defeny Daud yang telah berbagi keluh kesah senang gembira dalam penyusunan skripsi kita masing-masing. Serta silmi, fitri, nisa, wafa, yang telah berjuang bersama-sama dalam mengikuti perkuliahan wajib dan teman-teman sarapan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Kiki Fajriah Zahroni, Indah Febrianti, Nurul Adriyani dan Nurul Huda yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan motivasi tidak terduga selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Tri Pangestu Hadi yang tidak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesah dan meluangkan banyak waktunya untuk penulis serta memberikan semangat dan dukungan moril yang sangat membantu dalam tahap pembuatan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saya betharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu oengetahuan di Indonesia, dan perkembangan Islam di Indonesia, seta bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dengan kajian yang terkait.

Depok, 2 Juli 2012

Atika Setia Putri

**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Setia Putri
NPM : 0806393012
Program Studi : Arab
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“ PENAKLUKKAN KONSTANTINOPEL OLEH MUHAMMAD AL-FATIH PADA
1453 ”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia dan mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan



(Atika Setia Putri)

ABSTRAK

Nama: Atika Setia Putri

Jurusan: Sastra Arab

Judul: Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad al-Fatih pada 1453

Skripsi ini membahas tentang penaklukan Konstantinopel tahun 1453 khususnya tentang strategi Muhammad al-Fatih dalam menghadapi pasukan Byzantium. Penulisan ini menggunakan kerangka teori perang dalam pendekatannya dengan teori Clausewitz dan Sun Tzu. Penelitian yang diinginkan adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada bukti-bukti dan analisis atas pembahasan mengenai suatu peristiwa. Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan Muhammad al-Fatih pada 1453 berhasil membuat pasukan Byzantium terkejut atas serangan dan strategi yang dilancarkan. Tujuan utama dari penaklukan ini adalah ingin membuat kota Konstantinopel jatuh ke tangan Islam. Sepanjang sejarahnya, umat Islam telah melakukan beberapa upaya untuk menaklukan Konstantinopel. Upaya tersebut sudah dilakukan dari masa Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah hingga Dinasti Turki Ustmani. Namun, penaklukan Konstantinopel baru berhasil dilakukan pada masa Dinasti Turki Ustmani di bawah kepemimpinan Muhammad al-Fatih.

Kata kunci: Strategi, Muhammad al-Fatih, Menaklukan, Konstantinopel.

Name: Atika Setia Putri

Subject: Arabic Literature

Title: Conquering of Constantinople by Muhammad al-Fatih in 1453

This thesis discusses the conquest of Constantinople in 1453, especially on the strategy of Muhammad al-Fatih in facing the Byzantine army. This paper uses the theoretical framework of war in its approach to the theory of Clausewitz and Sun Tzu. The research objective is qualitative research based on the evidence discussed above and analysis of an event. Conquest of Constantinople by Muhammad al-Fatih in 1453 had successfully surprised the Byzantine army at the attack and had launched a successful war strategy. The main purpose of this conquest is to make the city of Constantinople fell to the Muslims. Throughout history, Muslims have made several attempts to conquer Constantinople. The effort has been made from the time of the Prophet, Umayyads, Abbasids until the Ottoman Turks. However, the conquest of Constantinople, finally accomplished during the Turkish Ottoman dynasty under the leadership of Muhammad al-Fatih.

Keywords: Strategy, Muhammad al-Fatih, conquer, Constantinople

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MULAKHHASHU AL-BAHTSI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Landasan Teori.....	5
1.7. Kajian Pustaka.....	8
1.8. Metode Penelitian	9
1.9. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KONSTANTINOPEL SEBELUM MUHAMMAD AL-FATIH	11
2.1. Sejarah Singkat Konstantinopel.....	11
2.2. Upaya Penaklukan Konstantinopel Sebelum Muhammaf Al-Fatih 1453.....	16
2.2.1. Pada Masa Bani Umayyah.....	16
2.2.1.1. Mu'awiyah (661-680).....	17
2.2.1.2. Yazid bin Mu'awiyah (680-683)	21
2.2.1.3. Maslamah bin Abdul Malik (716-717)	24
2.2.2. Pada Masa Bani Abbasiyah	27
2.2.2.1. Harun Al-Rasyid (786-809).....	27

2.2.2.2. Kesultanan Saljuk	30
2.2.3. Pada Masa Turki Ustmani	32
2.2.3.1. Pada Masa Ustman Bin Urthugril (1299-1326).....	32
2.2.3.2. Pada Masa Orkhan bin Ustman (1327-1360)	35
2.2.3.3. Pada Masa Murad I (1360-1389).....	39
BAB III KONSTANTINOPEL DI BAWAH MUHAMMAD AL-FATIH.....	43
3.1. Muhammad al-Fatih (1451-1481).....	43
3.1.1. Masa Anak-anak	44
3.1.2. Masa Remaja hingga khalifah	46
3.2. Penaklukan Konstantinopel.....	50
3.3. Strategi Muhammad Al-Fatih	58
3.3.1. Perang Urat Syaraf.....	60
3.3.2. Pemandahan Kapal.....	62
3.3.3. Pembuatan Terowongan	64
3.3.4. Pembuatan Benteng Bergerak dari Kayu.....	66
BAB IV PENUTUP	69
4.1. Kesimpulan	69
4.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	

Bab I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah.

Kota Konstantinopel merupakan kota penting yang dibangun pada 330 M oleh orang Yunani, bernama Kaisar Byzantium (Konstantine I)¹. Sampai-sampai ada yang mengatakan, "Seandainya dunia ini menjadi satu kerajaan, tentulah Konstantinopel adalah kota yang paling layak sebagai ibu kotanya². Kota ini memiliki beberapa kelebihan alamiah sejak kota ini dibangun pada abad ke-5, Konstantinopel ini nyaris tidak pernah dapat di serang oleh peralatan-peralatan berupa ketapel-tempur, karena dilindungi oleh tembok sepanjang 12 mil. Konstantinopel tumbuh di atas perbukitan curam yang memberikan titik pandang ke laut sekitarnya. Konstantinopel adalah salah satu kota paling besar dan paling penting di dunia sehingga banyak negara-negara berusaha untuk menaklukkan ibu kota dari Romawi ini. Bagi umat Kristen di Barat, tembok ini adalah benteng yang melindungi mereka dari Islam. Konstantinopel melindungi mereka dari dunia Muslim. Konstantinopel juga merupakan garis depan persetujuan panjang antara Islam dan Kristen dalam peperangan dan gencatan senjata yang panjang selama kurang lebih 800 tahun³.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki Konstantinopel ini membuat banyaknya negara dan penguasa yang ingin menguasai dan menaklukkan ibu kota dari Byzantium ini. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Kaum Muslim untuk menaklukkan adalah dengan membangun benteng Rumeli Hissari di Selat Bosphorus. Benteng ini dibangun pada masa kekuasaan Muhammad al-Fatih dan dijadikan sebagai tempat persediaan peperangan dalam penaklukan Konstantinopel. Salah satu tujuan Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel adalah untuk menyebarluaskan kekuasaan dan ajaran Islam. Dampak dari penaklukan tersebut dapat dilihat dari banyaknya gereja yang

¹ DR Ali Muhammad Ash-shalabi, *Sultan Muhammad Al-fatih Penakluk Konstantinopel*. solo: pustaka arafah), 2011 hal.140

² Ibid hal. 140

³ Roger Crowlert, *Detik-Detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, terj. Ridwan Muzir (jakarta: pustaka alfabet) 2011 hal. 8

dialihfungsikan menjadi masjid-masjid salah satunya adalah Gereja Aya Sophia yang kini dijadikan museum.

Umat Islam begitu gigih dalam melakukan pembukaan kota Konstantinopel disebabkan dua faktor yang mendasari, yakni hadis Nabi Muhammad yang mengisyaratkan bahwa prajurit dan pemimpin pasukan terbaik ialah yang mampu membuka Konstantinopel dan faktor kedua yakni, kestrategisan kota Konstantinopel.

Hasrat kaum muslimin untuk menaklukkan Kota Konstantinopel sudah dimulai sejak masa Nabi Muhammad⁴. Khalifah dan panglima Kaum Muslimin berlomba-lomba untuk melakukan penaklukan Konstantinopel sepanjang masa, karena mereka ingin memujudkan sabda Rasulullah:

Sungguh kota Konstantinopel pasti akan ditaklukkan oleh seseorang. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan”⁵.

Oleh sebab itu, Kaum Muslimin selalu berusaha memperluas wilayah kekuasaannya ke Konstantinopel. Serangan pertama dilakukan pada masa Dinasti Bani Umayyah, namun serangan ini belum berhasil. Serangan-serangan lain dilakukan pada masanya namun tetap belum menemukan keberhasilan. Serangan berikutnya terjadi pada masa Dinasti Bani Abbasiyah. Pada masa ini, pasukan Islam melakukan penyerangan berkali-kali terhadap kekuasaan Kaisar Byzantium, namun tidak menghasilkan sesuatu yang signifikan. Hal ini dikarenakan pasukan Islam tidak dapat menembus daerah kekuatan Konstantinopel. Meskipun demikian, serangan yang dilakukan pasukan Islam membuat Kekaisaran Byzantium menjadi kacau.

Banyak pihak yang menganggap perebutan Konstantinopel sebagai perang perebutan yang tidak berujung. Hal ini tidak berlakubagi kaum muslim. Muhammad al-Fatih sangat yakin dan optimis atas kemenangan yang akan diraih oleh pasukan Islam dalam penaklukan kota Konstantinopel. Dengan berbagai kekalahan yang di alami oleh kaum muslim terhadap kaum Kristen selama ini,

⁴ DR. Ali Muhammad. *op. cit.*, hal 140

⁵<http://harakatuna.wordpress.com/2008/09/15/episode-panjang-menuju-penaklukan-konstantinopel> (diakses pada 8 Februari 2012, pukul 22:56 WIB)

membuat Dinasti Umayyah semakin menyiapkan strategi yang matang dan cerdas dalam melakukan penyerangan ke Byzantium.

Kegemilangan Muhammad al-Fatih telah dicatat dengan kekaguman oleh banyak penulis sejarah Islam maupun Barat. Sultan Muhammad al-Fatih banyak mengambil contoh dari ayahnya (Murad II 824-855 H/142-1452)⁶ yang sebelum kematiannya beliau berwasiat kepada keturunannya tentang penengakan perintah jihad untuk menaklukkan kota Konstantinopel, dan berdoa agar Allah melindungi kemakmuran umat Islam dan memukul mundur orang kafir terkutuk⁷. Ini adalah usaha kedua yang dilakukan oleh Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel. Dan jika ia ingin berhasil, Muhammad al-Fatih harus memastikan kesetiaan tanpa syarat dari pasukan janisari-nya⁸. Dengan menambah pasukan 7000 pasukan yang diambil dari pasukan pengawal pribadinya dan menunjuk komandan baru. Serta mempelajari mengenai kondisi kota inidengan menyediakan peta yang diperlukan pasukanya untuk mengepung Kota Konstantinopel dan menyaksikan kekokohan Konstantinopel beserta pagar-pagarnya.

Sebagaimana perjuangan yang dilakukan ayahnya Sultan Murad II, Muhammad al-Fatih pun mula-mula menghabiskan dekade pertama kekuasaannya untuk mengatur ulang administrasi negara yang cukup kompleks dan memperbaiki administrasi pemerintahan daerah.

Sebagai figur teladan, Muhammad al-Fatih tidak hanya dihormati karena keahliannya dalam strategi peperangan dan pertempuran, tetapi juga juga cerdas, berani dan implusif dan sangat ambisius, serta mampu menipu dengan lihai terkadang ia sangat kejam namun dengan tiba-tiba bisa berbaik hati. Seorang penulis Italia, Giocomo de Langushi melukiskan kepribadiannya:

Mehmet bey, raja Turki, adalah seorang pemuda dengan tubuh yang kuat berpostur lebar ketimbang tinggi, ahli menggunakan senjata, punya

⁶ibid hal. 126

⁷Roger. *op. cit.*, hal 53

⁸Janisari adalah pemuda-pemuda Kristen didaerah kekuasaan Turki Ustmani yang dibawa ke istana dan dimasukkan ke dalam asrama kemudian diajarkan doktrin-doktrin kesetiaan kepada kerajaan serta fanatisme kepada sultan serta dididik tentang Islam, kemiliteran. Pasukan ini awalnya dibentuk untuk memenuhi keperluan pasukan infantri dalam menghadapi pasukan Byzantium. Dan pasukan Janisari menggunakan senjata laras panjang yang diisi dengan bubuk besi. (Dilihat: Halil Inalcik, *the ottoman Empire: the classical Age, 1300-1600*, London: Weidenfeld & Nicolson Ltd, 1973, hal.5).

kepribadian yang membuat orang gentra ketimbang hormat, jarang tertawa, sangat hati-hati, di anugerahi kebaikan hati, teguh dalam mewujudkan rencana-rencananya, berani dalam seluruh tugas yang dia kerjakan, sangat ingin masyhur seperti Alexander dari Makedonia. Dia memiliki buku sejarah Romawi dan sejarah negeri lain yang dibacakan untuknya setiap hari. Dia bisa tiga bahasa : Turki, Yunani, dan Slavia. Dia berusaha keras mempelajari geografi Italia.. Dimana paus dan kaisar bertakhta, dan berapa banyak kerajaan di Eropa. Dia memiliki sebuah peta benua Eropa lengkap dengan negara dan provinsi-provinsinya. Minatnya pada geografi dunia dan urusan militer melebihi minat-minatnya pada bidang lain; dia terbakar hasrat mendominasi; dia sosok yang pandai memanfaatkan segala kondisi. Orang seperti inilah yang akan kita, yang akan kita hadapi. Hari ini, dia berkata zaman telah berubah dan dia menyatakan dia akan bergerak dari Timur ke Barat seperti halnya di masa lalu orang Barat bergerak ke Timur. Di dunia ini, hanya boleh ada satu kerajaan, satu keimanan dan satu kedaulatan.⁹

Penulisan skripsi mengenai strategi Muhammad al-Fatih dalam perebutan Konstantinopel diangkat karena belum pernah ada yang meneliti topik ini dengan sudut pandang yang samayaitu mengenai strategi yang digunakan oleh Muhammad al-Fatih. Selain itu, perebutan Konstantinopel yang di pimpin oleh Muhammad al-Fatih merupakan perebutan pertama yang berhasil melawan kekuatan Pasukan Byzantium. Dengan adanya perang ini pula kaum Islam dapat memperluas penyebaran ajaran Islam ke negara-negara Eropa dan membuktikan kepada dunia atas kekuatan yang dimiliki oleh kaum Islam. Oleh karena itu, skripsi ini penulis beri judul : “Strategi Kesuksesan Muhammad al-Fatih dalam Menaklukkan Konstantinopel”.

1.2 Perumusan Masalah

Penulisan skripsi ini menitik beratkan penjelasan mengenai penaklukan Konstantinopel yang di lakukan oleh Muhammad al-Fatih. Berikut ini adalah beberapa gambaran permasalahan yang akan di bahas :

1. Bagaimanakah upaya Umat Islam dalam pembebasan Konstantinopel?
2. Apa Strategi yang digunakan Muhammad al-fatih dalam penaklukan Konstantinopel?

1.3 Tujuan Penulisan

⁹Ibid. hal. 55

Pembatasan masalah yang ada menghasilkan suatu tujuan penjabaran jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya adalah :

1. Menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan Umat Islam dalam menaklukkan Konstantinopel.
2. Menggambarkan strategi yang digunakan Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel.

1.4 Batasan Penelitian

Perebutan kekuasaan Konstantinopel antara Pasukan Byzantium dengan Khalifah Umayyah sangatlah luas, maka dari itu, penulisan ini hanya terbatas pada kondisi perebutan Konstantinopel ke tangan Islam. Akan tetapi, penjabaran permasalahannya dibatasi hanya pada perebutan kekuasaan Konstantinopel oleh Muhammad al-Fatih hingga upaya sultan dalam menyiasati strategi menghadapi Pasukan Byzantium pada tahun 1533.

1.5 Manfaat Penelitian

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan para akademisi pada khususnya dalam menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah dan budaya, terutama yang terkait dengan strategi yang dilakukan oleh Muhammad al-Fatih.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori perang Clausewitz dan Sun Tzu. Teori perang Clausewitz yang di gunakan adalah perang berdasarkan faktor moral.

1.6.1 Teori perang Clausewitz

Teori perang Clausewitz yang digunakan yakni perang berdasarkan faktor moral. Maksudnya adalah kejeniusan atau keahlian seseorang panglima perang dalam memimpin pasukanya.¹⁰

Clausewitz menyakini bahwa segala sesuatu dalam perang tidak bisa dipastikan atau dengan kata lain keadaan setiap peperangan selalu berubah, maka dari itu kejeniusan seorang panglima dalam menghadapi berbagai kondisi di medan pertempuran sangat menentukan dalam perang.

¹⁰Carl Von Clausewitz, *On War*. New Jersey:Princeton University press,1976, hal. 83

Sebagian besar perang, pada kenyataannya hanyalah suatu bentuk upaya pendekatan yang tidak sempurna. Gagalnya sebuah diplomasi atau negosiasi terhadap kepentingan politis antara pihak-pihak terkait menyebabkan terjadinya perang. Oleh karena itu, perang tidak lain merupakan satu tindakan atau keputusan politis yang dianggap sebagai jalan terakhir yang dapat di tempuh untuk mencapai tujuan politik.

Sudah berkali-kali Kaum Muslim mengalami kekalahan terhadap bangsa Byzantium atas perebutan kekuasaan Konstantinopel baik dengan cara pertempuran atau dengan cara damai. Namun, semua jalan yang ditempuh gagal. Hal ini membuat Muhammad al-Fatih bersemangat kuat untuk mengalahkan kekuatan Byzantium. Perang adalah pilihan yang harus di ambil sebagai solusi dari konflik yang berkepanjangan. Apa yang telah dilakukan Muhammad al-Fatih ini dengan mencoba menggunakan cara damai melalui diadakannya negosiasi terhadap Kaisar Byzantium dan dengan melakukan perjanjian-perjanjian namun mengalami kebuntuan atau kegagalan. Pada dasarnya tidak lain seperti perkataan Clausewitz bahwa perang adalah tindakan politis yang harus diambil apabila diplomasi sudah tidak bisa dilakukan lagi atau dengan kata lain mengalami kebuntuan. Dan teori kedua yang digunakan oleh teori perang Sun Tzu yang menggunakan teori Keadaan.

1.6.2 Teori Perang Sun Tzu

Teori siasat perang Sun Tzu dibagi menjadi tiga bagian, salah satunya adalah teori perang dengan menggunakan siasat keadaan. Maksudnya adalah semua keadaan, keadaan dua belah pihak. Keadaan yang dapat dikalahkan dengan keadaan yang tidak dapat dikalahkan.

Sun Tzu menyakini bahwa keadaan yang tidak dapat dikalahkan bergantung pada pihak kita sendiri; adanya keadaan lawan yang dapat dikalahkan bergantung pada lawan. Itulah sebabnya, kemenangan dapat diketahui, tetapi belum tentu dapat diwujudkan dan kemenangan yang dapat dilakukan oleh manusia yang pandai berperang adalah kemenangan yang mula-mula membuat keadaan dirinya tidak dapat dikalahkan, kemudian menunggu keadaan lawan yang dapat dikalahkan.¹¹

¹¹Ir. Indra widjaja, *Falsafah Perang Sun Tzu*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989, Hlm 20

Sudah berkali-kali pasukan Byzantium bertahan berada dibelakang benteng pertahanan mereka, dengan berkali-kali adanya serangan dari pasukan lain. Namun pada keadaan kepemimpinan Muhammad al-Fatih semua keadaan menjadi berubah, pasukan Byzantium dengan pasukan andalan mereka yang sangat sulit untuk ditembus dapat dikalahkan dengan oleh pasukan Islam yang dikomandoi oleh al-Fatih. Dengan permulaan yang sulit, namun al-Fatih tidak berputus asa dengan kekalahan pasukanya yang selalu menemukan kegagalan mangahadapi pasukan lawan. Ia selalu mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pasukanya untuk menemukan letak kesalahan dari pasukan Islam dan selalu mengamati siasat-siasat yang digunakan pihak lawan untuk mencari titik kelemahan dari mereka. Sehingga pada saat pasukan al-Fatih menemukan letak kelemahan pasukan Byzantium, al-Fatih langsung menyerang titik kelemahan mereka, Sehingga pihak yang awalnya sangat sulit untuk dikalahkan namun ia dapat dikalahkan dengan menunggu keadaan yang tepat.

1.7 Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai kesuksesan strategi dalam berperang bukan sekali ini saja diangkat menjadi bahan penelitian. Penulis bukanlah orang yang pertama dalam membahas tentang permasalahan yang terkait dengan masalah tersebut. Salah satu karya ilmiah yang membahas mengenai Muhammad al-Fatih adalah

Penulisan skripsi ini menggunakan satu buku sebagai tinjauan penelitian, yaitu buku berjudul *Sultan Muhammad Al-Fatih penakluk konstatinopel*, karangan DR. Ali Muhammad Ash-Shalabi tahun 2011. Buku ini mengulas lebih dalam tentang Daulah Ustamaniah dalam suatu sepak terjang penaklukan Konstatinopel yang merupakan suatu kebanggaan yang di miliki oleh Kaum Kristen. Dan buku ini juga membahas mengenai tokoh-tokoh yang memimpin Daulah Ustmania sebelum Sultan Mahmud II. Namun buku ini lebih banyak membahas mengenai kehidupan dan proses penaklukan Konstatinopel yang di pimpin oleh Muhammad al-Fatih. Dari mulai penggepungan hingga Konstantinopel akhirnya dapat ditaklukan ketangan Islam.

Perbedaan kedua kajian pustaka ini dengan skripsi saya adalah segi pembahasan dan perbatasan masalah. Karya ilmiah yang pertama membahas

mengenai buku kedua membahas mengenai proses awal perebutan Konstantinopel yang direbutkan oleh banyak negara, terutama oleh Kaum Muslim dari tangan bangsa Byzantium, sedangkan skripsi ini membahas Strategi perang Muhammad al-Fatih dalam perebutan Konstantinopel.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode historis atau dapat juga disebut dengan metode sejarah. Metode sejarah adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa lampau. Data-data yang berkaitan dengan isi skripsi dikumpulkan dan di susun berdasarkan waktu yang mendahului untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah studi kasus (*casus study*). Oleh karena itu penelitian bersifat kualitatif. Data dan sumber yang diperoleh melalui hasil dari studi pustaka (*Library Research*) di beberapa tempat. Dengan adanya analisa data dan sumber dari tempat yang berbeda, maka analisa yang dilakukan diharapkan mendapatkan hasil yang akurat.

Metode pengumpulan bahan pada penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan beberapa teknis. Teknis pertama adalah pengumpulan objek. Semua objek berkaitan dengan penelitian dikumpulkan baik dari buku-buku maupun dokumen yang lainnya. Setelah melakukan pengumpulan objek lalu dilakukan penyeleksi data. Penyeleksi terhadap objek bertujuan untuk memilah mana saja data yang perlu digunakan sebagai penelitian dan mana saja data yang sekiranya di buang. Penyeleksian ini kemudian berlanjut pada penyingkiran beberapa data yang dianggap kurang valid. Setelah data diseleksi, kemudian disusun berdasarkan urutan permasalahan. Penyusunan data ini dilakukan agar data yang telah terpilih dapat dibuktikan secara susunan kejadian. Langkah terakhir dari penyusunan data adalah kesimpulan. Setelah penelitian selesai disusun maka disimpulkan oleh peneliti apa saja hasil yang di peroleh selama penelitian berlangsung hingga selesai.

1.9 Sistem Penulisan

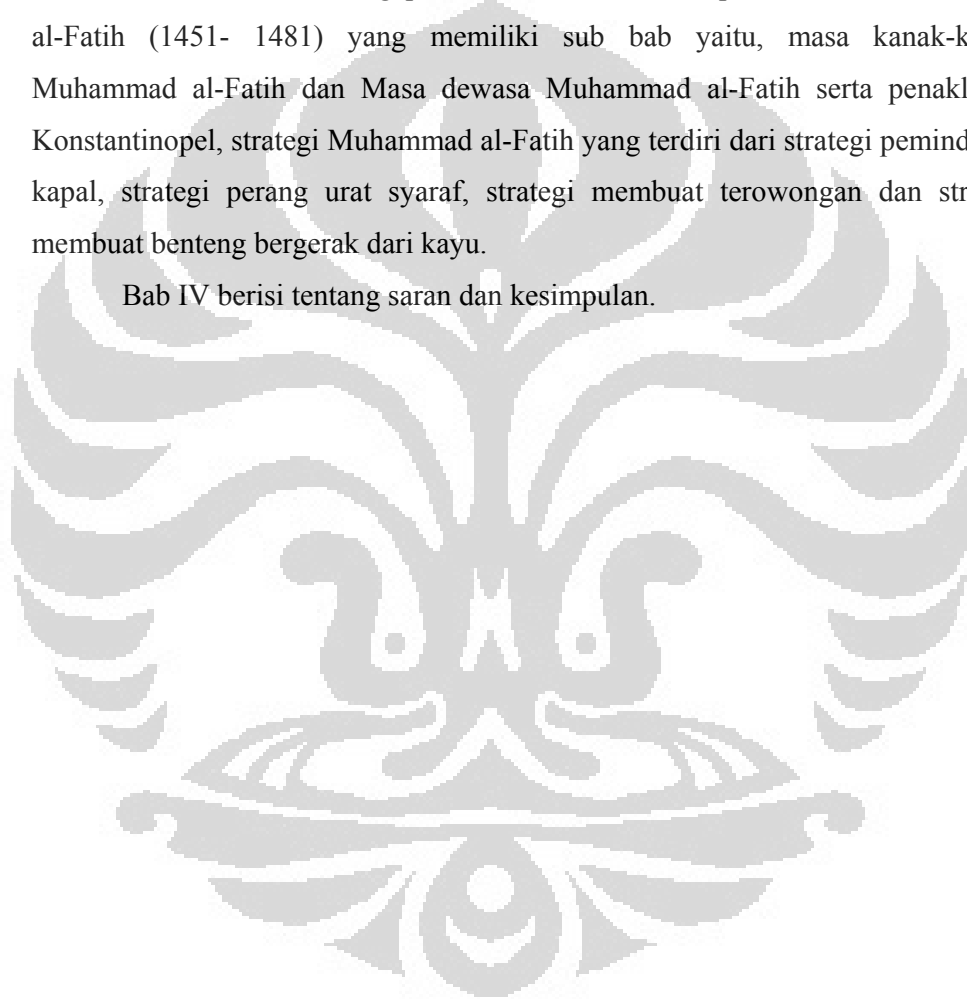
Penulisan skripsi ini terbagi atas empat bab, Bab I atau bab pertama terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian,

manfaat penelitian, landasan teori yang terbagi atas teori peran Clausewitz dan teori perang Sun Tzu, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Upaya umat Islam dalam pembebasan Konstantinopel yang memiliki sub bab yaitu, sejarah singkat Konstantinopel, Upaya penaklukan Konstantinopel sebelum Muhammad al-Fatih.

Bab III berisi tentang penaklukan Konstantinopel sebelum Muhammad al-Fatih (1451- 1481) yang memiliki sub bab yaitu, masa kanak-kanak Muhammad al-Fatih dan Masa dewasa Muhammad al-Fatih serta penaklukan Konstantinopel, strategi Muhammad al-Fatih yang terdiri dari strategi pemindahan kapal, strategi perang urat syaraf, strategi membuat terowongan dan strategi membuat benteng bergerak dari kayu.

Bab IV berisi tentang saran dan kesimpulan.



BAB II

UPAYA UMAT ISLAM DALAM PENAKLUKKAN KONSTANTINOPEL

2.1 Sejarah singkat Konstantinopel

Konstantinopel merupakan salah satu negara di Asia dan Eropa Tenggara yang berbatasan dengan Laut Hitam (Utara), Uni Soviet (Timurlaut), Iran (Timur), Irak, Suriah, dan Laut Tengah (Selatan), Laut Aegea (Barat), Yunani dan Bulgaria (Baratlaut). Konstantinopel memiliki wilayah seluas 779.452 kilometer persegi dan berpenduduk sekitar 55.377.000 (berdasarkan hasil sensus tahun 1989).¹² Penduduk Konstantinopel mayoritas beragama Nasrani dan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan karena daerahnya dikelilingi oleh lautan.

Konstantinopel adalah sebuah kota yang sangat menawan, kota itu dikelilingi oleh laut dan terletak persis di antara benua Asia dan Eropa. Bahkan Konstantinopel dianggap sebagai kota paling strategis di dunia dan dianggap sebagai pusat pemerintahan. Begitu pentingnya posisi Konstantinopel dan begitu indahnya, kota ini digambarkan oleh Napoleon Bonaparte dengan pernyataan

“if the Earth Were a single state, Constantinople would be its Capital”,

“kalaulah dunia ini sebuah negara maka Konstantinopel inilah yang paling layak menjadi ibukota negaranya”.¹³

Awal berdirinya kota Konstantinopel berasal dari nama seorang raja pada masa itu, Konstantin yang akhirnya diabadikan sebagai nama sebuah kota yang memiliki pengaruh sangat penting bagi jalur perdagangan antara Eropa dan Asia. Sejak abad ketiga, kekaisaran Romawi sudah memperlihatkan tanda-tanda keruntuhan dan keruntuhanpun terjadi, namun tidak melibatkan Kekaisaran Romawi Timur. Sebelum jatuhnya kekaisaran, Romawi telah terpecah menjadi dua bagian, yakni Romawi Barat dan Romawi Timur. Romawi Barat yang memiliki pusat ibukota di Roma sedangkan Romawi Timur memilih untuk menjadikan Konstantinopel sebagai ibukota dari Romawi Timur. Konstantinopel dan negaranya disebut Byzantium. Namun, Konstantinopel sering disebut sebagai “New Rome” atau “Roma Baru” dan lama kelamaan kota ini menjadi kota yang

¹² Redaksi Ensiklopedia Indonesia. *Endiklopedia Indonesia seri Geografi*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1990, Hal.238

¹³ Felix Y Siau. *op. cit.*, 2010, hal. 194

mempunyai sejumlah aktivitas dagangnya terbanyak mencapai 500.000 penduduk.¹⁴

Kota ini sejak berdirinya dipandang sebagai replika surga karena keindahan kota ini yang terlihat bagaikan sebuah surga mini yang tuhan pertunjukkan ke seluruh manusia di dunia. Kaisar Konstantin I, menjadikan Konstantinopel sebagai “kota yang paling diinginkan di seluruh dunia” sehingga raja memperkeras seluruh jalan dikota tersebut dengan batu porfiri dan diapit dengan bangunan-bangunan tinggi yang terbuat dari marmer serta alun-alun dan taman yang disediakan disetiap sudut kota beserta dengan *hippodrome*,¹⁵ disana juga terdapat gerbang lengkung sebagai monumen kemenangan. Berbagai patung dan tugu klasik sebagai hadiah rampasan perang penuh didalam kota ini, serta emas, perak dan uang pajak hasil dari negara-negara jajahan yang berlimpah.

Sebagai ibu kota imperium terbesar pada masanya, Konstantinopel dihuni oleh berbagai macam etnis dan bangsa, namun etnis yang paling mendominasi disana mayoritas adalah etnis Yunani. Serta bahasa yang digunakan juga adalah bahasa Yunani sesuai dengan penduduk yang mendominasi kota tersebut. Namun, tidak hanya sebagai ibukota terakhir Romawi, Konstantinopel juga merupakan ibukota negara Kristen pertama sehingga kesan religius dari kota ini sangat kuat dan benar-benar sangat kental. Terlihat dari setiap monumen yang berada disana, memiliki unsur Religius seperti yang terlihat pada sebuah monumen yang dihiasi dengan emas dan batu permata yang terdapat di kepala seorang pembaptis Yesus yang bernama Yohanes serta terdapat mahkota Duri yang kabarnya dipakai Yesus ketika ia disalib. Dan dengan banyaknya kubah gereja, suara lonceng serta gonggong kayu, yang berguna untuk memanggil para jamaat untuk berkumpul mengadakan doa bersama atau adanya perayaan kebaktian, menambah suasana religius dari kota ini.¹⁶

¹⁴ Felix Y. Siauw. *Muhammad al-Fatih 1453*, Jakarta: Khilafah Press, 2011, hal. 13

¹⁵ Hippodrome adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk atraksi pacuan kuda dan menjadi simbol kebesaran dari suatu kota pada masa Romawi, namun sekarang sebagian besar dari bangunannya hancur oleh tentara salib pada 1204 dan tempat ini dapat menampung ratusan bahkan ribuan orang untuk menyaksikan pertandingan pacuan kuda. (Lihat: Ibid hal.13)

¹⁶ Archibald Fullarton & Co: “*Turkey, Central Mediterranean Regions (and Constantinople)*”. http://www.raremaps.com/gallery/archivedetail/0072gh/Turkey_Central_Mediterranean_Regions_and_Constantinople/Fullarton%20&%20Co..html

Hampir sebagian besar penduduk kota ini berprofesi sebagai biara, rahib, dan biarawati, mereka menghabiskan seluruh jiwa dan hidupnya hanya untuk agama dan berdoa di gereja. Para penduduk serta kaisar juga sangat taat menjalankan perintah agama, mereka selalu berdoa dan mengadakan kebaktian yang telah menjadi kalender setiap malam mereka.¹⁷

Keistimewaan dari kota ini adalah, kota ini mempunyai kelebihan-kelebihan yang sudah terjadi secara alamiah, seperti Konstantinopel tumbuh di atas perbukitan curam yang dapat memberikan panorama yang luas, sehingga dapat melihat hamparan laut luas sekitar. Konstantinopel juga terletak di posisi yang sangat strategis, terhampar di dataran berbentuk segitiga seperti tanduk dan terletak di sebelah barat selat Bosphorus yang memisahkan antara benua Eropa dan Asia. Sementara itu, di sisi timur Konstantinopel terdapat Teluk Tanduk Emas atau *Golden Horn* yang merupakan sebuah pelabuhan alami yang sempurna, kemudian sebelah Utara Konstantinopel berbatasan dengan Laut Hitam dan sebelah Selatan dari kota ini berbatasan dengan Laut Marmara.¹⁸

Kota ini berada di antara selat Bosphorus, Laut Marmara dan Teluk Tanduk Emas, tiga perairan yang membuat kota ini begitu hidup dan indah. Teluk Tanduk Emas adalah salah satu perairan yang sangat ramai didatangi para pedagang dari berbagai daerah dan merupakan salah satu pusat perdagangan yang sangat ramai. Namun dibalik kelebihan dari teluk ini, teluk ini mempunyai satu kekurangan yaitu, karena tandusnya yang tanjung sehingga membuat para ahli perairan Romawi melakukan penggalian beberapa saluran dan waduk dan di seberang selat Bosphorus juga terdapat hamparan dataran yang kaya dengan hasil buminya, dataran ini bernama Asia Kecil atau biasanya dikenal dengan nama Anatolia.¹⁹

Pemandangan yang paling menonjol dari kota ini adalah sistem pertahanannya yang merupakan salah satu pertahanan terbaik pada masanya. Konstantinopel dilindungi tembok sepanjang 12 mil yang mengelilingi kota dengan sempurna dan dibangunnya beberapa menara dan mercusuar pada setiap

¹⁷ Roger, *op. cit.*, hal. 18

¹⁸ *Masa Byzantium dan Kristen awal*. <http://www.scribd.com/doc/46907161/Sejarah-2-Byzantine> (diakses pada 10 Juni 2012, pukul 08:32 Wib).

¹⁹ Ontanio Consultans on Religius Tolerance.

http://www.religioustolerance.org/chr_hise.htm (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 17:05 wib).

pesisir laut Marmar yang berfungsi sebagai pemandu navigasi kapal dagang dan pengawasan terhadap ancaman penyerangan laut dari luar Konstantinopel, baik wilayah laut dan wilayah darat dan kota ini terletak dipersimpangan jalur perdagangan yang merupakan sebuah gerbang militer.²⁰

Tembok pertahanan ini mempunyai tinggi total sekitar 30 meter dengan ketebalan total sekitar 30 m dan terdiri dari tiga lapis atau yang dikenal dengan tembok Theodosius yang terbentang dari teluk Tanduk Emas sampai Laut Marmara. Bagian utama dari tembok ini adalah bagian Tembok Dalam (*Inner Wall*), bagian ini bersentuhan langsung dengan kota dan disebut *mega teichos*. Tembok dalam ini mempunyai tinggi 18-20 meter, dan bagian dalam dari tembok ini dirancang untuk bisa menahan gempa karena struktur tembok terdiri dari batu marmer dan kapur yang kemudian di cor dengan batuan-batuan dan semen kapur sehingga mempunyai kekuatan yang cukup untuk menahan gempa. Menara-menara pada tembok dalam dibangun dengan bentuk persegi, heksagonal dan oktagonal.²¹

Bagian berikutnya di kenal dengan Tembok Luar (*Outer Wall*) atau disebut *mikro teicho*. Dan antara tembok dalam dan tembok luar terdapat sebuah teras (*peribolos*) selebar 15-20 meter yang berfungsi sebagai tempat berperangan. Tembok luar dibangun dengan tebal dua meter, tinggi lima meter. Kemudian bagian terakhir dari pertahanan tembok ini adalah bagian luar yang dikelilingi oleh parit selebar 18-20 meter dengan kedalaman 6-10 meter. Kekuatan dari tembok yang berlapis-lapis membawa tantangan bagi setiap yang ingin menyerang benteng pertahanan ini. Konstantinopel juga mempunyai prestasi selama 1.123 tahun menahan 23 serangan yang dialamatkan kepadanya, namun hanya satu serangan yang bisa menembus tembok pertahanan mereka yaitu oleh pasukan salib pada 1204.²²

²⁰ Davinci code Frand Atricle. "Emperor Constantine: Pagan Christian or First Page", <http://www.philvaz.com/apologetics/ConstantinePaganChristian.htm> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 17:34 wib).

²¹ Edward Lutwak. "The Grand Strategy of The Byzantine Empire", USA, 2009. Hal. 68

²²Felix Y. Siau, *Muhammad al-Fatih 1453, op.cit.*, hal. 6

Setiap menara dari tembok dalam dan tembok luar di lengkapi dengan senjata pertahanan semacam *balista* dan *mangonel*²³ yang siap menyerang pasukan dalam jumlah besar. Sementara pasukan pemanah diletakkan di setiap titik penting pertahanan, dan disetiap titik pertahanan terdapat dinding pendek yang berfungsi bagi pemanah untuk menembakan panah dan berlindung di sisi tembok yang lain. Dan struktur tembok bagian dalam terdiri dari dua bagian yaitu, bagian bawah dan bagian atas. Bagian bawah berfungsi untuk tempat penyimpanan alat-alat perang ataupun cadangan makanan yang dilengkapi dengan ventilasi berupa celah sempit. Sedangkan bagian atas berfungsi sebagai tempat berperang yang terdiri dari dua lantai, lantai atas dan bawah. Lantai atas digunakan untuk menembakkan alat-alat berat sedangkan lantai bawah digunakan sebagai tempat memanah. Rangkain tembok sebelah Barat juga dirantai dengan sebelas pintu gerbang yang dinamai sesuai dengan fungsinya. Secara umum, pintu gerbang kota diperuntukkan untuk dua fungsi, yaitu pintu sipil yang digunakan oleh masyarakat untuk berlalu-lalang dan pintu militer untuk keperluan militer kerajaan.²⁴

Konstantinopel merupakan satu-satunya wilayah yang berbatasan langsung dengan dataran yang memiliki struktur bangunan tembok tiga lapis dengan dua tingkatan, yang tentu saja menggunakan suatu pengamanan yang kuat yaitu diperkuat dengan sebuah parit besar yang berada didalam di bagian depannya. Sehingga Konstantinopel di beri gelar sebagai “*The city with perfect Defense*”.²⁵

Apabila kita memandang luas jauh kedepan kearah barat, kita akan melihat selintas jalan lurus utama menuju Erdine, kota ini merupaka ibukota bagian Eropa

²³ Berasal dari bahasa kuno yang berarti *Crossbow* atau busur. Balista merupakan senjata artereli pertama yang identik dengan kekaisaran Roma. Balista merupakan atribut diabad pertengahan, awal abad-11 dan terbuat dari berbagai potongan kayu dan logam yang dapat dioperasikan sebagai senjata beroda yang dapat digerakan. Balista dioperasikan oleh dua orang yang melemparkan rombak ke arah musuh dengan kekuatan tinggi dan cara beroperasi alat ini dengan prinsip tegangan pada busur dan anah panah yang memutar empat jeruji besar yang di tarik kebelakan menggunakan tali atau urat daging hewan. Mangonel merupakan senjata pengepungan dalam berperangan dan telah digunakan sejak awal masa Yunani kuno. Senjata ini yang berpotensi besar dan mampu melemparkan benda apapun, termasuk batu-batuan besar, mayat perpenyakit maupun panah. Mangonel cukup efektif sebagai senjata pengepungan. Pada perang Dunia I, para tentara Perancis menggunakan mongonel modern untuk melemparkan granat besar. <http://www.terbaca.com/2011/10/macam-macam-senjata-perang-jaman-dulu.html> (diakses pada 11 juni 2012, pukul 22:25 wib).

²⁴ “Konstantinopel&Roma”, <http://sejarah.kompasiana.com/2011/08/26/konstantinopel-roma/> (diakses pada 11 Juni 2011, pukul 22:35 wib).

²⁵ Felix Y. Siauw. *Beyond The Inspiration*, Jakarta: Khilafah Press, 2010, hal. 199

Ustmani dan Erdine juga merupakan kota kedua setelah Konstantinopel yang keindahannya di perebutkan setiap negara di dunia ini dan tempat itu merupakan markas besar pasukan yang sedang berbaris rapi dari kota Erdine.

Konstantinopel memiliki satu bangunan yang paling dibanggakan oleh seluruh penduduk disana, yaitu sebuah bangunan klasik, bak raksasa yang terletak di pusat kota yang bernama Santa Sophia. Sebuah gereja raksasa yang dibangun pada masa Konstantin I, pembangunan gereja ini hanya menghabiskan waktu enam tahun yang diresmikan sekitar tahun 537. Santa Sophia adalah bangunan paling luar biasa dari akhir zaman yang memiliki struktur dan kemegahan yang sangat indah. Tujuan didirikannya sebagai Basilika. Karena dilatar belakangi oleh agama sang kaisar yakni beragama Kristen maka Konstantin ingin memiliki satu tempat untuk kaumnya menjalankan ibadah dan berdoa yang nyaman.²⁶ Kekuatan simbol keadaan dalam Konstantinopel memberikan gambaran bahwa pengaruh agama Kristen sangat besar.

2.2 Upaya Penaklukan Konstantinopel sebelum Muhammad al-Fatih

Penaklukan Konstantinopel merupakan sebuah rangkaian usaha perluasan wilayah yang dilancarkan para khalifah Islam, dalam rentang waktu 800 tahun lamanya. Namun semuanya mengalami kegagalan sampai penyerangan terakhir yang dilakukan oleh sultan Muhammad II yang bergelar Muhammad al-Fatih. Usaha pertama dalam menaklukkan Konstantinopel dilakukan pada 34 H / 654 M. Pada masa pemerintahan Ustman bin Affan, dia mengirimkan Muawiyah bin Abu Sofyan dengan pasukan yang besar untuk mengepung dan menaklukkan, tetapi mereka mengalami kegagalan disebabkan oleh kekokohan pertahanan Konstantinopel. Pada masa Bani Umayyah tercatat terjadi 2 serangan yang dilakukan. Pertama, pada masa Yazid bin Muawiyah dan kedua pada masa Masalamah bin Abdul Malik. Kedua serangan tersebut masih mengalami kegagalan dan penaklukan Konstantinopel diteruskan pada masa bani Abbasiyah yang dilakukan oleh Harun Ar-Rasyid dan Kesultanan Saljuk.

2.2.1 Penaklukan Pada Masa Bani Umayyah

2.2.1.1 Khalifah Mu'awiyah (661-680)

²⁶ Roger. *op. cit.*, hal. 20

Setelah berhasil mengalahkan oposisi, Mu'awiyah (661-680) dengan leluasa mengarahkan energinya untuk menghadapi musuh Islam di sebelah Barat laut Byzantium. Tercatat dalam sejarah bahwa galangan kapal yang pertama diaktifkan kaum Muslim terjadi pada masa Muawiyah dan Abdullah bin Sa'ad. Muawiyah berhasil mengalikan kapal di Suriah dan Abdullah berhasil mengalikan kapalnya di Alexandria (Mesir) pada 652. Mu'awiyah berhasil menguasai kapal Byzantium dengan segala perlengkapannya setelah penaklukan Suriah, dan memanfaatkannya untuk membangun angkatan laut Islam selama lebih dari 300 tahun.²⁷

Berbekal keimanan dan keteguhan dalam menyebarkan Islam, kaum Muslim dalam waktu singkat dapat mendirikan manufaktur Kapal (Dar Ash-Shina'ah), dengan bantuan penduduk Suriah yang telah biasa membuat kapal sedangkan orang-orang Arab dari Hijaz yang merupakan pusat agama Islam tidak banyak mengenal ilmu kelautan, karena pada saat itu Umar bin Khattab melarang panglimanya untuk melakukan ekspedisi melalui jalur laut. Seperti yang ingin dilakukan Mu'awiyah, pada saat ketika dia ingin melakukan ekspedisi di Siprus, Umar melarang Mu'awiyah untuk melakukan ekspedisi tersebut. Namun ketika pada masa Ustman bin affan, menggantikan posisi Umar, dia memperbolehkan adanya ekspedisi melalui jalur laut. Dengan adanya izin yang telah diberikan pada 648 Mu'awiyah langsung melakukan penyerangan ke pulau Siprus dengan membawa serta istrinya dan mengerahkan kurang dari 200 kapalnya dalam serangan tersebut.²⁸

Akhirnya pada 648, pulau Siprus dapat ditaklukkan oleh Mu'awiyah yang dibantu dengan pasukan kaum Muslim. Salah satu alasan Mu'awiyah melakukan ekspedisi ke pulau tersebut karena Pulau Siprus merupakan salah satu pangkalan utama yang dimiliki oleh Byzantium dan karena letak geografis dari Pulau Siprus yang dekat dengan Pantai Barat Suriah sehingga memudahkan untuk kaum Muslim melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Konstantinopel.²⁹

²⁷ Phillip. K. Hitti, *History Of The Arabs*, New York: Palgrave Macmillan, 2002, hal.240

²⁸ Felix Y. Siau, *Muhammad al-Fatih 1453, op.cit.*, hal.18.

²⁹ "History of Cyprus Island", http://www.Cyprusisland.com/ol_information/history.htm (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 18:51 wib).

Ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan oleh pasukan armada laut Muslim yang baru saja tumbuh sesaat membuat pasukan Byzantium yang dipimpin oleh Kaisar Konstantin II³⁰ kaget dengan perkembangan yang dilakukan oleh pasukan Islam. Mu'awiyah merasa perlu untuk melakukan gencatan senjata terhadap Kaisar Konstantin II dengan menyerahkan upeti tahunan. Namun, tak lama kemudian Mu'awiyah pun menyangkal kewajiban membayar upeti tersebut dan memulai melakukan serangan-serangan ke wilayah-wilayah Byzantium baik melalui jalur darat maupun jalur laut dengan lebih bersemangat dan lebih gigih dibanding serangan-serangan sebelumnya.³¹

Motif utama serangan yang dilakukan oleh Muawiyah tidak lain adalah ingin merampas kekayaan hasil perang yang dimiliki oleh Konstantinopel juga merupakan daya tarik tersendiri bagi kaum Muslim. Secara bertahap serangan-serangan menjadi aktivitas tahunan bagi pasukan Islam di musim panas. Kaget dan merasa terancam dengan perkembangan pasukan Islam yang sangat cepat, maka pada 655 Kaisar Konstantin II langsung memutuskan untuk turun tangan menghentikan laju pasukan Islam di laut Mediterania dengan melayarkan armada lautnya dan mengirimkan sekitar 500-600 kapal di laut Mediterania. Keputusan yang diambil oleh Kaisar Konstantin II bukan hanya untuk menghambat laju perkembangan dari pasukan kaum Muslim saja tapi dia juga ingin mengembalikan supremasi angkatan laut Byzantium di Laut Mediterania.³²

Mendengar berita penyerbuan yang dilakukan oleh pasukan Byzantium terhadap pasukan Islam, membuat Mu'awiyah bekerja sama dengan armada laut Mesir di bawah komando Abdullah bin Abi Sarh berhadapan langsung dengan angkatan laut Byzantium yang dipimpin oleh Kaisar Konstantin II. Kedua armada laut inipun bertemu di malam hari di pelabuhan Finike di Lycia, pantai selatan Asia kecil. Pada saat bertemu mereka tidak langsung melakukan pertempuran, namun mereka hanya mengadakan kesepakatan bahwa pertempuran akan dilaksanakan besok pada pagi hari. Pasukan Byzantium mengabdikan malamnya

³⁰ Jonathan Riley-smith. *The Crusades: Hisyory*, New York: Continuum, 2005, hal. 258

³¹ Lars Brownworth, "12 Byzantine Rules", <http://12byzantinerulers.com/v> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 20:08 wib).

³² Felix Y Siau, *Muhammad al-Fatih 1453. op .cit.*, hal.18

dengan membunyikan lonceng sedangkan pasukan Islam menghabiskan malam harinya dengan bersujud dan berdoa.

Ketika pagi menjelang, Konstantin II menggerakkan pasukannya dan armada lautnya untuk mendekat kepada pasukan Islam yang telah siap dengan armada-armada lautnya yang kuat. Pasukan Islam juga mendekat terhadap pasukan Byzantium dan mengikat kapal-kapal mereka dengan kapal Byzantium yang memudahkan untuk pasukan Islam dalam menyerang pasukan Konstantin II ini. Hal ini karena pasukan Islam terkenal dengan keahliannya dalam penyerangan jarak dekat sehingga bila penyerangan dilakukan dengan saling berdekatan maka akan memudahkan kaum muslim untuk menyerang pasukan Byzantium. Diriwayatkan bahwa, Abdullah selalu berpesan kepada pasukannya untuk selalu bersabar dalam penyerangannya dan selalu berdoa dan tetap pada posisi mereka masing-masing sampai Allah menghancurkan pasukan Byzantium.

Pada abad ke-7, Abdullah bin Sa'ad juga melakukan evolusi terhadap kapal-kapal pasukan Islam, walaupun kapal *dromon*³³ masih mendominasi kapal-kapal perang pada zaman itu, namun Abdullah mencoba untuk menambahkan komposisi kapal pasukan Islam dengan membuat ukuran yang lebih besar dengan kapal-kapal seperti biasanya dan dengan menambahkan pertahanan yang lebih kuat yaitu dengan menambahkan alat navigasi yang dikombinasikan dengan alat untuk mendekatkan kapal satu sama lain, namun dengan gerakan yang lebih lambat. Perubahan komposisi formasi kapal sangat mempengaruhi dalam taktik perang dan dalam taktik penyerangan. Dalam segi perlengkapan kapal perang pasukan Islam tidaklah secanggih kapal perang pasukan Byzantium. Namun hal ini tidak membuat kapal pasukan Islam terbelakang dengan adanya komposisi baru yang dilakukan oleh Abdullah. Secara tidak langsung membuat pasukan Islam menjadi semangat menjadikan peperangan itu berpihak kepada kaum Muslim.

Kekalahan pasukan Byzantium disebabkan karena Kaisar Konstantin II yang meremehkan pasukan Islam, dia menganggap pasukan Islam tidak memiliki

³³Sebuah jenis kapal yang paling dominan pada abad pertengahan, kapal tersebut digerakkan dengan tenaga manusia menggunakan dayung yang memiliki 2 atau 3 tingkatan. Kapal ini bisa menampung 100-300 pendayung. Kapal ini menggunakan bagian depannya untuk menenggelamkan kapal musuh. Yaunâ. "Byzantine Dromon", <http://www.historum.com/medieval-byzantine-history/27297-byzantine-dromon.html> (diakses pada 8 Mei 2012, pukul 9.25 wib).

pengalaman sehingga kapal-kapal mereka berperang tanpa adanya formasi dan tidak mempertimbangkan arah angin. Hal ini menyebabkan tidak satupun pasukan Byzantium yang dapat berbuat banyak untuk pasukan mereka. Hampir semua pasukan Byzantium dalam peperangan hanya dapat lari dan terbunuh dengan mudahnya oleh pasukan Islam. Konstantin II sendiri akhirnya secara dramatis melarikan diri dan selamat dari perang tersebut karena dia mengganti jubah kekaisarannya dengan jubah prajurit biasa, sehingga membuat rancu pasukan Islam.

Kemenangan kaum Muslim dalam perang tersebut membuat pasukan Islam terkenal dengan nama *The Battle of Masts* (Perang Tiang Kapal). Kemenangan ini menjadi kemenangan penting bagi kaum Muslim untuk menunjukkan kekuatan armada laut mereka terhadap percaturan militer laut Byzantium. Kemenangan kaum muslim bukanlah akhir dari pertempuran terhadap pasukan Byzantium karena Konstantinopel belum jatuh ke tangan kaum Muslim. Justru kemenangan ini merupakan awal dari anak tangga pertama menuju perebutan Konstantinopel dari tangan Kristen. Pada pertempuran berikutnya kaum Muslim tidak memetik kemenangan dan kembali ke Konstantinopel, mungkin disebabkan oleh terjadinya pembunuhan Ustman yang terjadi pada zaman itu dan terjadinya perang saudara yaitu perang Shiffin dan juga kekacauan yang menimpa Khalifah Ali bin Abu Thalib.³⁴

Terlepas dari keburukan-keburukannya, Mu'awiyah tetaplah seorang Khalifah kaum Muslim yang mengahabiskan masa awal pemerintahannya dengan mengkonsolidasi umat Islam, memperbaiki administrasi kenegaraan dan juga memperbaiki sistem militer. Mu'awiyah tidak pernah melepaskan pandangannya akan kemegahan dari Konstantinopel, kota yang dijanjikan Rasulullah dan kota yang direbut oleh semua negara di dunia. Kapal-kapal pun segera dibuat untuk melanjutkan pengepungan selanjutnya terhadap Konstantinopel dan perluasan Islam menuju jantung dunia sebelah Utara Laut Mediterania.³⁵

³⁴Sherrad Phillip. *op. cit.*, hal. 166

³⁵ Heki andi Bastoni. "Daulah Umayyah: Muawiyah bin Abi Sufyan (661-680 M) Sang Pendiri Daulah", Republika Online (Kamis, 21 April 2011, 06:02 wib), <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/11/04/21/ljz40p-daulah-umayyah-muawiyah-bin-abi-sufyan-661680-m-sang-pendiri-daulah> (diakses pada 11 Mei 2012, pukul: 17:45 wib).

Pada 669, Muawiyah memanfaatkan kekacauan di Konstantinopel pasca terbunuhnya Konstantin II untuk melabuhkan 400 kapalnya di Siprus dan menjadikannya pusat kegiatan dengan menimbun cadangan logistik dan fasilitas-fasilitas dibangun untuk mendukung penyerangan yang akan berlangsung oleh kaum Muslim.³⁶

2.2.1.2 Khalifah Yazid Bin Mu'awiyah (669-679)

Pada 679, Mu'awiyah menunjuk putranya bernama Yazid untuk menjadi penerusnya, serta memerintahkan berbagai urusan provinsi dan memperkenalkan mengenai sistem pemerintahan turun temurun yang diikuti oleh dinasti-dinasti lain termasuk Dinasti Abbasiyah. Pada perkembangan berikutnya, setiap khalifah mengikuti contoh yang dilakukan oleh Muawiyah dengan menobatkan seorang anak atau kerabat yang dipandang cakap untuk menjadi penerusnya dan memastikan untuk melakukan sumpah setia kepadanya. Dinasti Umayyah telah melakukan tiga kali serangan ke Konstantinopel, salah satu serangan dikomando oleh Yazid bin Muawiyah yang meneruskan perjuangan dari sang ayah sebelumnya.³⁷

Yazid dikirim oleh ayahnya yaitu Mu'awiyah untuk membantu Fadhalah bin Ubayd al-Anshari dalam perang darat yang telah melewati musim dingin (668-669) di Kalkedon (daerah pinggiran Asiatik Byzantium). Pengepungan dilakukan pada musim semi dan terus ditingkatkan pada musim panas tahun yang sama. Yazid memperlihatkan keberaniannya dan kegigihannya di bawah dinding Konstantinopel dan memperoleh gelar *fata al-Arab* (Pahlawan Muda Arab).³⁸

Pengepungan dilakukan secara periodik selama musim semi dan gugur. Pengempungan ini berakhir pada 678, ketika pasukan Byzantium yang dipimpin oleh seorang raja baru yang bersemangat, Konstantin IV (668-685) melakukan pergerakan yang sangat menentukan kearah kaum Muslim. Berawal dari penyerbuan yang dilakukan oleh pasukan Byzantium yang menyerbu markas dari kaum Muslim di Cycius, penyerbuan pasukan Byzantium terhadap pasukan Islam

³⁶ Jonathan Riley-smith. hal, 260

³⁷ Hepi andi Bastoni. *loc, cit.*,

³⁸ Phillip K. Hitti. "History of the Arabs", Jakarta: Pt.Serambi Ilmu Semesta, 2008, hal. 249

dilakukan secara tertutup atau memang sengaja ditutupi karena tidak banyak sumber yang menjelaskan proses pengepungan tersebut.³⁹

Pengepungan pertama yang dilakukan oleh pasukan Byzantium dengan dikomandoi oleh sebuah *skuadron dromon* yang dilengkapi dengan *Greek Fire*⁴⁰, yang menyebabkan kilatan cahaya di hadapan muka orang di depannya, diiringi oleh letusan bunyi mengguntur yang menimbulkan asap hitam menutupi angkasa yang membuat armada laut Muslim ketakutan. Badai api seakan mampu mengalahkan hukum alam, arahnya dapat dikendalikan sesuai dengan pengendalinya. Semburan api itu bisa ke atas, ke bawah, ke samping dan ketika menyentuh laut, airpun terbakar. Formula dari semburan api ini memiliki sifat perekat sehingga dapat lengket ke arah kapal dan tiang lawan, dan dengan mudahnya badai api mengepung kapal dan awaknya serta membakar hidup-hidup pasukan Muslim. Sisa pasukan Muslim yang selamat dalam pertempuran ini meninggalkan pengepungan dan berlayar pulang. Namun, ketika perjalanan pasukan Muslim dilanda badai musim dingin yang menenggelamkan sebagian besar kapal-kapal yang selamat, sementara di daratan pasukan Muslim diserang secara mendadak dan dihancurkan di Pantai Asia oleh pasukan Byzantium.

Episode ini merupakan bukti bahwa “kekaisaran Romawi dilindungi Tuhan”. Namun, sebenarnya Kekaisaran Romawi dilindungi oleh teknologi yang super canggih yaitu, sebuah teknologi baru yang berupa pengembangan bom api Yunani, yang sampai saat ini merupakan formula senjata rahasia pasukan Byzantium. Formula senjata ini, dibawa oleh seorang pelarian dari Yunani bernama Kallinikos yang datang ke Konstantinopel dari Suriah dengan membawa keterampilan dan teknik melontarkan cairan api melalui sebuah pipa, yang bahan dasarnya merupakan minyak mentah yang berasal dari sekitar Laut Hitam lalu dicampur oleh damar kayu yang membuat cairan tersebut mudah lengket dan kehebatan menyemburnakan rahasia persenjataan ini terletak pada pada pelontaran cairan api yang dimiliki oleh penduduk Byzantium yang mewarisi ketrampilan teknik Kekaisaran Romawi dengan cara memanaskan campuran tadi

³⁹ Felix Y Siau, *Muhammad al-Fatih 1453. op .cit.*, hal. 22

⁴⁰ Greek Fire adalah senjata yang ditemukan oleh orang Yunani berupa larutan mudah terbakar hasil pencampuran antara *saltpeter*, arang dan belerang. (lihat: *Ibid*)

dalam wadah perunggu tertutup kemudian memompanya dengan pompa tangan lalu menyembrotkan lewat mulut pipa hingga bisa disulut api.⁴¹

Bila semua persiapan telah siap, semua bahan dibawa disebuah perahu kayu yang dilengkapi dengan teknik manufaktur yang canggih dan tepat serta dengan armada yang terlatih. Inilah rahasia bom api Yunani yang mampu membuat kaum muslim kalah telak. Dengan kekalahan ini, kaum muslim menarik diri dari pertempuran dan Mu'awiyah menandatangani gencatan senjata selama 40 tahun pada 679. Muawiyah harus menerima kekalahan dan mengakhiri pengepungan yang terjadi selama tujuh tahun.

Walaupun kaum Muslim kalah namun, Muawiyah tahu bahwa pasukannya telah melakukan yang terbaik dalam penaklukan Konstantinopel. Bahkan, salah satu sahabat Rasulullah Abu Ayyub Al-anshari yang usianya 80 tahun, dia tetap memaksa untuk ikut dalam pengepungan Konstantinopel. Ketika dia ditanya oleh Yazid atas kekerasan niatnya, Abu Ayyub menjawab dengan mengutip ayat yang selalu dia ulangi:

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah”, kemudian berwasiat kepada Yazid “Bila aku mati, bawalah jasadku di atas kuda dan biarkan dia lari sejauh jarak yang dapat dicapai mendekati musuh, aku ingin jasadku dikubur di tengah medan pertempuran atau yang dekat denganya sehingga di akhirat nanti aku mendengar derap kaki kuda dan gemerincinya pedang”.⁴²

Abbu Ayyub meninggal akibat disentri pada saat pengepungan, dan dikuburkan di dekat dinding Konstantinopel. Makamnya yang terkenal menjadi tempat suci, bahkan bagi orang-orang Yunani Kristen. Makan Abu Ayyub dimanfaatkan sebagai tempat pemujaan. Bila mereka lagi musim kemarau dan ingin hujan, maka mereka ke makam Abu Ayyub memohon agar hujan turun. Dan sekarang, di atas makan Abbu Ayyub di bangun sebuah masjid.⁴³

⁴¹ Nikolaos Provatas. “Greek Fire”, http://www.greece.org/romiosini/greek_fire.html (diakses pada 12 Mei 2012, pukul 22:19 wib).

⁴²Hepi Andi Bastoni. “Kisah Sahabat Nabi: Abu Ayub Al-Anshari, Pahlawan Perang Konstantinopel”, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/11/05/30/lm02yb-kisah-sahabat-nabi-abu-ayub-alanshari-pahlawan-perang-konstantinopel> (Senin, 30 Mei 2011 pukul, 11:30 wib) (diakses pada 20 Mei 2012, pukul 14.30 wib).

⁴³Hepi Andi Bastoni. “Kisah Sahabat Nabi: Abu Ayub Al-Anshari, Pahlawan Perang Konstantinopel”,

2.2.1.3 Khalifah Maslamah bin Abdul Malik (716-717)

Pengepungan Konstantinopel ini merupakan pengepungan yang ketiga pada masa Umayyah, dan terakhir dilakukan (agustus 716 - September 717). Serangan ini dikenal dengan sebutan perang tujuh tahun. Pada masa pemerintahannya dibawah pimpinan saudara Khalifah Maslamah. Pengepungan ini merupakan pengepungan yang menakjubkan dan terkenal diantara pengepungan-pengepungan sebelumnya, karena pada penaklukan kali ini banyak peristiwa yang terjadi. Pengepungan yang menakjubkan ini melibatkan 80.000 pasukan Muslim yang bertakbir dihadapan benteng tebal Konstantinopel dan mengali wilayah tembok pertahanan ini serta 1.800 kapal dengan 180.000 awaknya yang mengepung Konstantinopel dari jalur laut Marmara. Pasukan pengepungan diperkuat baik dari darat maupun dari laut, dan mendapatkan bantuan dari kapal-kapal Mesir.⁴⁴

Pasukan Islam menyadari bahwa mereka harus mempunyai suatu strategi yang lebih baik dari strategi yang digunakan sebelumnya. Jenderal pasukan muslim, Maslamah sadar bahwa tembok yang akan dia hadapi adalah sebuah tembok pertahanan yang sangat sulit untuk ditembus dengan peralatan pengepungan biasa.

Keseriusan rencana dari Maslamah terlihat dari fakta bahwa pasukan muslim membawa serta benih gandum yang digunakan untuk menanami lahan luar dari benteng pertahanan Konstantinopel agar bisa dipanen pada musim semi berikutnya dan bisa digunakan untuk persediaan pangan pasukan Islam. Serta mengambil alih setiap persediaan pangan dan memaksa Konstantinopel menyerah terhadap kaum muslim karena kehabisan persediaan makanan dan membangun parit pelindung dan rumah-rumah kayu. Pengepungan Konstantinopel berawal ketika Maslamah memutuskan jalur logistik dan memisahkan titik yang dapat membantunya serta mengambil alih setiap persediaan pangan dan memaksa

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/11/05/30/lm02yb-kisah-sahabat-nabi-abu-ayub-alanshari-pahlawan-perang-konstantinopel> (Senin, 30 Mei 2011 pukul, 11:30 wib) (diakses pada 20 Mei 2012, pukul 14.30 wib).

⁴⁴Phillip. K. Hitti. *op., cit*, hal. 251

Konstantinopel menyerah terhadap kaum Muslim karena kehabisan persediaan makanan.⁴⁵

Namun strategi Maslamah pada pengepungan kali ini, belum membuahkan keberhasilan. Bencana yang tidak terbayangkan menimpa kaum Muslim. Kaisar Leo III (717-741) berhasil mengalahkan Maslamah dan mempertahankan Kota dengan strategi memperdaya Maslamah dengan menjanjikan penyerahan Konstantinopel dengan syarat Maslamah harus menghancurkan persediaan pangan kaum Muslim dan memberikannya kepada penduduk kota Konstantinopel. Namun, janji itu tidak ditepati oleh Leo III. Ketika pasokan makanan kaum muslim telah dihancurkan dan diberikan ke penduduk kota, gerbang kota Konstantinopel pun ditutup dengan rapat oleh kaisar.⁴⁶

Pasukan Muslim tertipu mentah-mentah dan kelaparan di tengah musim dingin karena persiapan mereka yang sangat buruk serta tidak mempunyai pengalaman dalam kondisi ekstrim seperti ini. Salju menutupi bumi selama beratus-ratus hari bahkan unta dan kuda mati akibat kedinginan. Daging bangkai-bangkai binatang ini pun menjadi santapan para prajurit demi bertahan hidup. Menurut Theophanes, dia menceritakan bahwa seratus tahun kemudian para prajurit yang masih hidup memangang dan memakan mayat prajurit lain yang telah mati bahkan kotoran mereka di ragi dan dimakan juga. Akhirnya menimbulkan kesengaraan karena wabah penyakit. Banyak mayat-mayat yang terserang wabah penyakit berbahaya dan mematikan ini.⁴⁷

Keadaan seperti ini membuat negara-negara Arab lain mengirimkan bantuan. Bantuan tersebut datang musim semi berikutnya sebuah armada besar didatangkan dari pasukan Arab yang meliputi Mesir, Syiria, Afrika, dengan membawa bahan makanan dan peralatan untuk menyelamatkan pasukan Muslim yang telah putus asa terhadap nasib mereka. Namun bantuan yang dikirimkan tidak banyak memberikan pengaruh terhadap pasukan ini. Karena keadaan pada

⁴⁵ Crowlert Roger. *op., cit.* Hal.14

⁴⁶ Bronwen Neil: Australian Catholic University, "Leo III", <http://www.roman-emperors.org/leoiiii.htm> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 17:29 wib).

47

saat itu tidak mendukung pemulihan pasukan muslim untuk dapat melanjutkan pengepungan.

Khawatir dengan bahaya bom Yunani, kapal-kapal bantuan ini mereka sembunyikan di Pantai Asia setelah mereka menurunkan muatan bantuan. Sayangnya orang-orang yang membawa kapal-kapal tersebut berasal dari Mesir dan banyak yang beragama Kristen, menyebabkan mereka berkhianat terhadap pasukan Muslim dengan memberi tahu informasi posisi kaum Muslim terhadap Kaisar Leo III. Kaisar Leo tidak tinggal diam setelah mendapatkan informasi tersebut, dia langsung mengirim armada laut yang bersenjatakan bom api milik kekaisaran dan meluluh lantakan pasukan Muslim dan menghabisi sebagian besar pasukan Muslim dengan senjata andalan yang dimiliki oleh pasukan Byzantium yaitu, *Greek Fire*⁴⁸.

Sementara itu, ide dari Raja Leo III untuk mempertahankan kota Konstantinopel tidak ada habisnya untuk mengalahkan dan menghancurkan kaum Muslim. Raja melakukan perundingan dengan orang Bulgaria yang ahli mengenai pangan. Dia membujuk mereka untuk mau menyerang kaum Muslim yang berada diluar tembok pertahanan yang berkisar 22.000 orang dibunuh dalam pertempuran ini. Maka pada 15 Agustus 718 setahun setelah kejadian tersebut, pasukan Muslim mengakhiri pengepungan dan bergerak kembali pulang lewat jalur darat dan jalur laut.⁴⁹

Ketika perjalanan pulang, pasukan Maslamah menghadapi bencana yang tidak terduga kembali. Ketika pasukan ini sedang melintasi Anatolia, badai laut Marmara diluluhlantakkan oleh ledakan gunung api bawah laut di Aegea yang membuat air laut menjadi mendidih dan menenggelamkan kapal-kapal pasukan Islam beserta awak kapal ke dasar laut. Dari 1800 kapal yang berangkat menuju pengepungan hanya sisa lima kapal yang berhasil mencapai pelabuhan di Suriah.⁵⁰

⁴⁸ De Imperatoribus Romanis: An Online Encyclopedia of Roman Emperors. "Leo III", <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/336200/Leo-III>. (diakses pada 17 Mei 2012, pukul 10.47 wib).

⁴⁹ Roger. *op. Cit.*, hal 15

⁵⁰ Phillip. K. Hitti. *op., cit*, hal.252

Pasukan Islam yang tersisa datang untuk mengabarkan berita kekalahan mereka dan mengumumkan kebesaran Tuhan bahwa Byzantium dapat dikepung namun belum berhasil untuk dihancurkan oleh kaum Muslim. Konstantinopel berhasil bertahan karena memiliki paduan inovasi teknologi, diplomasi yang lihai serta kecerdasan orang-orangnya dan tentunya karena kekuatan dari benteng pertahanan mereka. Selain itu, nasib mujur yang dimiliki oleh pasukan Byzantium merupakan salah satu kelebihan yang mereka miliki. Meskipun kegagalan kaum Muslim dalam merebut Konstantinopel pada 717. Akan tetapi, ekspedisi Maslamah yang gigih dan bersemangat seperti ekspedisi-ekspedisi sebelumnya, meninggalkan banyak kisah legendaris termasuk kisah tentang saudara khalifah di Konstantinopel.

Kekalahan dari ekspedisi ini lebih bersifat teologis ketimbang militer bagi kaum Muslim. Byzantium terbukti sebagai musuh yang tangguh dan Konstantinopel tetap menjadi luka dan sumber kerinduan kaum Muslim untuk menaklukkannya. Begitu besarnya bangunan konflik antara Islam dan Byzantium, hingga bendera Islam tidak berkibar lagi di depan tembok pertahanan Konstantinopel selama 650 tahun berikutnya hingga pasukan Islam datang kembali.⁵¹

2.2.2 Penaklukan Pada masa Dinasti Abasiyah

2.2.2.1 Khalifah Harun Ar-Rasyid (780-1258 M)

Sejarah dan berbagai legenda menyebutkan bahwa zaman keemasan Dinasti Abbasiyah terletak pada masa kekhalifahan Harun al-Rasyid. Hal ini dikarenakan pada saat itu Harun al-rasyid dapat menjadikan Baghdad sebagai ibukota kerajaan Islam dan kota utama bagi Islam, yakni sebagai pusat pendidikan, ilmu pengetahuan, pemikiran dan peradaban Islam, serta pusat perdagangan, ekonomi, dan politik dan penduduk pada masa itu sudah lebih dari 1.000.000 jiwa.⁵²

Perseteruan antara Islam dengan kerajaan Byzantium kembali dimulai oleh khalifah ketiga Dinasti Abasiyyah, al-Mahdi (741-775), tapi manuver yang dia lakukan jarang membuahkan hasil yang signifikan. Konflik-konflik internal yang

⁵¹

⁵² Ensiklopedi Islam. *Harun Ar-Rasyid*, Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1994, hal.86

mengguncang tanah Arab menyebabkan dipindahkannya ibu kota umat Islam dipindahkan yang jauh di Baghdad yang memungkinkan kaisar yang berkuasa pada saat itu, Konstantin V (741-775)⁵³ memperluas daerah kekuasaannya lebih jauh ke Timur di sepanjang perbatasan Asia Kecil dan Armenia.⁵⁴

Al-Mahdi, Khalifah Dinasti Abasiyah pertama yang mengumandangkan “perang suci” melawan Byzantium. Al-Mahdi memulai perangnya dengan serangan yang cermelang dan sukses terhadap pasukan kerajaan Byzantium. Namun, ketika penyerangan berlanjut, al-Mahdi menyerahkan kepemimpinan ekspedisi melawan Byzantium kepada anaknya, Harun A Rasyid yang masih muda. Harun adalah khalifah kelima yang melanjutkan penaklukan Islam dengan kerajaan Byzantium. Dia memerintah selama 23 tahun.⁵⁵

Pada 782, pasukan Islam yang dipimpin oleh Harun telah mencapai Bosporus, Harun melakukan sebuah konsolidasi terhadap Konstantin VI yang merupakan anak dari Ratu Irene⁵⁶. Harun memaksa Konstantin VI untuk berdamai dan menandatangani perjanjian yang mempermalukannya, yaitu dengan menyuruh membayar upeti sebesar 70 hingga 90 ribu dinar dengan cara pembayaran upeti tersebut dicicil selama beberapa tahun. Namun perjanjian tersebut diingkari oleh Nicephorus I, dia mengikari perjanjian yang telah dilakukan oleh Ratu Irene dan Harun bahkan Nicephorus menuntu Harun untuk mengembalikan upeti yang pernah dibayarkan. Harun marah dengan pengkhianatan tersebut, lalu dia menulis sebuah surat:

“ Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang. Dari Harun, pemimpin orang beriman, kepada Nicephorus, anjing Romawi. Aku telah membaca surat Anda hai anak seorang ibu kafir. Adapun jawabanya akan anda lihat dengan mata kepalamu sendiri, bukan dari ucapan yang bisa anda dengar. Salam.”⁵⁷

⁵³ *Ibid*, hal. 371

⁵⁴ Phillip. K. Hitti. *op. cit.*, hal.371

⁵⁵ Ensiklopedia Islam. *op. cit.*, hal. 68

⁵⁶ Ratu Irene (797-802), merupakan ratu yang menduduki tahta kerajaan dan menjadi perempuan pertama dalam sejarah Byzantium yang memiliki otoritas yang sangat besar. (Lihat: Phillip. K. Hitti. *op. cit.*, hal. 373)

⁵⁷ *Ibid*

Selama ekspedisi ini, Harun memperlihatkan kepiawaiannya sehingga ayahnya al-Mahdi memberikan gelar al-Rasyid (pengikut jalan yang lurus) dan mengangkatnya sebagai pewaris tahta saudaranya yaitu, Musa al-Hadi.⁵⁸

Berawal dari surat tersebut, Harun segera memulai serangkaian serangan penyerbuam yang dikendalikan dari kota Raqqah, yang berada di tepi sungai Effrat. Serangan-serangan Harun berhasil menghancurkan Asia Kecil dan dia berhasil menguasai Hiraclé dan Tyna serta pembebanan pajak bagi keluarga kerajaan. Hal ini merupakan periode pemerintahan tertinggi yang dicapai oleh Dinasti Abbasiyah setelah Harun ar-Rasyid wafat pada 833 dalam perang di Khurasan, tidak ada lagi serangan besar yang dilakukan oleh orang-orang Islam. Pasukan-pasukan Islam hanya dikirim untuk menjarah Byzantium bukan menaklukkan.⁵⁹

Namun sepanjang abad ke sembilan, masih terjadi kontak senjata hampir setiap tahun di perbatasan Byzantium sebelah Timur dan sudah menjadi kebiasaan Dinasti Abbasiyah untuk melakukan tiga kali serangan setiap tahunnya. Serangan pertama, pada musim dingin yang berlangsung mulai akhir Februari hingga awal Maret kemudian serangan kedua, pada musim semi yang berlangsung lebih dari 30 hari dari tanggal 10 Mei sampai Juni dan serangan terakhir dilakukan pada musim panas selama 60 hari dimulai pada 10 Juli. Serangan-serangan ini bertujuan untuk memelihara kekuatan militer agar tetap siaga dan untuk mendapatkan rampasan perang yang berguna sebagai pemasukan negara.⁶⁰

Ekspedisi ini merupakan ekspedisi serangan terakhir yang dilakukan oleh tentara Arab terhadap ibukota Byzantium. Secara keseluruhan telah terjadi empat kali serangan ke Byzantium. Tiga ekspedisi pertama dilakukan oleh Dinasti Muawiyah. Hanya dua ekspedisi yang berlanjut dengan pengepungan yang sesungguhnya, pertama oleh Yazid (49 H/669 M) dan kedua oleh, Maslamah (98 H/716 M). Dan menurut orang turki, keberhasilan pengepungan Konstantinopel terjadi juga pada masa Harun ar-Rasyid (786 M/ 809 M).

⁵⁸ Putrichairina. "Belajar dari Penaklukan Konstantinopel", <http://Putrichairina.wordpress.com/2009/06/28/belajar-dari-penaklukan-konstantinopel/> (diakses pada 11 Mei 2012, Pukul 23:11 wib).

⁵⁹ "Harun Al-Rasyid Bukanlah Khalifah yang suka Foya-Foya", <http://www.biografibiografi.com/2011/11/biografi-harun-ar-rasyid-pemerintahan.html> (diakses pada 11 Mei, pukul 23:25 wib)

⁶⁰ Phillip. K. Hitti. *op. cit.*, hal. 374

2.3.2.2 Kesultanan Saljuk

Saljuk adalah nama sebuah dinasti yang berkuasa di Irak, Persia, Suriah dan Kirman. Mereka berasal dari suku yang mendiami Asia Tengah. Kedatangan kaum turki mengantarkan sebuah era baru dan penting dalam sejarah Islam dan kekhalifahan. Ketika mereka datang dari timur pada pertengahan abad kesebelas, khalifah hanyalah pemegang kekuasaan bayangan, hampir seluruh imperium telah terpecah. Mereka hidup berpindah-pindah, penuh pergerakan dan menyembah roh-roh melalui perantara. Mereka hidup dengan cara menyerang kelompok tetangganya untuk mendapatkan rampasan perang atau daerah yang lebih subur, sehingga kaum Turki menjadi suatu suku mandiri, cepat, kuat, dan ahli dalam urusan perang.

Pada pertengahan abad keenam, kaum Turki melakukan migrasi besar-besaran dari tanah asal mereka menuju wilayah barat dikarenakan adanya tekanan politik kaum Mongol yang sedang melakukan invasi dan juga terjadi kemarau panjang pada saat itu. Disaat keadaan sedang krisis, banyak diantara mereka yang bermigrasi ke Utara dan berpindah menjadi Kristen. Mereka bermigrasi melewati wilayah Persia yang saat itu baru takluk ditangan kaum muslim. Adapun kaum Turki yang besar yaitu, bani Oghuz, kabilah pertama yang menerima Islam pada masa Ustman bin Affan. Pasukan Turki yang kuat ini pun memainkan peranan penting dalam pembebasan-pembebasan Islam di Asia Tengah.

Peranan kaum Turki meningkat dalam khilafah Abbasiyah, pada saat khalifah Mu'tashim ingin mengurangi pengaruh pasukan Persia yang mulai menentang. Mu'tashim pun mengangkat kaum Turki sebagai pimpinan-pimpinan pasukannya serta mendirikan kota Sammara sebagai basis pemerintahannya dengan kaum turki yang mendominasi. Bahkan peranan kaum Turki menjadi lebih terasa tatkala khilafah Abbasyiah mendapatkan tantangan dari kaum Syiah yang mendirikan khilafah tandingannya Fatimiyyah yang bersekutu dengan Byzantium. Untuk menstabilkan keadaan, khalifah meminta kaum Turki untuk menyelesaikan setiap gejolak yang terjadi. Tughril Bey, salah satu bangsawan bani Oghuz pemimpin kesultanan saljuk, memimpin kaum Turki untuk menghancurkan

perlawanan syi'ah pada 1055. Kemenangan didapat oleh pasukan Tughril dari kehancuran kaum syi'ah.

Kemenangan tersebut menjadi awal peran kesultanan Saljuk dalam Islam. Sepeninggal Tughril Bey, kesultanan Saljuk dipimpin oleh Muhammad yang mendapat gelar Alp Arslan. Pada masanya, kesultanan Saljuk semakin memantapkan wilayah-wilayah yang berada dalam kekuasaan khilfah. Dia merebut daerah-daerah kekuasaan Fatimiyah di Mesir, Aleppo, Yerusalem, dan Ramalah. Sultan Alp Arslan juga mengerahkan pasukannya ke Georgia dan Armenia dan mengibarkan bendera-bendera Islam di tanah-tanah kekuasaan Byzantium. Keadaan ini, membuat kaisar Byzantium pada saat itu, Romanus IV Diogenes marah, dia segera mengumpulkan pasukan Byzantium dan pasukan gabungan Eropa yang berjumlah 200.000 untuk menghentikan gerakan pasukan Alp Arslan yang hanya berjumlah 20.000. Sebelum melakukan penyerangan, sang sultan menawarkan usulam damai kepada kaisar, namun usulan itu ditolak. Kaisar Romanus memang menginginkan penyerangan untuk menghancurkan kaum Muslim.

Pada 26 Agustus 1071, kedua pasukan bertemu di Manzikert sebelah utara Danau Van di Armenia. Alp Arslan berhasil memporandakan pasukan Byzantium. Setengah dari pasukan Byzantium lari, sementara setengahnya menemui kematian. Kaisar Romanus sendiri ditahan dan diserahkan kepada Alp Arslan. Kekalahan ini adalah bencana dan kehancuran besar bagi Byzantium. Sebaliknya, kekalahan Byzantium merupakan suatu keberhasilan besar bagi pasukan Islam karena dapat membuka jalan menuju Konstantinopel lewat Anatolia. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh pasukan Saljuk untuk bisa menaklukkan Anatolia. Hanya 20 tahun dari pertempuran di Manzikert, Bani Saljuk telah menguasai sebagian besar Anatolia. Bahkan pada 1220, Manzikert menjadi daerah kekuasaan Bani Saljuk, dan Konstantinopel kehilangan Anatolia, wilayah subur dan paling berharga dalam menyuplai makanan pokok bagi penduduk kota. Hal ini merupakan titik perubahan penting dalam sejarah Islam, sebab peristiwa ini telah melemahkan pengaruh Romawi di Asia Kecil yang tak lain adalah wilayah-wilayah strategis Kekaisaran Byzantium.

2.3.3 Pada Masa Turki Ustmani

Pada masa kesultanan Ustmani, berkali-kali Konstantinopel nyaris terbebaskan seperti Ustman yang berhasil mengalahkan pasukan Byzantium di dekat Nicaea. Begitu pula Orhan yang berhasil menaklukan daerah-daerah kekuasaan Byzantium seperti, Nicaea, Nicomedia, Scutrai.

2.3.3.1 Khalifah Ustman bin Erthugrul (1299-1326)

Kerajaan Turki Ustmani didirikan oleh Ustman pada tahun 1299, dan dia adalah putra dari Urthugril. Urthugril adalah kepala suku kaya di Asia Kecil (Anatolia) yang datang ke Turki dan mendapatkan kepercayaan dari penguasa Saljuk, Alaudin Kaikobad, untuk menjadi panglima perangnya. Jabatan yang dipegang oleh beliau kemudian beralih kepada anaknya Ustman setelah dia wafat.

Sejak Alaudin wafat tahun 1299, Ustman mengambil alih semua kekuasaan dan sejak itu berdirilah kerajaan Turki Ustmani yang berlangsung kurang lebih tujuh abad. Sejak berdiri sampai runtuhnya Turki Ustmani. Kerajaan Turki Ustmani dimulai dari berdirinya hingga runtuhnya, dipimpin oleh 36 sultan. Ustman sebagai sultan pertama lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada usaha-usaha untuk memantapkan kekuasaannya dan melindungi wilayahnya dari segala macam serangan, khususnya dari Byzantium yang memang mengancam akan menyerangnya.⁶¹

Diperkirakan kesultanan Turki Ustmani berdiri pada akhir abad ke-13M. Tanggal kelahiran Ustman bersamaan dengan peristiwa terjadinya serbuan pasukan Mongolia di bawah pimpinan Hulaku yang menyerbu ibukota Khilafah Abbasiyah, Baghdad. Ketika itu kurang lebih 400 tentara berkuda yang dipimpin oleh Urthugril membantu Sultan Saljuk melawan tentara Mongol. Sebagai balas jasa atas bantuan mereka, maka Urthugril diberikan sebuah daerah di Asia Kecil bagian Barat bernama Soghut. Daerah ini kelak menjadi inti dari kesultanan Turki Ustmani yang kemudian berkembang dan menguasai daerah-daerah kerajaan Saljuk.

⁶¹Arthur Goldschmidt, Jr., *A Consise History Of The Middle East*, Colorado: west view press, 1983. Hal.120

Penyerbuan ini merupakan tragedi paling mengenaskan dalam sejarah kaum Muslim. Serbuan yang dilakukan oleh Hulaku ini merupakan penyerbuan yang sangat kejam, Ibnu Katsir menggambarkan tragedi tersebut bahwa pasukan Mongol datang menyerbu Baghdad. Pasukan ini berambut gondrong dan memiliki wajah yang bengis. Mereka menyerbu siapa saja yang mampu mereka bunuh, entah itu laki-laki, wanita, anak-anak, orang tua, orang dewasa maupun remaja. Banyak orang masuk ke dalam sumur, tempat-tempat binatang buas, bahkan tempat-tempat kotor. Mereka bersembunyi selama beberapa hari dan tidak berani manampakan diri. Sebagian dari mereka ada pula yang bersembunyi di dalam toko, dan menutup pintu itu dengan mendobrak atau membakarnya. Kemudian pasukan Mongol memasuki toko tersebut dan orang-orangpun lari menuju atap toko, ditempat itulah pasukan Mongol secara jahanan membantai mereka hingga darah mengalir deras di lorong-lorong. Pembantaian juga terjadi di masjid-masjid. Tidak ada orang yang selamat dalam peristiwa tersebut, kecuali jika dia adalah ahli dzihmmah.⁶²

Peristiwa ini merupakan peristiwa yang paling mengerikan dalam sejarah Islam. Kondisi umat saat itu dilanda krisis. Dengan keadaan yang seperti itu memudahkan pasukan Mongol untuk menguasai dan melecehkan umat Islam. Pasukan mongol dalam peristiwa tersebut, tidak hanya mengabdikan nyawa orang-orang Islam namun dia juga merampas semua kekayaan umat Islam dan menghancurkan tempat tinggal mereka. Pada situasi yang mencekam dan sangat krisis, munculah sosok Ustman sebagai peletak dasar Khilafah Ustmaniah

Ustman merupakan sosok pemimpin yang mempunyai karakter kepemimpinan yang pemberani, terlihat ketika pemimpin-pemimpin Nasrani Byzantium melakukan pertemuan di Burusah, Madanus, Adranus, Katak dan Katsalah dalam rangka menyatukan langkah dan membentuk salibis untuk memerangi Ustman, semua orang Nasrani bersatu dan menyerang Ustman. Ustman dan pasukanya menyerang tanpa rasa takut, tampak keberanian dan jiwa kepahlawanan yang ada didiri Ustman. Pasukan Ustman berhasil menghancurkan pasukan Romawi.

⁶²Dzimah adalah orang-orang Yahudi dan Kristen, serta orang-orang yang meminta perlindungan kepada mereka. (Lihat: Dr. Ali Muhammad Ash-shalabi. *op.,cit.* hal36)

Selain memiliki karakter sifat kepemimpinan pemberani, Ustman merupakan sosok tokoh yang bijaksana, dia memutuskan untuk bergabung bersama Sultan Alaudin untuk mengempur orang-orang Nasrani. Hal ini didukung oleh penaklukan-penaklukan beberapa kota pertahanan dan benteng musuh. Karena prestasi Ustman yang gemilang pada saat itu, membuat Sultan Alaudin untuk mengizinkan Ustman membuat mata uang dengan melukiskan namanya sendiri. Di samping namanya yang dituliskan di mata uang, nama Ustman juga di sebutkan di setiap khutbah-khutbah Jumat di wilayah kekuasaan Sultan Alaudin.

Ustman juga mempunyai daya tarik keimanan yang luar biasa, sifat ini tampak ketika pemimpin kota Bursa yang bernama Ikrinus berinteraksi dengannya hingga sang pemimpin memutuskan untuk masuk Islam. Ikrinus kemudian menjadi salah satu komandan perang Khilafah Ustmaniyah yang sangat terkenal. Selain Ikrinus, banyak komandan perang Byzantium yang terpengaruh dengan kepribadian Ustman dan metode yang dilakukannya, sehingga banyak diantara mereka yang bergabung dengan tentara-tentara Ustmani.

Selain para pemuka besar dari beberapa negara yang tertarik dengan keimanan Ustman yang luar biasa, banyak jamaah-jamaah masyarakat yang meleburkan dirinya menjadi anggota dalam pemerintahan Ustmani. Diantaranyaseperti Jamaah Ghuzya Rum, Jamaah Al-Ikhyan, dan Jamaah Hajiyyat Rum.⁶³

Kehidupan Ustman dalam merintis pemerintahan Ustmani diwarnai dengan jihad dan dakwah di jalan Allah, oleh sebab itu Ustman dalam setiap

⁶³ Jamaah Ghuzya Rum merupakan pasukan penyerbu Romawi, kelompok ini selalu melakukan penjagaan di wilayah-wilayah perbatasan Romawi dan mencengah serangan yang mungkin datang menyerbu kekuatan Islam sejak masa pemerintahan Abbasiyah. Wujud pasukan ini telah memberikan pelajaran penting dalam melawan orang-orang Romawi dan sekaligus meneguhkan komitmen mereka dengan Islam, serta kepatuhan pada ajaran Islam. Jamaah Al-Ikhyan adalah kelompok orang-orang pemurah yang selalu memberi bantuan pada kaum Muslimin dan selalu terbuka menerima kehadiran mereka, serta selalu mengiringi pasukan kaum Muslim saat melakukan perang. Sebagian besar kelompok ini terdiri dari, pedagang kaya yang menyumbangkan hartanya bagi kepentingan Islam. Seperti, mendirikan mesjid, toko, dan penginapan-penginapan. Mereka memiliki kedudukan istimewa dalam pemerintahan. Dalam kelompok ini terdapat beberapa ulama berilmu luas yang aktif menyebarkan pengetahuan Islam dan gigih dalam upaya menjadikan manusia berpegang teguh pada agama mereka. Jamaah Hajiyyat Rum adalah kelompok yang memiliki pengetahuan Syariat Islam yang handal dan detail. Tujuan dari kelompok ini adalah membatu kaum Muslimin secara umum dan kaum mujahidin secara khusus. (Lihat: Ali Muhammad Ash-shalabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Ustmaniyah*, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2011, hal.41)

penaklukkannya selalu meminta para pemimpin Romawi Asia Kecil memilih satu dari tiga pilihan: masuk Islam, membayar jizyah, atau perang. Tidak mengherankan jika sebagian dari mereka masuk Islam. Dan sebagian lain membayar Jizyah. Sedangkan jika ada orang yang tidak memilih masuk Islam atau membayar Jizyah, akan diperangi hidup atau mati. Ustman mampu mengalahkan mereka dan menggabungkan wilayah-wilayah itu di bawah kekuasaannya. Selain itu, para ulama selalu mengelilinginya dan memberikan nasehat, baik berkaitan dengan masalah ketatanegaraan, implementasi syariah atau pengendalian kekuasaan.

Ustman memiliki wilayah kekuasaan di barat laut, Anatolia. Anatolia terletak berhadapan langsung dengan benteng pertahanan Byzantium yang melindungi Konstantinopel. Berhadapan langsung dengan benteng pertahanan Byzantium, membuat daerah daerah ini menjadi magnet tersendiri bagi para *gazi*⁶⁴, petualang, dan pengungsi yang tidak memiliki tempat tinggal. Selain menjadi magnet bagi orang yang melihat, Anatolia juga dimanfaatkan oleh orang Ustmani untuk mempelajari tetangganya, Byzantium. Orang Ustmani mempelajari dan meniru struktur mereka bahkan mereka juga menyerap teknologi, protokol dan taktik dengan kecepatan yang mengagumkan.

Pada 1302, Ustman memenangkan pertempuran pertama melawan Byzantium yang membuat namanya melambung dan kian menarik banyak pengikut. Ustman melakukan ekspansi lebih dalam lagi ke wilayah Byzantium dan mengepung kota Bursa. Hal ini dikarenakan peralatan perang dan teknologi yang diinginkan belum canggih. Maka Ustman pun menunda dan bersabar selama tujuh tahun sebelum memblokade kota ini, akhirnya putranya Orhan yang menaklukkan kota Bursa pada tahun 1326.

Menjelang kematiannya, Ustman berpesan kepada anaknya untuk tetap meneruskan perjuangan menaklukkan Konstantinopel seperti yang telah dilakukan oleh dia dan pendahulunya. Saat Ustman meninggal, dia mewariskan Kekhalifahan Ustmani yang seluas 16.000 km persegi. Dengan negara yang baru lahir ini, dia telah menembus laut Marmara, dengan bala tentaranya Ustman pada masanya dapat menaklukkan dua kota utama Byzantium, Azniq dan Busra.

64

2.3.3.2 Khalifah Sultan Orkhan Bin Ustman (1327-1360)

Setelah wafatnya Ustman, putranya yang bernama Orkhan segera memangku kekuasaan. Dia melakukan kebijakan sebagaimana yang dilakukan ayahnya dalam administrasi negara dan penaklukan-penaklukan negeri. Pada 1326, Orkhan dapat menaklukan kota Busra dan menjadikan sebagai ibu kota untuk kerajaan kecilnya. Dan pada tahun 1329 Orkhan dapat mengalahkan Kaisar Andronikos III di Pelekanos dan mengakhiri usaha terakhir orang-orang Byzantium mempertahankan kota-kota kecil di Anatolia yang tersisa.

Pada 1331, kota Nicaea berhasil ditaklukan oleh Orkhan, kota ini sekarang disebut dengan Iznik. Dan pada tahun berikutnya 1337, kota Nicomedia jatuh ketangannya. Kota ini adalah sebuah kota yang berada di Barat Laut Asia Kecil, dekat dengan Konstantinopel. Kota ini sekarang disebut dengan Azmiyet. Di tempat inilah, Orkhan membangun sebuah universitas untuk pertama kalinya. Dia menyerahkan segala urusan administrasi kepada Daud Al-Qaishari, salah seorang ulama Ustmani yang pernah belajar di Mesir. Selain di bidang pendidikan, Orkhan juga sangat memperhatikan struktur tentara yang sangat terorganisir. Dan pada tahun 1338 Orhan merebut kota Scutari. Semangat juang Orhan dikenang oleh Ibnu Batutta ketika mengunjungi Orhan pada 1331.

“Dikatakan bahwa Orhan tidak pernah berdiam satu bulan penuh di satu kota. Dia memerangi kaum kafir secara terus menerus dan konsisten menjadikan mereka selalu berada dalam kepungan”⁶⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Batutah yang dikutip oleh P.M. Holt tentang kondisi masyarakat pada masa Orkhan..

“Bahwa terdapat banyak pasar, istana dan masjid yang indah di beberapa kota ini. Kota Denizli dengan tujuh buah masjid dan pasar-pasar yang indah-indah merupakan salah satu daya tarik kota yang luar biasa. Balikesir, ibukota Karesi, adalah kota yang populer dengan kenyamanan bazarnya dan bursa adalah kota besar dan penting yang memiliki bazar dan jalan-jalan yang lebar. Di bagian Barat Anatolia, Ayasuluk (Altulaugo, Epesus) dan Balat (Miletus) adalah pusat perdagangan, konsul-konsul penisia dan pedagang-pedagang Kristen banyak yang menetap disana. Orang-orang Italia banyak membeli produk lilin, wol, kismis, dan tawas. Orkhan banyak membangun gedung megah diantaranya masjid agung di Birgi (1312), masjid agung Orkhan (1340), masjid Agung di Manissa dan masjid Isa Bey di Ayasuluk (1375) dan masjid Hijau di Iznik (1379), bangunan sekolah diantaranya dibangun di Iznik (1331) dan sekolah

⁶⁵Felix Y Siau, *Muhammad al-Fatih 1453. op .cit.*, hal 36

Ahmad Ghazi di Pechin (1375), semua bangunan itu menunjukkan nilai seni arsitektur yang tinggi.”⁶⁶

Sultan Orkhan sangat terobsesi untuk merealisasikan apa yang pernah dikabarkan oleh Rasulullah Saw tentang akan ditaklukkannya Konstantinopel oleh kaum Muslim. Dia telah merencanakan langkah-langkah strategis untuk melakukan pengepungan terhadap ibukota Byzantium ini. Perencanaan strategi Orkhan dimulai dari arah Barat dan Timur sekaligus. Untuk merealisasikan rencana tersebut, Orkhan mengirim putra mahkotanya yang bernama Sulaiman untuk melintasi Selat Dardanil dan memerintahkan mereka agar dapat menguasai daerah sebelah Barat.

Sulaiman berhasil melintasi Selat Dardanil pada malam hari bersama 40 tentara penunggang kuda. Tatkala sudah sampai di tepi Barat, maka mereka mengambil alih beberapa kapal milik tentara Romawi yang sedang menepi di sana, lalu pasukan Ustmani membawa beberapa kapal milik Romawi ke tepi timur, mengikat karena pasukan Ustmani yang pada saat itu tidak memiliki perahu sama sekali.

Di tepi Timur inilah, Sulaiman memerintahkan pasukannya untuk menaiki kapal-kapal hasil rampasan dari pasukan Romawi untuk segera membawa mereka ke pantai Eropa, dan berhasil menaklukkan benteng Tarnab, Ghalmabullia yang di dalam benteng tersebut terdapat benteng Jana, Apsala dan Rodestu. Semua benteng ini terdapat di selat Dardanil yang membentang dari Utara ke Selatan. Dengan ini Sultan Orkhan telah melakukan langkah penting dan membuka jalan bagi penguasa setelahnya untuk menaklukkan Konstantinopel.

Salah satu jasa terpenting yang dilakukan oleh Orkhan pada masanya yaitu, adanya pembentukan tentara Islam serta kepedulianya untuk membentuk suatu model khusus dalam pemiliteran. Orkhan membagi tentaranya ke dalam satu unit, dimana setiap unit terdiri dari 10 orang atau bila dalam satu unit yang besar, bisa terdiri dari 100 atau 1000 orang.

Orkhan menggunakan seperlima rampasan perangnya untuk biaya militer dan untuk membangun markas-markas khusus untuk pelatihan tentara-tentara itu.

⁶⁶P.M. Holt, *The Cambridge History of Islam*, Vol I, London: Cambridge University Press, 1970, hal. 277-278

Orkhan memiliki aturan sendiri untuk tentaranya, dia mewajibkan tentara-tentaranya untuk memiliki tugas yang terus menerus, bukan hanya ketika terjadi adanya perang saja, namun mereka harus tetap pada tugasnya masing-masing walaupun tidak terjadi apa-apa, sehingga para tentara ini harus selalu sigap dalam menghadapi keadaan yang tidak terduga.

Selain tentara-tentara yang telah dijelaskan di atas, Orkhan juga menambah tentara-tentaranya yang disebut dengan *Al-Inkisyariyah (Janissary)*⁶⁷, yang terdiri dari kaum muslimin yang baru masuk Islam, dimana jumlah mereka yang semakin luas, dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Ustmani. Tentara ini akhirnya berhasil mencapai titik kemenangan yang gemilang melawan pasukan-pasukan non-Islam dan semakin banyak penduduk wilayah yang baru ditaklukan untuk masuk Islam, sehingga semakin besar jumlah kekuatan yang bergabung pada pasukan ini.⁶⁸

Ketika orang-orang ini telah masuk Islam dan diberikan pendidikan Islam yang cukup baik dari segi akidah dan cara berperang, merekapun terjun ke markas-markas yang dimiliki oleh pasukan Ustmani. Para ulama dan sultan Orkhan selalu menanamkan semangat jihad ke dalam hati kaum Muslimim dan gencar menanamkan kecintaan kepada Islam, serta penanaman rasa rindu kepada pertolongan Allah dan memimpikan untuk mencapai mati syahid di jalan Allah. Pasukan ini mempunyai sebuah semboyan atau penyemangat yang biasa mereka gunakan yaitu, “berperang atau syahid”.

Sebagian sejarawan Barat mengatakan bahwa, tentara Janissary ini berasal dari anak-anak orang Nasrani yang dirampas dari keluarganya dan dipaksa untuk memeluk Islam. Dan sejarawan Barat juga mengatakan bahwa, aturan itu diambil dari kewajiban membayar *Khumus*⁶⁹ dalam Islam. Mereka menyangka

⁶⁷ Berasal dari bahasa Turki Ustmaniyah (Yeniçeri) yang berarti pasukan baru. Pasukan ini dibentuk oleh Sultan Murad I, alasan utama pembentukan pasukan ini adalah karena tentara Turki Ustmani pada saat itu tidak memadai terutama karena terdiri dari suku-suku yang kesetiannya diragukan. Pasukan ini awalnya adalah para tahanan perang yang berasal dari Eropa Timur, Balkan yang kemudian diampuni namun mereka harus membela kekaisaran Turki Ustmani. Pasukan ini terpisah dari pasukan Turki reguler yang bertugas mengawal sultan Dinasti Ustmani. Pakaian khas dari mereka seperti jas panjang dan memakai topi yang ditutup kain dari depan ke leher menyerupai surban. “*Army & Military Ranks: The Janissaries*”, http://www.theottomans.org/english/campaign_army/index_3.asp (diakses pada 26 Mei 2012, pukul 08:30 wib).

⁶⁸ Muhammad Ash-shalabi. *op. cit.*, hal 82

⁶⁹Seperlima dari penghasilan yang harus diserahkan di jalan Allah.

dengan aturan itu kaum muslim diperbolehkan untuk mengambil seperlima dari jumlah anak-anak orang Nasrani disetiap kota atau daerah yang ditaklukan sebagai pembayaran upeti. Mereka menyebut hal itu sebagai upeti anak, karena sesuai dengan aturan tersebut.

Namun semua yang dikatakan oleh sejarawan asal Barat pada hakikatnya hanya sebuah kebohongan besar yang dimasukan untuk mengotori kemuliaan kekuasaan Sulthan Orkhan saja. Padahal, sistem rekrutmen yang dilakukan oleh Orkhan merupakan sebuah kepedulian Islam terhadap anak-anak Nasrani yang terlantar dan yatim akibat korban peperangan yang terus menerus.

Para penguasa Ustmani tidak membenarkan yang dikatakan oleh sejarawan non-muslim asal Barat tersebut bahwa Orkhan merebut anak-anak Nasrani ini secara paksa dari keluarganya, namun pada kenyataannya anak-anak itu diserahkan orang tuanya kepada sultan untuk dididik dengan pendidikan Islam yang baik. Sedangkan sisanya, adalah anak-anak yatim dan korban perang yang terlantar kemudian dipelihara oleh pemerintahan Ustmani.

Sesungguhnya tujuan dari dibentuknya tentara baru oleh Sulthan Orkhan tak lain merupakan pembentukan struktur angkatan militer yang teroganisir, yang selalu siaga baik dalam kondisi perang maupun aman. Sultan Orkhan mempunyai tentara-tentara yang dibentuk dari keluarganya dan para tentara yang siap bertempur menyambut seruan jihad kapan saja serta dia juga telah membentuk tentara dari kalangan-kalangan Romawi yang telah menjadi Islam dan cukup berkualitas keislamannya.

Setelah pembentukan tentara-tentara handal yang dimiliki oleh Orkhan, pada 1358 terjadi konflik perebutan internal di kekaisaran Byzantium antara John VI Kontakusianus dengan John V Palaiologos. Kaisar Kontakusianus meminta bantuan Orkhan untuk melawan pasukan Palaiologos, dan Orkhan pun mengirimkan pasukan tentaranya menyebrangi selat Dardanela untuk memperkuat pengaruh kekuasaan kesultanan Ustmani di Eropa. Namun keberuntungan belum berakhir bagi Orkhan. Pada 1358 M terjadi sebuah gempa besar di kota-kota Turaqiya sehingga menyebabkan benteng-benteng Gallipoli, sebuah kota pertahanan yang terletak di selat Dardanela. Kejadian ini mempermudah jalan

http://www.alhassanain.com/indonesian/book/book/holy_prophet_and_ahlul_bayt_library/general_books/antologi_islam/041.html (diakses pada 24 April 2012, pukul 10:14 WIB)

bagi kaum muslimin untuk memasuki daerah ini. Kaisar Byzantium pada saat itu, melayangkan protes terhadap apa yang telah dilakukan oleh Orkhan. Namun, tidak mendapatkan jawaban apa-apa dari Orkhan. Dengan ditaklukkannya benteng Gallipoli maka ini merupakan basis pertama kesultanan Ustmani di Eropa, dan dari sinilah kemudian bergerak lebih luas pasukan Islam hingga dapat menguasai kepulauan Balkan.

2.3.3.3 Khalifah Sultan Murad I (1451-1481)

Pasca penaklukan kota benteng Gallipoli, kekuasaan Orkhan yang telah wafat digantikan oleh putranya, Murad bin Orkhan atau dikenal sebagai Murad I. Murad ini dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani, dermawan dan agamis. Serta dia dikenal sebagai tokoh yang memegang syariat Islam dan selalu berlaku adil kepada rakyat dan tentaranya yang selalu dia ajarkan untuk mencintai jihad.

Pada masa Murad I, dia telah membangun masjid, sekolah-sekolah dan tempat berlindung untuk penduduknya. Selain itu, Murad semasa hidupnya dikelilingi sejumlah orang yang memiliki karakter baik, dari golongan para komandan, para ahli danteknisi serta militer. Bersama mereka, biasanya Murad menghabiskan waktunya untuk berdiskusi dan bermuswarah dalam masalah-masalah negara. Murad I pada masa kekuasaannya dapat meluaskan kekuasaannya ke wilayah Asia Kecil dan Eropa.

Di Eropa, tentara Kesultanan Ustmani menyerang wilayah-wilayah yang dikuasai oleh kekaisaran Byzantium. Pada 1361 M, dia dapat menguasai Adrianople yang merupakan sebuah kota yang sangat strategis di Balan dan dianggap sebagai kota kedua dalam kekaisaran Byzantium setelah Konstantinopel. Sejak 1366 M, Murad I memindahkan ibu kota pemerintahan Ustmani ke Eropa dan Adrianople menjadi ibu kota pemerintahan Islam dan mengubah namanya menjadi Edirne.

Pemindahan ibu kota pemerintahan Ustmani ke Adrianopel yang dilakukan oleh Murad memiliki beberapa tujuan yaitu, Murad ingin menjadikan Adrianopel sebagai wilayah pertahanan yang kuat, dan sebagai usaha mendekatkan diri dengan medan jihad Konstantinopel. Keinginan Murad I untuk memasukan semua wilayah Eropa yang telah ditaklukan dan dikuaisai menjadi

satu, agar dapat menghimpun semua elemen-elemen yang akan menjadikan cikal bakal negara besar dengan prinsip-prinsip dasar sebuah pemerintahan modern seperti terbentuknya serikat-serikat pegawai, divisi-divisi pasukan tempur, lembaga-lembaga yang terdiri dari praktisi-praktisi hukum dan pemuka agama dan akademi-akademi militer untuk membangun para militer. Demikianlah Adrianopel berada dalam kondisi politik, militer, administrasi sehingga nantinya kekuatan pemerintahan Ustmani mampu menaklukkan Konstantinopel.

Setelah penaklukan Adrianopel, Murad I terus melakukan gerakan Jihad, dakwah dan Ekspansi wilayah-wilayah Eropa. Sementara itu pasukan Murad bergerak menuju Macedonia. Gerakan ini mengundang reaksi keras orang-orang Kristen, hingga akhirnya mereka membentuk suatu koalisi Salibis Balkan yang dipimpin oleh Paus V. Koalisi Salibis ini terdiri dari orang-orang Serbia, Hungaria, dan wilayah Walaysia. Masing-masing dari negara ini menghimpun pasukan sebanyak 60 ribu orang untuk melawan pasukan Ustmani yang dikomandoi oleh Lala Syahin. Pasukan Ustmani memiliki tentara yang lebih sedikit dibandingkan dengan pasukan Salibis, dua pasukan ini bertarung di sebuah tempat bernama Tarsyirme, di dekat sungai Maritza. Pertempuran dimenangkan oleh pasukan Ustmani atas pasukan Salibis. Kekalahan di pihak koalisi ditandai dengan melarikan diri dua pemimpin asal Serbia dan keduanya tenggelam di sungai Maritza, sedangkan raja Hungaria berhasil selamat dari kematian.

Dari kemenangan atas pasukan Salibis ini menghasilkan beberapa hal penting bagi pasukan Ustmani antara lain⁷⁰, berhasil ditaklukkannya Turaqiya dan Macedonia sampai ke selatan Bulgaria dan Timur Serbia serta kota-kota yang dikuasai oleh Byzantium (Romawi), seperti Bulgaria dan Serbia berjatuh ke tangan tentara Ustmani. Dengan kekuatan Ustmani yang semakin kuat membuat negara-negara lawan merasa ketakutan. Dan dengan ketakutan yang menyerang pasukan Kristen yang sedang melemah, akhirnya Kerajaan Rangusa segera mengirimkan utusan untuk mengadakan kesepakatan persahabatan dan ekonomi terhadap Ustmani. Kerajaan Ragusa mengusulkan untuk melakukan kesepakatan akan membayar upeti tahunan sebanyak 500 keping uang emas kontan kepada Ustmani. Dan dengan disepakati perjanjian ini maka, hal ini merupakan

70

kesepakatan pertama yang terjadi antara pemerintahan Ustmani dan Negara Kristen.

Dengan adanya kesepakatan tersebut membuat pihak Ustmani merasa percaya diri untuk melanjutkan penaklukan daerah-daerah pihak lawan. Daerah-daerah yang telah ditaklukan oleh pasukan Ustmani, selalu dipantau oleh sang Sultan seperti, Pulau Balkan, pulau yang telah ditaklukan oleh sang ayah. Sultan Murad, selalu memantau semua yang terjadi di Balkan melalui para komandan perangnya, hal ini membuat penduduknya yang mayoritas orang Serbia merasa terusik dan terganggu. Mereka berkali-kali berencana untuk menyerang pasukan Ustmani ketika Murad tidak ada di Balkan. Namun, mereka selalu gagal dan tidak pernah mendapatkan kemenangan yang berarti atas pertempuran ini, sehingga pasukan Serbia dan Bosnia bulgaria melakukan rencana lain untuk menyerang pasukan Ustmani, mereka menyiapkan bala tentara Salibis dalam jumlah yang lebih banyak untuk memerangi sultan dan pasukannya.

Pertempuran pun berkecamuk antara dua pasukan yang akhirnya kemenangan yang begitu gemilang dicapai oleh pasukan Ustmani. Perang ini dikenal dengan Perang Pantellaria⁷¹. Kekalahan yang dihadapi oleh pasukan lawan memberikan dampak begitu besar bagi mereka. Ada perasaan dendam bagi orang Serbia terhadap sultan. Dan ketika Sultan Murad sedang mengunjungi kaum muslim korban-korban perang, pada saat itu ada seorang pasukan Serbia yang berpura-pura mati, lalu dia berlari ke arah sultan namun para pengawal sultan segera menangkapnya. Si Serbia bekilah bahwa dia ingin berbicara dengan sultan secara langsung dan ingin menyatakan diri untuk masuk Islam. Mendengar alasan demikian, sultan pun memberikan isyarat kepasukannya agar orang tersebut dilepaskan. Namun, kemurahan hati sang sultan dimanfaatkan oleh orang Serbia ini, dia berpura-pura ingin mencium tangan sang sultan, padahal saat itu dengan secepat kilat dia mengeluarkan pisau beracun dan menusuk sang sultan. Akhirnya, Sultan Murad I mati syahid pada tanggal 15 Sya'ban tahun 791 H.⁷²

Dengan kematian sang sultan yang pada saat itu berusia 65 tahun, beliau telah melanjutkan wasiat kakeknya, Sultan Ustman untuk melapangkan jalan

71

72

penerus berikutnya dalam penaklukan Konstantinopel. Kemenangan pasukan muslim dalam Perang Pantellaria memberikan dampak besar bagi penyebaran Islam di wilayah Balkan dan banyak para pemimpin mereka yang masuk Islam atas kesadaran sendiri. Kekuatan yang telah dimiliki oleh pemerintahan Ustmani sekarang, membuat beberapa negara Eropa siap menyatakan untuk membayar upeti pada pemerintahan Ustmani dan sebagian yang lain menyatakan loyalitas mereka pada pemerintahan Ustmani karena takut pada kekuatannya. Serta meluasnya kekuasaan Ustmani pada penguasa-penguasa negara Hungaria, Rumania, Adriatik hingga Albaina.



BAB III

KONSTANTINOPEL DI BAWAH KEKUASAAN MUHAMMAD AL-FATIH

3.1. Muhammad al-Fatih (1451- 1481)

Sultan Muhammad II atau yang dikenal dengan Muhammad al-Fatih memiliki arti penakluk. Dia adalah Sultan yang mampu membuka kota Konstantinopel. Gelar al-Fatih diberikan kepada Sultan Muhammad II atas jasanya membuka Konstantinopel. Di Eropa, dia dikenal dengan Mehmet II dengan gelar *the conqueror*.⁷³

Pria yang ditakdirkan memimpin pasukan Muslim sampai ke kota ini lahir di Edirne Maret 1432 M, anak yang kelak ditakdirkan untuk menjadi sebaik-baiknya panglima penakluk Konstantinopel dan kelak akan menjadi *ahlu bisyarah*⁷⁴ yang membuktikan ucapan Rasulullah.

Berawal ketika ayahnya Murad II yang sedang menunggu proses kelahirannya, dia menenangkan diri dengan membaca surat al-Fatih, yang berisi tentang janji-janji Allah akan kemenangan kaum Muslim. Tidak lama ketika dia menyelesaikan bacaanya, salah satu petugas mengabarkan kelahiran anaknya. Anak dari Murad II ini dinamai Mehmet, sebuah kata yang merupakan “Turkinisasi” kata “Muhammad”.⁷⁵

3.1.1 Masa Kanak-kanak

Muhammad al-Fatih adalah putra ketiga dari Murad II, dua saudara tirinya jauh lebih tua darinya. Sultan tumbuh besar dengan keadaan kerajaan yang sedang genting dengan perebutan kekuasaan antara putra-putra pewaris tahta. Tahta

⁷³ Muhammad al-Fatih atau abu al-fath atau al-fatih (Al-Fatih atau faatih berasal dari akar kata *fataha*. Fatih merupakan bentuk partisipan aktif dari *fataha*. Makna faatih didalam kamus ialah: “opener; beginner; conqueror; victor; light(color). (lihat: Hans Wehr, *A dictionary of Modern Arabic*, Ed.I Milton Cowan, Beirut: Librairie Du Liban dan London: Macdonald & Evans Ltd., 1980, Hal.693.)

⁷⁴ Ahlu Bisjarah merupakan sebuah kabar gembira yang Allah turunkan kepada hambanya, baik melalui al-Quran ataupun melalui ucapan Rasulullah saw. Ini merupakan perlambang janji Allah dan menjadi penyemangat kaum Muslim selama berabad-abad lamanya. (lihat: Felix Y Siauwa. *Beyond The Inspiration. op .cit.*, hal.186)

⁷⁵ Salim al-Rasyidi. *Muhammad Al-Fatih*, Jeddah: Al-Irsyad, cet ke-3, 1989, hal. 45

pewaris diperebutkan pewaris laki-laki, dan tidak ada hukum yang mengutamakan putra tertua yang mendapatkan tahta kerajaan. Pangeran-pangeran yang ada harus memperebutkan sendiri tahta yang diinginkan, syarat pangeran yang akan mendapatkan tahta kerajaan ialah, dia menguasai modal harta kerajaan dan mendapatkan dukungan angkata bersenjata. Selanjutnya, pihak yang terkuat dan mampu bertahan, maka dia akan menjadi penerus kerajaan tersebut. Hal ini memicu perang saudara dengan adanya upaya saling membunuh antara anggota keluarga dalam perebutan kekuasaan dan biasanya melibatkan orang Byzantium kedalam urusan mereka. Hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan orang-orang Byzantium untuk memanfaatkan keadaan sebuah dinasti yang sedang kacau dengan mendukung pihak yang memperebutkan tahta.⁷⁶

Keadaan tersebut membuat Murad II khawatir akan nasib ketiga anaknya. Untuk melindungi anak-anaknya dari pembunuhan, Murad II mengirimkan ketiga anaknya kepada para tutor pilihannya untuk mengajari mereka bekal menjadi seorang pemimpin. Muhammad al-Fatih menghabiskan tahun pertamanya di istana di Erdine dan pada usia dua tahun, Muhammad al-Fatih dipindahkan ke ibu kota provinsi Amasya di Anatolia. Pada saat yang bersamaan, kaka tiri tertuanya Ahmet yang pada saat itu masih berusia dua belas tahun sudah menjadi gubernur di kota itu. Sekitar 1437, Ahmet tiba-tiba tewas begitu saja di istana kerajaanya. Kemudian enam tahun berikutnya, kakak tiri lainnya bernama Ali menjadi gubernur menggantikan Ahmet. Ketika sang kakak menjadi gubernur, terjadi sebuah peristiwa yang terkenal dengan sebutan “pangeran di menara”, Ali dibunuh oleh seorang bangsawan kelas atas bernama Kara Hizir Pasha yang menyelusup masuk ke dalam istana di malam hari. Kara tidak hanya membunuh Ali, tetapi dia juga membunuh kedua anak Ali yang masih bayi. Seluruh keluarganya dibantai pada malam itu. Hal ini, menjadi pukulan besar bagi ayahnya Murad II, karena Ali merupakan putra kesayangannya.⁷⁷

Sejak kanak-kanak, Muhammad al-Fatih telah dikelilingi oleh ulama-ulama besar dan dia telah mencermati usaha ayahnya dalam menaklukkan Konstantinopel. Bahkan beliau mengkaji usaha-usaha yang pernah dibuat

⁷⁶ David Nicolle. *Constantinople 1453*, United Kingdom: Osprey Publishing, 2000, hal. 19

⁷⁷ *Ibid*, hal. 20

sepanjang sejarah Islam ke arah itu sehingga menimbulkan keinginan yang kuat baginya meneruskan cita-cita umat Islam. Sejak kecil ayahnya memberikan bekal ilmu dengan memanggil seorang guru terkenal bernama Syaikh Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin. Kedua ulama ini bukanlah ulama sembarangan. Mengenai al-Kurani, Imam Suyuthi menulis:

“Sesungguhnya ia adalah seorang yang berilmu lagi faqih. Para ulama pada zamanya telah menjadi saksi atas kelebihan serta kekonsistenan beliau. Dan ia melampaui rekan-rekannya dalam ilmu-ilmu ma’qul dan manqul. Mahir dalam nahwu, ma’ani dan bayan, serta fiqih dan masyhur dengan berbagai keutamaan.”⁷⁸

Di bawah ajaran al-Kurani, Muhammad al-Fatih belajar menyerap ayat-ayat Al-Quran dan menghafalkannya. Pada usia delapan tahun, Sultam mulai mempelajari etika belajar dari beliau. Sedangkan Aaq Syamsuddin banyak memberikan ajaran-ajaran untuk membentuk mental Muhammad al-Fatih menjadi mental seorang pemimpin, bahkan Aaq Syamsuddin selalu mengingatkan janji Rasulullah tentang penaklukan Konstantinopel dengan selalu mengulang-ulang perkataannya, bahwa dirinya pemimpin yang dimaksud dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan Ahmad:

“ Konstantinopel akan ditaklukkan di tangan seorang laki-laki maka sebaik-baiknya pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik tentara adalah tentaranya”.⁷⁹

Keyakinan yang ditanamkan oleh Syaikh Aaq memberikan suatu inspirasi dan motivasi tidak terbatas bagi Mehmet untuk berkeyakinan dalam menaklukkan Konstantinopel. Bahkan, sewaktu dia masih berumur tujuh belas tahun, Sultan selalu menghabiskan sebagian waktunya di atas kuda, untuk mempelajari teknik-teknik dalam berperang. Sultan Mehmet sangat berambisi untuk menjadikan Konstantinopel sebagai ibu kota pemerintahan Islam.

Hasil didikan ayahnya, membuat jiwa Mehmet terdidik untuk mencintai Islam, memiliki iman kokoh, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Muhammad al-Fatih tumbuh dengan adanya suatu komitmen yang besar terhadap syariat Islam.

⁷⁸ Felix Y Siau. *op. cit.*, 2011, hal. 46

⁷⁹ *Ibid*, hal. 47

Menurut Muhammad al-Fatih, Konstantinopel dianggap sebagai salah satu kota terpenting di dunia. Kota ini memiliki posisi yang sangat penting di mata dunia sehingga banyak yang mengatakan, andaikata dunia berbentuk kerajaan, maka Konstantinopel akan menjadi kota yang paling cocok untuk menjadi ibukota kerajaan suatu pemerintahan. Hal ini yang menjadi dorongan terbesar Muhammad al-Fatih untuk menaklukkannya.⁸⁰

3.1.2 Masa Remaja

Ketika Muhammad al-Fatih masih berusia dua belas tahun, terjadi sebuah perjanjian damai antara ayahnya dengan pihak Kristen yang dipimpin oleh John Hunyad di Szeged. Perjanjian tersebut terjadi antara 1438 sampai 1444. Dalam perjanjian Murad II dan raja Hungaria Ladislas bersepakat melakukan gencatan senjata selama 10 tahun. Dalam perjanjian ini, pihak Ustmani harus kehilangan beberapa negara kekuasaannya seperti Serbia dan Wallachia. Pada saat yang sama, di wilayah Anatolia terjadi pemberontakan di daerah Karaman. Ada seorang putra raja yang mengaku sebagai pewaris kesultanan Saljuk. Hal ini yang menyebabkan Murad II menyelesaikan masalah antara Islam dan Eropa terlebih dahulu, lalu dia segera menyeberangi selat Dardanela menuju Anatolia untuk menyelesaikan masalah di Karaman.⁸¹

Pemberontakan yang terjadi di Karaman, membuat Murad II khawatir akan terjadinya perang saudara dalam memperebutkan tahta kerajaan. Akhirnya, Murad II pun segera menyerahkan tahta kerajaan Ustmani ke Muhammad al-Fatih. Hal ini karena anak yang dibanggakannya olehnya Ali, telah dibunuh. Sehingga, mau tidak mau Muhammad al-Fatihlah yang meneruskan kekhilafahan Ustmani didampingi dengan Halil Pasha, wazir⁸² kepercayaan Murad II untuk mendidik Muhammad al-Fatih tentang tugas-tugas seorang sultan dan tugas-tugas seorang pemimpin. Dan dengan dinobatkannya Muhammad al-Fatih sebagai

⁸⁰ Theodore Bergenske. *St. Constantine the Great Influential Figure in the History of the Church*, The Journal of The Chicago Pastoral School, No. 1, Vol. 1, 2005

⁸¹ Felix Y Siau. *op. cit.*, 2011, hal.50

⁸² *Wazir* memiliki pengertian bendahara, mangkubumi, patih atau perdana menteri. (Lihat: Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 710)

penerus Ustmani, dia diberikan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin ibukota kesultanan Ustmani pada saat itu di Edirne atau Adrianopol.⁸³

Tatkala mengetahui pengangkatan Muhammad al-Fatih sebagai sultan Ustmani dan Murad II berada pada tempat yang jauh dari pemerintahan, dengan segera Paus Eugene IV berniat untuk membujuk Raja Ladislas agar mengkhianati perjanjian damai dan meletuskan Perang Salib untuk mengusir kaum Muslim di Eropa, karena mereka menganggap Sultan masih sangat kecil untuk memimpin suatu pemerintahan sendiri tanpa dibantu oleh ayahnya yang berada jauh dari pusat pemerintahan.⁸⁴

Dengan cepat Paus Eugene IV memerintahkan kapal-kapal milik Venezia untuk memblokir selat Dardanela. Hal ini dilakukan untuk mencengah Murad II kembali ke Edirne. Dan pasukan Eropa diarahkan ke Varna, sebuah pelabuhan di Laut Hitam. Muhammad al-Fatih memimpin perang ini sendiri melawan pasukan Eropa di awal jabatannya sebagai seorang Sultan. Namun karena kurangnya jam terbang dan pengalaman serta ditambah dengan keadaan kota yang semakin kacau, Sultan pun meminta kepada ayahnya Murad II untuk membantunya dalam perang tersebut. Namun, Murad selalu menolak. Akhirnya Sultan menulis surat untuk ayahnya:

“apabila engkau adalah seorang sultan (pemimpin), kemarilah dan pimpinlah pasukanmu. Namun, apabila engkau mengakui aku adalah sultan (pemimpin), maka aku memerintahkanmu sekarang juga untuk datang dan memimpin pasukanku.”⁸⁵

Kalah dengan anaknya, Murad II pun akhirnya membantu memimpin perang yang dipimpin oleh anaknya. Namun, mengetahui selat Dardanela telah diblokir oleh pihak musuh akhirnya Murad pun membayar mahal kapal-kapal Genoa untuk menyeberangkannya ke Eropa melalui Selat Bosphorus yang kemudian dimobilisasikan ke Varna, untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sana. Kemenangan yang sangat gemilang akhirnya didapat oleh pasukan Ustmani. Mereka dapat mengalahkan pasukan Hungaria atas pengkhiantan janji mereka,

⁸³ David Nicolle. *op. cit.*, hal. 11

⁸⁴ Steven Runciman. *The Fall of Constantinople 1453*, United Kingdom: The Press Syndicate of The University of Cambridge, 1965, hal. 46

⁸⁵ Felix Y Siaw. *op.cit.*, 2011, hal. 52.

serta terbunuhnya Raja Ladislah. Peristiwa ini membuat gentar pasukan Eropa untuk mengusir pasukan Islam di Eropa selama beberapa tahun kemudian.⁸⁶

Ketika situasi beranjak stabil, Muhammad al-Fatih yang masih berusia tiga belas tahun mulai merencanakan untuk melakukan penaklukan Konstantinopel. Muhammad al-Fatih mengistirahatkan pasukannya untuk mempersiapkan diri lebih matang untuk menaklukannya. Perencanaan ini dilakukan sebagai kebijakan awal dalam pemerintahan yang baru. Namun, semua rencana itu tidak mudah dilakukan karena belum banyak ilmu yang didapat dan pengalaman yang dimiliki serta Sultan juga belum banyak dikenal oleh semua aparatur negara. Tidak seperti ayahnya yang semua orang sudah mengenalinya sebagai seorang sultan. Hal ini membuat Khalil Pasha tidak yakin dengan rencana sultan. Dia takut rencana ini bisa membuat pihak Kristen dan Eropa bergejolak dengan membantu pihak Konstantinopel dalam pemberontakan.

Menyerang Konstantinopel merupakan sesuatu yang dapat memancing reaksi besar dari Barat dan karena kesalahan yang pernah Muhammad al-Fatih lakukan pada saat perang di Edirne membuat Khalil Pasha pesimis dan dia juga mempunyai misi terselubung. Khalil Pasha tidak ingin pamornya menurun karena sudah banyak bangsawan-bangsawan Kristen yang masuk Islam. Hal ini membuat Khalil Pasha mempunyai niat untuk menjatuhkan Muhammad al-Fatih dengan cara memanfaatkan salah satu *Janissary* untuk memberontak dan meminta Murad II kembali menjadi Sultan dan memimpin di Edirne kembali.⁸⁷

Tuntutan tersebut akhirnya dikabulkan oleh Murad, akhirnya dia kembali menjadi Sultan dan kembali bertugas di Edirne, kemudian kedudukan Muhammad al-Fatih diturunkan kembali menjadi seorang Gubernur di Kota Manisa. Hal ini membuat Muhammad al-Fatih merasa terhina dan kalah. Namun, Sultan tidak membenci dan menyesal dengan orang-orang yang membuat keadaan seperti ini. Sebaliknya, Muhammad al-Fatih menjadikan kejadian ini sebagai motivasinya memperbaiki semua kesalahan-kesalahan dan kegagalan yang telah terjadi selama ini. Dia mulai menjalin hubungan dengan aparat negara, para pasukan serta mulai mempersiapkan strategi baru untuk menaklukan Konstantinopel.⁸⁸

⁸⁶ Steven Runciman. *op.cit.*, hal 51

⁸⁷ Felix Y siauw. *op. cit.*, 2011, hal. 56

⁸⁸ Steven Runciman. *op. cit.*, hal. 46

Selama kurang dari lima tahun, Muhammad al-Fatih berhasil membuat keadaan menjadi lebih baik dan bisa membuktikan kepada semuanya bahwa dia mampu menjadi seorang pemimpin. Pembuktian pertama terjadi ketika 1448, ketika Muhammad al-Fatih menemani ayahnya dalam perang melawan Hungaria untuk kedua kalinya di Kosovo. Dalam perang kali ini, seperti menjadi ajang pembuktian dari Muhammad al-Fatih terhadap dunia bahwa dia sudah mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Selain itu, perang kali ini juga merupakan perang yang menandai akhir dari perlawanan Hungaria terhadap Ustmani. Kemenangan yang diraih oleh pasukan Ustmani juga menambah pamor kekuatan pasukan Ustmani terhadap pihak musuh.⁸⁹

Pasca Perang Kosovo, Muhammad al-Fatih mulai sering menampakkan dirinya dalam ekspedisi maupun pertempuran yang dilakukan oleh ayahnya. Tidak dipungkiri bahwa bayang-bayang Muhammad al-Fatih selalu mengikuti ayahnya. Ekspedisi maupun pertempuran yang dilakukan oleh Murad II merupakan sebuah bekal yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian Muslim sejati pada diri anaknya serta mewariskan prinsip keberanian seorang *ghazi*⁹⁰ di dalam diri Muhammad al-Fatih. Hal ini seperti sebuah pertanda dari Murad II untuk anaknya, bahwa dirinya sudah semakin tua dan tidak memungkinkan untuk melakukan ekspedisi lagi. Selain itu juga Murad II sudah banyak menghabiskan hari tuanya di Karaman dengan selalu mendekati diri kepada Tuhan tanpa memikirkan urusan dunia.⁹¹

Akhirnya, pada Februari 1451 Murad II menghembuskan nafas terakhir dan menyerahkan tahta kerajaan Ustmani kepada Muhammad al-Fatih. Pada 855 H/1451 M Muhammad al-Fatih resmi menggantikan posisi ayahnya sebagai Sultan Ustmani, sehingga membuka jalan untuk Muhammad al-Fatih dalam mewujudkan impiannya menaklukkan Konstantinopel.

3.1.3 Penaklukan Konstantinopel

⁸⁹ *Ibid*, hal. 46

⁹⁰ Ghazi (غازي) merupakan suatu gelar pasukan khusus Ustmani dan bisa disamakan sebagai pemimpin suatu kaum. (Lihat: Felix Y Siau, *op. cit.*, 2011, hal 32)

⁹¹ David Nicolle. *op. cit.*, hal. 11

Penaklukan Konstantinopel adalah sebuah hasil akumulatif yang dilakukan oleh kaum Muslim sejak awal masa berkembangnya Islam. Selain itu, didasarkan juga atas pemahaman fikih Islam dan janji spiritual yang disabdakan oleh Rasulullah. Dengan diangkatnya Sultan Muhammad al-Fatih sebagai Sultan ketujuh dalam silsilah Ustmani, kekuatan internal yang telah diperbaiki mampu untuk melakukan ekspedisi militer dengan tujuan perluasan wilayah.

Menaklukan Konstantinopel adalah merupakan latar belakang perselisihan antara Islam dan Kristen, serta akumulasi pertentangan sejak Perang Salib yang merupakan inti dari intervensi antara dua kubu besar Byzantium dan Ustmani untuk mempertahankan kekuasaan mereka masing-masing. Penaklukan Konstantinopel ini merupakan salah satu upaya menjaga konsistensi kekuasaan Turki Ustmani, artinya perluasan wilayah untuk suatu negara adalah hal yang wajar bagi sebuah kekuatan Muslim yang sangat besar. Dan yang terpenting penaklukan Konstantinopel merupakan sebuah rangkaian usaha perluasan wilayah yang dilancarkan para Sultan Ustmani dalam rentang 800 tahun lamanya.⁹²

Penaklukan Konstantinopel oleh Turki Ustmani merupakan upaya nyata untuk membuka jalan tesebarnya agama Islam di Eropa. Penaklukan ini berarti pembuka jalan bagi Islam untuk masuk ke benua Eropa dengan kekuatan lebih besar dari masa-masa sebelum Turki Ustmani. Agama dijadikan dasar untuk melakukan suatu tindakan, kewajiban untuk berdakwah, berjihad di jalan Allah merupakan alat penggerak bagi Turki Ustmani untuk turut menyebarkan agama Islam.⁹³

Sebelum Muhammad al-Fatih melakukan penaklukan ke Konstantinopel, Sultan mulai mempersiapkan segala urusan yang mendukung keberhasilan dalam penaklukan. Sultan Muhammad al-Fatih mengadakan perjanjian dengan kerajaan yang berbatasan langsung dengan Konstantinopel di antaranya adalah perjanjian yang dibuat dengan Kerajaan Galata yang bersebelahan dengan Byzantium. Perjanjian ini dibuat dengan tujuan untuk memfokuskan seluruh tenaga dan pasukan hanya kepada musuh yang satu tanpa ada ancaman lain yang tidak terduga. Selain melakukan perjanjian dengan Kerajaan Galata, Sultan juga

⁹² Muhammad ali Ash-Shalabi. *op. cit.*, 2003, hal. 98

⁹³ Muhammad Ali Ash-Shalabi. *op. cit.* 2011, hal 146

melakukan perjanjian dengan negara Majd dan Venezia, dua negara yang berbatasan dengan negara-negara Eropa. Namun, dua negara ini tidak memperdulikan perjanjian tersebut tatkala Sultan telah melakukan penaklukan, dua negara ini malah datang untuk membantu mempertahankan Konstantinopel.⁹⁴

Selain melakukan kesepakatan antara negara-negara yang berada di sekitar Konstantinopel, Muhammad al-Fatih juga melakukan persiapan lain dalam mematangkan penaklukan ini. Dari segi pasukan, Muhammad al-Fatih sengaja menambah jumlah pasukan dibandingkan dari penaklukan-penaklukan sebelumnya. Dia mempersiapkan 250.000 pasukan, jumlah ini merupakan jumlah yang sangat banyak dibandingkan jumlah pasukan lain pada saat itu, dan memperkuat armada laut Ustmani mengingat Konstantinopel adalah sebuah kota laut yang tidak mungkin bisa dikepung kecuali melalui jalur laut. Sultan mempersiapkan 400 kapal perang. Setelah mempersiapkan jumlah pasukannya, Muhammad al-Fatih juga memperkuat pasukannya dengan pelatihan pasukan dengan berbagai strategi, sehingga mereka memiliki keahlian berperang yang sangat handal.⁹⁵

Selain mempersiapkan fisik, Sultan juga memberikan persiapan mental berupa semangat jihad di dalam diri pasukannya dengan mengingatkan tentang pujian Rasulullah kepada pasukan yang akan membuka jalan menuju penaklukan Konstantinopel. Hal ini memberikan dorongan moral yang sangat kuat dalam diri pasukannya. Para ulama besar juga berada di tengah-tengah pasukan untuk menguatkan jiwa jihad mereka sesuai dengan perintah Rasulullah. Muhammad al-Fatih juga tidak lupa mempersiapkan hal yang terpenting dalam sebuah pertempuran, yaitu kekuatan sisi manufaktur angkatan perang dan persenjataan serta strategi yang tepat untuk bisa menembus kekuatan pasukan Byzantium.⁹⁶

Selain persiapan persenjataan, Muhammad al-Fatih juga mempersiapkan infrastruktur angkatan perang dengan membangun sebuah benteng yang dinamai Rumeli Hisari. Pembangunan benteng ini dimulai pada Sabtu, 15 April 1452 dan

⁹⁴ Muhammad ali Ash-Shalabi. *op. cit.*, 2003, hal. 104

⁹⁵ Muhammad Farid Beik. *Tarik Al-Daulah Al-Aliyah Al-Ustmaniyah*, Dar An-Nafaes, 1998, hal.161

⁹⁶ “Sultan Muhammad al-Fatih sang pembuka Istanbul”,

<http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/08/10/16/8050-sultan-muhammad-al-fatih-sang-pembuka-istanbul> (16 Oktober 2008) (diakses 29 Mei pukul 09:28 wib).

dikomandoi oleh tiga panglimanya; Halil Pasha, Zaganos Pasha dan Saruja Pasha. Masing-masing bertanggungjawab terhadap bagiannya sendiri. Halil pasha diberikan tanggung jawab untuk mengomandoi pembangunan menara timur dekat gerbang benteng, Saruja Pasha mendapatkan bagian sebelah utara, sementara Zaganos Pasha bertanggungjawab atas pembangunan menara bagian selatan. Dalam segi waktu, pembangunan benteng ini berlangsung dengan sangat cepat. Pada 31 Agustus 1452, benteng raksasa inipun selesai, hanya dalam waktu empat bulan. Benteng ini berdiri di atas lahan 31,250m² dengan tiga menara utama dan 14 menara penjaga. Tinggi masing-masing menara berkisar antara 22-28 meter dengan ketebalan dinding antara 5-7 m. Benteng Rumeli Hisari dibangun setinggi 82 meter dan dibantu oleh 5.000 pekerja.⁹⁷

Benteng ini berhadapan langsung dengan Anadolu Hisari yang dibangun pada masa Sultan Bayazid I. Kedua benteng yang terletak berseberangan di selat Bosphorus hanya terpisah sepanjang 660 meter. Bagian tengah dari benteng ini berfungsi untuk mengontrol penyeberangan armada laut yang menyeberang dari arah timur Bosphorus ke sebelah barat. Pembangunan benteng ini digunakan untuk memutuskan suplai logistik dan juga memutus jalur utama transportasi dari dan menuju Konstantinopel.⁹⁸

Muhammad al-Fatih juga melakukan terobosan teknologi militer terbaru berupa sebuah meriam raksasa. Meriam-meriam ini hasil karya seorang Hungaria yang bernama Orban, insinyur ini mampu merakit meriam-meriam. Sebelumnya, dia menawarkan hasil senjatanya ke kekaisaran Byzantium namun selalu ditolak karena Byzantium tidak memiliki dana yang cukup. Kemudian Orban mencoba peruntungannya di Kota Edirne, yang merupakan ibukota Ustmani.⁹⁹

Pada saat bertemu dengan Muhammad al-Fatih, Orban diminta kesanggupannya untuk membuat senjata yang dapat menembus benteng Konstantinopel. Orban menghabiskan waktunya untuk membuat meriam terbesar yang pernah ada, dia menciptakan meriam yang dapat menghasilkan ukuran dan kekuatan yang digandakan, maka terciptalah meriam raksasa yang memiliki

⁹⁷ Felix Y Siauw. *op.cit.*, 2011 hal.174

⁹⁸ Felix Y Siauw.*op.cit.*, 2010 hal. 195

⁹⁹ Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2005, hal. 17

panjang 8,2 meter yang berdiameter 760 cm serta memiliki berat 18,2 dan tebal bibir meriam 20 cm.¹⁰⁰

Cetakan dari meriam ini, terdiri dari tanah liat, serat linen dan jerami dan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian depan dengan lubang peluru berdiameter 70cm. Sedangkan bagian kedua dipersiapkan sebagai tempat bubuk mesiu. Dinding bagian belakang didesain lebih tebal agar menahan tekanan akibat ledakan. Meriam ini dapat melontarkan bola besi berdiameter 70 cm dan berat 680 kg sejauh 1,6 km. Dan yang sangat terkenal dari meriam ini adalah meriam Sultan yang memiliki bobot ratusan ton dan membutuhkan ratusan lembu untuk menariknya.¹⁰¹

Untuk membawa meriam raksasa ini, Sultan menugaskan 200 pekerja untuk meratakan jalan sepanjang 225 km yang menghubungkan antara Edirne dengan Konstantinopel. Selain meratakan jalan-jalan, para pekerja diperintahkan untuk menambal jalan-jalan yang berlubang atau berlumpur dan juga memperkuat jembatan-jembatan yang akan dilalui oleh meriam tersebut. Meriam-meriam ini ditaruh di gerobak-gerobak yang dirantai dan ditarik oleh 60 sapi dan 200 tentara dengan kecepatan empat km per hari.¹⁰²

Pada Kamis 26 Rabiul Awwal 857 H atau bertepatan pada 6 April 1453, pasukan yang dipimpin oleh Muhammad al-Fatih tiba di Konstantinopel. Bersama gurunya, Syaikh Aaq Syamsudin, dan tangan kanannya, Khalil Pasha dan Zaghanos Pasha mereka merencanakan penyerangan Konstantinopel dari berbagai penjuru kota dengan berbekal 250.000 pasukan, meriam dan 400 kapal perang yang terdiri dari kapal dayung dan kapal layar. Muhammad al-Fatih memerintahkan pasukan kavaleri Eropa berada di kanan Sultan yang dikomandoi Ishak Pasha dan di kiri Sultan pasukan kavaleri Eropa di komandoi oleh Karaja Pasha. Dan untuk mengendalikan Teluk Tanduk Emas dan Galata, Sultan memerintahkan Zaganos Pasha untuk mengepung Galata dan melingkari bagian utara kota tersebut. Dan untuk pengamanan laut Marmara dan selat Boshporus

¹⁰⁰Zilzaal. "Mohammed's Great Gun", http://www.infogate.com/article/2012/02/15/zilzaal_mohammed_s_great_gun (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 23:10 wib).

¹⁰¹ Felix Y Siau. *op.cit.*, 2011, hal.97

¹⁰² Abdul Latip. *Sultan Muhammad al-Fateh: Penakluk Konstantinopel*, Malaysia: PTS Litera, 2008, hal. 270

serta penyerangan jalur laut, sultan menyuruh Suleyman Baltaohlu¹⁰³ untuk mengumpulkan kapal-kapal Ustmani dan menetapkan Gallipoli sebagai tempat berkumpul pasukan laut sebelum melakukan perjalanan ke perairan Konstantinopel.¹⁰⁴

Pada hari pertama kedatangan pasukan Ustmani, Muhammad al-Fatih berpidato untuk menggugah semangat pasukannya dalam menaklukkan Konstantinopel. Pada hari berikutnya, Sultan mendistribusikan pasukan daratnya di depan pagar-pagar kekuatan Konstantinopel. Pihak Byzantiumpun sudah mempersiapkan 2000 pasukan utamanya gerbang St. Romanus dan di pintu Charisius, Kaisar Konstantin XI menunjuk Giovanni Giustiani sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai komando pertahanan tembok kota. Di sebelah selatan, Theophillus Palailogos ditunjuk bertanggung jawab atas tembok bagian selatan. Sementara untuk pengamanan Teluk Tanduk Emas dikomandoi oleh Gabriel Trevisano.¹⁰⁵

Muhammad al-Fatih telah menyusun dan membagi pasukannya menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah gugus utama yang bertugas mengepung benteng yang mengelilingi Konstantinopel terdiri pasukan laut yang berjumlah 400 kapal perang yang menyerang melalui laut Marmara dan kapal-kapal kecil untuk menembus Teluk Tanduk Emas dan sisanya menyerang melalui jalur darat Konstantinopel. Di belakang kumpulan utama itu adalah tentara cadangan yang bertugas menyongkong tentara utama. Pasukan darat membawa 69 meriam dengan satu meriam yang paling besar dinamai dengan *The Muhammed's Great Gun*.¹⁰⁶

Sebelum terjadinya penyerangan dari pihak Ustmani, kaisar Konstantin XI berusaha membujuk Sultan Muhammad al-Fatih untuk menarik pasukannya, namun Sultan menolak. Perperangan yang ditakdirkan itupun dimulai dan pasukan Konstantinopel menggunakan strategi terbaik mereka dan senjata-senjata perang

¹⁰³ David Nicolle. *op. cit.*, hal 40

¹⁰⁴ *"History of the Conquest of Constantinople by Muhammad Al-Fatih (1453 M)"*, <http://www.shvoong.com/humanities/history/2267746-history-conquest-constantinople-muhammad-al/> (di akses pada 28 Mei, pukul 21:12 wib).

¹⁰⁵ Sherrad Phillip. *op. cit.*, hal.168

¹⁰⁶ "Teknologi Militer Modern di Khilafah yang mencengangkan" <http://teamjabal.wordpress.com/2010/12/14/teknologi-militer-modern-di-zaman-khilafah-yang-mencengangkan/> (diakses pada Tanggal 9 Juni, Pukul 11:19 Wib).

yang canggih untuk melawan kaum Muslim yang jumlahnya jauh melebihi pasukan mereka. Pasukan Byzantium berusaha mati-matian untuk mempertahankan Konstantinopel. Di Konstantinopel bersiaga sekitar 7000 tentara setelah sebagian besar meninggalkan Konstantinopel.¹⁰⁷

Strategi yang digunakan oleh pasukan Byzantium untuk mempertahankan kota dari jalur laut, tentara Konstantinopel memasang rantai raksasa untuk menghalangi kapal-kapal perang pasukan Ustmani untuk masuk sehingga kapal-kapal Ustmani tidak bisa sampai ke Teluk Tanduk Emas. Rantai sepanjang 275 meter ini diikat di Menara Eugenius di tembok Konstantinopel dan sisi lainnya pada Castellion, tembok segi empat di Galata. Dengan susunan 60 cm setiap matarantainya dan tebal besi 4 cm, struktur rantai sangat sempurna sehingga tidak satupun kapal dapat melewatinya.¹⁰⁸

Walaupun penyerangan dari jalur laut belum berhasil, pasukan Ustmani yang dipimpin langsung oleh Muhammad al-Fatih tetap semangat menggempur kota Konstantinopel. Pada saat yang sama, pihak Byzantium yang diwakili oleh kaisar Konstantin XI menawarkan kembali berbagai tawaran kepada sultan untuk menarik pasukannya dan sebagai penggantinya pihak Byzantium akan menyetorkan uang dan akan menyatakan ketaatan kepada pihak Ustmani, namun Sultan tetap pada keputusannya dan menolak mentah-mentah penawaran yang diajukan oleh pihak Kaisar. Muhammad al-Fatih tetap fokus kepada tujuan awal menaklukkan Konstantinopel dengan hasil kerja keras pasukannya.¹⁰⁹

Pada 11 April 1453, semua iringan senjata tiba dan siap digunakan, total semua senjata yang dimiliki oleh pasukan Ustmani berjumlah 69. Sultan kemudian membaginya ke dalam 14 atau 15 titik, masing-masing titik dipasang 4-5 meriam dengan kombinasi antara meriam besar dan meriam kecil. Dua di antaranya meriam yang paling besar ditempatkan di posisi strategis yaitu, Istana Blachernae dan tentu saja di samping Lembah Likus. Selain membawa meriam, Muhammad al-Fatih juga masih menggunakan mesin-mesin tempur tradisional

¹⁰⁷ Sherrad Phillip. *op. cit.*, hal 161

¹⁰⁸ John Haldon. *Byzantium War*, USA: Osprey Publishing, 2002, hal. 93

¹⁰⁹ Muhammad ali Ash-Shalabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Ustmaniyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003, hal. 107

seperti *trebuchet*, pelontar batu dengan gaya gravitasi serta *catapult* yang menggunakan gaya torsi.¹¹⁰

Pada 18 April 1453, Pihak Ustmani tetap menyerang pintu utama dari pertahanan Konstantinopel dengan terus menerus menggempur dengan 68 meriam buatan Orban yang dikombinasikan antara meriam raksasa dengan meriam yang berukuran lebih kecil. Meriam kecil ditembakkan terlebih dahulu hingga membentuk dua lubang yang berjarak kira-kira 11 meter kemudian ditembakkan bola batu raksasa di tengahnya sehingga dapat membuka celah pagar-pagar Byzantium di Lembah Likus bagian barat pagar kota. Serangan utama dilakukan pada celah tersebut dengan pasukan utamanya, namun serangan tersebut berakhir dengan kegagalan besar karena pasukan Byzantium terus menerus memperbaiki pagar mereka dengan menggunakan apapun. Setiap benteng dan pagar yang berlubang digantikan dengan tumpukan batu, karung-karung berisi tanah dan terkadang diperkuat dengan kayu-kayu runcing yang disusun. Hal ini bukan merupakan pertahanan yang baik, namun hal ini setidaknya memberikan mereka perlindungan.¹¹¹

Pada saat yang sama, pasukan armada laut Ustmani melakukan beberapa usaha untuk menghancurkan rantai-rantai raksasa tersebut dengan cara mengebom pos penjaga rantai tersebut, memutuskan rantai-rantai itu dengan gergaji serta menabrak rantai tersebut dengan tiga kapal sekaligus, namun ketiga cara ini masih menemui kegagalan. Kegagalan armada laut Ustmani diperparah dengan adanya kapal-kapal bantuan dari Eropa menuju Konstantinopel melewati selat Dardanela. Muhammad al-Fatihpun tidak tinggal diam melihat kondisi seperti, dia segera memerintahkan pimpinan armada laut Ustmani, Sulaiman Baltaoghlu untuk menenggelamkan kapal-kapal tersebut demi kelancaran misi penaklukan. Akan tetapi, tiga kapal bala bantuan tersebut tidak dapat ditenggelamkan dan ketiga kapal tersebut akhirnya berhasil memasuki Konstantinopel dengan selamat.¹¹²

Kekalahan ini memberikan dampak mendalam bagi pasukan Ustmani, apalagi terhadap pasukan armada laut yang mengalami kekalahan demi kekalahan.

¹¹⁰ Richard Bodley. *Decline and Fall: Byzantium at War*, New York: Osprey Publishing, 2008, hal.30

¹¹¹ Felix Y Siau. *op. cit.*, 2011, hal.153

¹¹² Muhammad ali Ash-Shalabi. *op. cit.*, 2003, hal.105

Meriam yang telah disiapkan juga belum bisa menembus kota dengan benteng sepuluh Meter. Berhari-hari hingga berminggu-minggu benteng Konstantinopel tidak bisa jebol, walaupun runtuh hanya membuat celah yang dapat diperbaiki kembali oleh pasukan Byzantium. Moral kaum Muslim menjadi turun, hal ini justru memperkuat moral tentara Byzantium. Pada saat ini, kesabaran dan keteguhan niat dari Muhammad al-Fatih diuji untuk tetap kuat melakukan penaklukan. Pada saat masa krisis moral bagi pasukan Ustmani seperti ini, Muhammad al-Fatih memahami untuk tetap memberikan semangat kepada pasukannya dengan mengingatkan tentang janji Rasulullah tentang penaklukan Konstantinopel.

Mereka yakin bahwa kemenangan pasti akan diraih oleh pasukan Ustmani. Hal ini membuat pemimpin pasukan Byzantium Konstantin XI mengumpulkan para penasihat dan para pemuka agama untuk membicarakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh pasukannya. Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh Muhammad al-Fatih untuk menawarkan perjanjian damai kepada pihak raja. Namun pihak Byzantium menolaknya dan memilih untuk terus melakukan peperangan.¹¹³

Pada 29 Mei 1453, serangan umum dilakukan. Muhammad al-Fatih sebelum penyerangan memberikan pidato kepada pasukannya: "jika penaklukan kota Konstantinopel sukses, maka sabda Rasulullah SAW telah menjadi kenyataan dan salah satu dari mukjizatnya telah terbukti, maka kita akan mendapatkan bagian dari hadits ini, yang berupa kemuliaan dan penghargaan. Hal seperti ini, sering dilakukan oleh Rasulullah Saw pada saat beliau ingin melakukan sebuah ekspedisi. Beliau senantiasa menyampaikan bahwa pasukan kaum muslim akan memperoleh kemenangan jika mereka bersabar, karena Allah Swt yang selalu menyertai mereka dalam setiap peperangan."¹¹⁴

Pasukan Ustmani pun maju dalam tiga lapis pasukan, pasukan cadangan di lapis pertama, Pasukan Anatolia di lapis kedua dan terakhir pasukan *Jenissary*. Serangan dibuat bergelombang. Ketika pasukan gelombang pertama kelelahan maka mereka ditarik dan digantikan dengan pasukan gelombang kedua yang

¹¹³ *Ibid*, hal.113

¹¹⁴ Muhammad Syafii Antonio. "Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager", Jakarta: Tazkia Publishing, 2010, hal. 136

masih segar. Setelah berlalu selama dua jam, maka Sultan memberi komando pasukan kedua untuk mundur dan digantikan pasukan ketiga untuk menyerang kota, terakhir majulah pasukan *Jenissary* yang merupakan pasukan khusus yang dipimpin Sultan. Pasukan Islam akhirnya berhasil memasuki pagar pertahanan dan mampu menguasai beberapa benteng dan menghantam musuh di pintu gerbang Adrianopol. Salah satu panglima Ustmani Hassan Ulubate telah berhasil mengibarkan bendera daulah Ustmani di puncak kota.¹¹⁵

Konstantin XI Paleologus yang melihat kejadian tersebut, langsung memilih untuk melepas baju perang kerajaannya dan maju bertempur bersama pasukannya hingga mati dan tidak pernah ditemukan jasadnya. Berita kematian Konstantin XI telah menaikkan semangat pasukan Ustmani untuk terus menyerang. Sementara itu banyak pasukan Byzantium melarikan diri dan penduduk kota sudah mulai berlindung di dalam gereja. Tepat pada 20 Jumadil Ula 857 H bertepatan tanggal 29 Mei 1453 M. Konstantinopol jatuh dan berhasil ditaklukan oleh pasukan Ustmani di tandai dengan terpasangnya bendera Ustmani di gerbang St. Romanus, bendera ini ditancapkan oleh Hasan Ulubat dan 30 pasukan *Jenisarry* yang berhasil mendobrak pertahanan pasukan musuh dan berhasil menaiki puncak gerbang kota. Setelah penancapan bendera Ustmani, takbirpun menggelegar dan Konstantinopelpun resmi jatuh ke tangan pasukan Muslim.¹¹⁶

3.2 Strategi Muhammad al-Fatih

Strategi adalah hal utama dalam berperang. Suatu kemenangan akan diraih bila strategi yang digunakan tepat. Strategi menurut Clausewitz adalah suatu tujuan dari peperangan. Strategi perang harus berlandaskan faktor moral dan strategi fisik.¹¹⁷ Mengacu pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu peperangan tanpa adanya suatu strategi maka hasilnya tidak akan berjalan dengan sempurna.

Seperti halnya penaklukan-penaklukan lain, dalam menaklukkan Konstantinopol Muhammad al-Fatih menggunakan suatu strategi untuk mendapatkan kemenangan. Muhammad al-Fatih sebagai pemimpin Kerajaan

¹¹⁵ Sherrad Phillip. *op. cit.*, hal. 169

¹¹⁶ John Haldon. *op. cit.*, hal.90

¹¹⁷ Clausewitz. *On War*. Amerika: Princeton University press:1976, hlm.207

Ustmani pada masa itu merencanakan strategi dengan matang menjelang perang. Secara pribadi Muhammad al-Fatih telah memiliki puluhan sketsa pertahanan Konstantinopel hasil penelitian dan penyelidikan pribadinya sebelum melakukan penaklukan, dimulai pada 1452 dia telah melakukan konsultasi dengan ulama, ahli senjata, astronomi, panglima perang dan lainnya untuk merancang cara paling cepat dan tepat untuk menaklukkan pertahanan Konstantinopel. Dia mempelajari faktor-faktor kekalahan dinasti-dinasti sebelumnya dan menjadikan pembelajaran pada penaklukan Konstantinopel saat ini. Muhammad al-Fatih menyadari bahwa Konstantinopel sulit untuk dikalahkan oleh Ustmani. Para ahli strategi Ustmani menyadari kekuatan utama Konstantinopel terletak pada benteng pertahanan mereka yang sangat sulit untuk ditembus.¹¹⁸

Muhammad al-Fatih menggunakan empat jenis strategi dalam penaklukan terhadap Konstantinopel. Di antaranya adalah strategi perang urat syaraf, strategi pemindahan kapal, strategi pembuatan terowongan, strategi pembangunan benteng bergerak dari kayu. Strategi perang urat syaraf digunakan Muhammad al-Fatih untuk menjatuhkan lawan menggunakan tekanan psikis, strategi pemindahan kapal digunakan Sultan untuk memindahkan kapal-kapal pasukan Ustmani ke Teluk Tanduk Emas melalui jalur darat karena kapal-kapal mereka terhalangi oleh rantai raksasa yang dipasang pasukan Byzantium sedangkan strategi pembuatan terowongan digunakan Muhammad al-Fatih untuk mencari jalan lain menuju pusat kota Konstantinopel, terakhir strategi yang digunakan adalah strategi pembuatan benteng bergerak dari kayu digunakan untuk mengelabui pasukan Byzantium atas pembuatan parit pasukan Ustmani. Ketiga strategi ini dilakukan secara bersamaan dengan serangan-serangan lainnya.

3.2.1 Strategi Perang Urat Syaraf

Satu hal penting yang merupakan faktor keberhasilan ekspansi Sultan Muhammad al-Fatih terletak pada strategi yang dia gunakan dalam penaklukan. Dalam peperangan modern, dikenal sebuah istilah yang disebut dengan perang urat syaraf atau *psy war*, yang bertujuan untuk menjatuhkan mental musuh

¹¹⁸ Felix Y Siauw. *op .cit.*, 2011, hal.121

sehingga kehilangan semangat tempurnya. Dalam penaklukan Konstantinopel Muhammad al-Fatih menggunakan strategi ini dalam menjatuhkan mental pasukan Byzantium. Strategi ini pernah digunakan Muhammad Saw pada awal-awal beliau membangun masyarakat madinah. Pada saat itu kekuatan Islam masih sangat kecil maka untuk mengetarkan jiwa lawan, beliau mengirim pasukan-pasukan muslim ke daerah-daerah perbatasan meskipun jumlahnya sangat kecil tapi intensitasnya yang sangat sering membuat pihak musuh berpikir berulang-ulang untuk menyerang posisi umat Islam.¹¹⁹

Menurut Menurut *Encyclopedia International* definisi perang urat saraf dijelaskan sebagai berikut:

“Psychological warfare ,the applications of psychology to the conduct of war in an effort to win victories without force.”

“Perang urat syaraf, suatu penerapan psikologi dalam memimpin peperangan dengan tujuan untuk mendapat kemenangan tanpa kekerasan”.¹²⁰

Perang urat syaraf sendiri merupakan suatu istilah baru bagi gagasan lama mengenai bagaimana caranya memenangkan perang. Gagasan tersebut dapat dijumpai pada buku pedoman yang paling tua dalam strategi militer. Dalam perkembangan bangsa-bangsa di dunia maupun kerajaan-kerajaan di dunia jaman kuno, yang mana pemimpin-pemimpin bangsa dan kerajaan ataupun Sultan-Sultan, mereka semuanya menggunakan strategi urat syaraf ini.

Menurut William E. Daugherty dan Morris Janowitz, mereka menyatakan bahwa perang urat syaraf dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Penggunaan secara propaganda dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk memengaruhi pendapat, emosi, sikap dan perilaku pihak musuh, pihak netral dan pihak kelompok asing yang bersahabat dalam rangka untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan meraih kemenangan”.¹²¹

Hal ini juga diterapkan oleh Sultan Muhammad al-Fatih dengan melipat gandakan serangan-serangan terhadap titik kelemahan Konstantinopel dan dia memfokuskan untuk melakukan serangan-serangan sesuai dengan rencana untuk

¹¹⁹ Muhammad Syafii Antonio. *op. cit.*, Hal.136

¹²⁰

¹²¹ “A Psychological warfare casebook”

melemahkan musuh. Pada saat penaklukan Muhammad al-fatih dan pasukannya melakukan serangan berkali-kali dan terus menerus ke arah pagar-pagar pembatas dan selalu berusaha untuk dapat masuk dan bisa memanjat pagar-pagar pertahanan mereka. Yang paling menggentarkan pasukan Byzantium adalah teriakan pasukan Ustmani yang memecah langit. Pasukan Ustmani meneriakkan kalimat Allahu Akbar berkali-kali selama penyerangan.

Strategi Muhammad al-Fatih yang lain dalam melemahkan mental musuh juga dilakukan dengan musik, yang nantinya akan dicontoh semua pasukan militer Eropa pada masa setelahnya. Muhammad al-Fatih sengaja memerintahkan pasukannya membunyikan terompet, drum dari kulit dan simbal untuk meramaikan suasana dan memberikan semangat pasukan Ustmani sekaligus menurunkan mental pasukan musuh. Diiringi dengan teriakan takbir yang bergerumuh serta suara musik pasukan Ustmani, Sultan mengerahkan seluruh pasukannya menuju tembok yang telah terbuka di lembah Likus. Hal ini membuat mental pasukan Byzantium melemah, mereka ketakutan dan tidak pernah melihat penyerangan menggunakan hal semacam ini¹²².

Sultan Muhammad al-Fatih melakukan serangan melalui jalur laut dan darat. Serangan-serangan tersebut dilakukan secara terus menerus dan bergelombang sangat cepat dengan tujuan untuk melumpuhkan kekuatan pasukan musuh, agar mereka tidak bisa menarik nafas lega. Di awal April 1453, iring-iringan kapal Ustmani tiba di Konstantinopel. Tiang-tiang dan dayung-dayung yang banyak memenuhi lautan dari ujung ke ujung, memberikan pemandangan spektakuler sekaligus mengerikan bagi penduduk Konstantinopel dari ketinggian benteng. Keadaan seperti itu membuat pasukan Byzantium dan koalisi Eropa menjadi lemah, jiwa mereka merasa tertekan..

Sultan Muhammad selalu mengejutkan musuhnya dari waktu ke waktu dengan seni serangan yang selalu berbeda. Seni berperang seperti ini merupakan inovasi baru yang belum pernah dilakukan dan dikenal sebelumnya. Pada hakikatnya, Sultan Muhammad al-Fatih tetap menggunakan pengertian perang dalam arti yang sesungguhnya, tetapi dalam perang kali ini Sultan memberikan efek psikologisnya sangat kuat untuk menekan musuh.

¹²² Felix Y Siau, *op. cit.*, 2011, hal. 151

Dengan demikian jelaslah bahwa perang urat syaraf erat sekali antara korelasi dan tujuannya. Yang mana seluruhnya mempunyai kesamaan tujuan, tujuannya harus disesuaikan dengan sasaran, yakni sama-sama untuk mencapai kemenangan dan sama-sama untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku sasaran yang dituju baik perorangan maupun kelompok.

3.2.2 Strategi pemindahan kapal-kapal Ustmani melalui jalur darat.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi selama perang, justru memunculkan ide-ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan orang dan strategi ini merupakan strategi yang baru pertama kali digunakan oleh pemimpin perang di dunia. Pada 20 April 1453, Muhammad al-Fatih memanfaatkan salah satu pertahanan Konstantinopel yang lemah adalah Teluk Tanduk Emas. Dengan melalui analisa dengan para komandan perang lainnya, munculah ide untuk memindahkan kapal-kapal mereka di pangkalan Selat Bosphorus ke Teluk Tanduk Emas dengan menarik kapal-kapal lewat jalur darat, dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain. Karena seperti yang kita ketahui bahwa jalur laut sudah di blokir oleh pasukan musuh dengan rantai raksasa. Sehingga kapal-kapal milik Ustmani ditarik melewati Bukit Galata.¹²³

Untuk melaksanakan rencana tersebut, Muhammad al-Fatih mengumpulkan komandan perang untuk mulai melaksanakan rencana tersebut dengan mengarungi bukit Galata yang memiliki perbukitan yang tinggi dan terjal. Sultan memerintahkan pasukan agar tanah antara dua pelabuhan tersebut yang berjarak 1,5 meter segera diratakan dan dalam jangka waktu yang tidak lama pohon-pohon di bukit tersebut sudah rata dengan tanah dan kayu-kayu dari pohon tersebut kemudian digunakan oleh Sultan untuk dijadikan jalur penarikan kapal. Untuk menjaga strategi ini agar tidak bocor ke pihak lawan, Sultan menginstruksikan agar meriam-meriam dikumpulkan di depan St Romanus dan menggempurnya tanpa henti hingga membuat lubang yang cukup besar pada benteng. Pasukan Konstantinopel menyangka inilah serangan yang dilancarkan oleh pasukan Ustmani sehingga mereka dapat teralihkan perhatiannya dan ketika

¹²³ Muhammad ali Ash-Shalabi. *op. cit.*, 2003, hal. 110

pasukan Byzantium mulai memperbaiki tembok-tembok benteng, saat itulah pasukan Ustmani mulai menebang pohon-pohon tersebut.¹²⁴

Setelah semua berjalan dengan aman, Teknis pemindahan kapal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan dua buah kayu gelondongan yang diapit menjadi satu sehingga bagian bawah kapal yang lebih lancip bisa melewati celah antara gelondongan, untuk mempermudahnya kayu-kayu tersebut diolesi minyak sehingga licin. Kayu-kayu tersebut kemudian disusun untuk membentuk jalur yang dapat menghubungkan dua laut yang berbeda.¹²⁵ Maka kapal-kapal itu pun mulai dikeluarkan dari Selat Bosphorus naik ke darat kemudian dinaikan ke atas kayu-kayu licin tersebut, kemudian pasukan Ustmani mulai menarik perahu-perahu itu menuju Teluk Tanduk Emas. Jarak penarikan dari satu pelabuhan ke pelabuhan sekitar tiga mil, hingga akhirnya kapal-kapal tersebut sampai di titik yang aman dan dilabuhkan di Teluk Tanduk Emas. Malam itu pasukan Ustmani dapat menarik 70 kapal dan dilabuhkan di Teluk Tanduk Emas.¹²⁶

Pagi harinya, pada 22 April 1453, penduduk Konstantinopel dikagetkan dengan kedatangan pasukan Ustmani yang telah memindahkan 70 kapalnya dari selat Bosphorus ke Teluk Tanduk Emas melalui Bukit Galata dalam waktu semalam. Kehadiran kapal-kapal Ustmani di Teluk Tanduk Emas telah berperan besar dalam melemahkan semangat pasukan Byzantium. Mereka terpaksa harus menarik mundur sejumlah besar pasukan dari perbatasan lain untuk mempertahankan pagar di Teluk Tanduk Emas, mengingat pagar Teluk Tanduk Emas merupakan pagar pertahanan yang lemah. Serangan-serangan pasukan Ustmani terus dilakukan siang dan malam tanpa henti untuk melumpuhkan kekuatan Byzantium. Pasukan Ustmani menempatkan meriam-meriam khusus di dataran tinggi di sekitar Bosphorus dan Teluk Tanduk Emas. Meriam-meriam ini digunakan untuk menyerang kapal-kapal Byzantium dan kapal-kapal lain yang ingin membantu Konstantinopel melalui jalur Teluk Tanduk Emas, Bosphorus serta perairan laut yang bersebelahan dengan Konstantinopel. Tembakan meriam dari pasukan Ustmanipun berhasil mengkaramkan sebuah kapal dagang milik pasukan

¹²⁴ *Ibid*, hal.110

¹²⁵ *Ibid*, hal. 111

¹²⁶ Abdul Latip. *op. cit.*, hal. 256

Eropa, yang menyebabkan pasukan Eropa lain lari ketakutan. Mereka lari ketakutan dan meninggalkan pertempuran melalui kota Galata.¹²⁷

Strategi ini berhasil membawa pasukan Ustmani untuk memasuki Teluk Tanduk Emas dan memudahkan untuk pasukan Sultan melakukan serangan darat ke tembok pertahanan Konstantinopel. Biasanya, para Sultan sebelumnya melakukan penyerangan ke tembok Konstantinopel dari laut dan menggunakan strategi-strategi laut.

3.2.2 Strategi membuat Terowongan

Hampir semua teknik peperangan telah dicoba oleh sultan Muhammad al-Fatih, dengan beberapa strategi yang telah dilakukan. Walaupun beberapa sudah memberikan pengaruh yang signifikan bagi pihak musuh, tapi belum menjadikan Konstantinopel berhasil ditaklukkan seluruhnya. Bombardir meriam, serangan umum dengan tangga, panah, tombak dan pedang telah dilakukan bahkan mengangkat 70 kapal pun sudah dilakukan untuk penyerangan lebih dekat ke arah benteng Konstantinopel.

Disaat strategi perang urat syaraf dan strategi pemindahan kapal yang berhasil dilakukan. Penduduk Konstantinopel dikagetkan kembali dengan strategi terbarunya Muhammad al-Fatih yaitu berupa strategi pembuatan terowongan. Sultan dan pasukannya membangun dua terowongan yang berawal dari kota Akra Prabu dan pinggiran Teluk Tanduk Emas.¹²⁸

Pembuatan terowongan bawah tanah sebenarnya cara yang sudah biasa dilakukan dalam pengepungan benteng di masa-masa lalu. Strategi ini pernah dilakukan semenjak zaman klasik Yunani. Konstantinopel juga sudah berpengalaman dalam menghadapi teknik semacam ini. Sejak 1300 tahun yang lalu. Namun semua percobaan gagal dilakukan sehingga banyak anggapan bahwa Konstantinopel dibangun di tanah berbatu padat, yang membuat seluruh penggalian gagal.¹²⁹

Pada 16 Mei 1453, Muhammad al-Fatih memerintahkan Zaganos Pasha untuk mempersiapkan pasukan penambang dari Serbia yang sangat ahli dalam

¹²⁷ Felix Y Siau. *op.cit.*, 2010, hal.208

¹²⁸ Edward Luttwak. *The Grand Strategy of The Byzantine Empire*, USA, 2009, hal.3

¹²⁹ Felix Y Siau. *op. cit.*, 2011, hal. 203

menggali terowongan. Sultan berencana untuk membangun dua terowongan, yang pertama bertujuan untuk menghancurkan benteng dari bawah tanah dan yang kedua bertujuan untuk memasuki pusat kota melalui jalur bawah tanah. Namun, usaha pertama pasukan Ustmani untuk menggali terowongan yang pertama diketahui oleh pasukan Byzantium. Hal ini disebabkan karena penduduk kota mendengar dentuman hebat dari bawah tanah yang terus merambah menuju kota. Komandan perang dan penasihat pasukan Byzantium segera mendatangi tempat datangnya suara itu.¹³⁰

Untuk mengatasi serangan bawah tanah, pihak Byzantium memasang wadah-wadah berisi air dalam jarak yang berkala di tanah yang berdekatan dengan tembok untuk mendeteksi setiap getaran-getaran bawah tanah yang ditimbulkan para penggali terowongan Ustmani. Dengan cara ini, pasukan Byzantium mengetahui kemana arah penggalian kemudian mereka melakukan penggalian balasan dengan menghancurkan penyangga-penyangga Ustmani dan membakar terowongan dengan kayu. Di saat pasukan Ustmani sampai di terowongan yang dibangun oleh pasukan Byzantium, mereka mengira terowongan tersebut merupakan jalan tembus yang akan membawa mereka ke pusat kota. Padahal terowongan tersebut merupakan bagian rencana pasukan Byzantium untuk menghancurkan pasukan Ustmani dengan menyiapkan api untuk membakar terowongan itu. Dengan kejadian tersebut membuat sebagian pasukan Ustmani gugur terbakar api, dan sebagian lagi mengalami sesak nafas dan sisanya melarikan diri ke tempat semula untuk mencari keselamatan.¹³¹

Namun kegagalan pasukan Ustmani dalam pembuatan terowongan pertama tidak membuat pasukan ini putus asa. Mereka kembali merencanakan pembuatan terowongan di tempat yang berbeda. Pembangunan terowongan yang kedua ini bertujuan untuk merubuhkan tembok benteng dari bawah tanah.

Operasi ini telah menimbulkan dampak psikologis yang besar bagi penduduk kota Konstantinopel. Penduduk kota Konstantinopel dibuat seperti kehilangan akal. Mereka seperti kehilangan kesadaran. Banyak di antara mereka yang berlarian tak karuan, dengan pandangan penuh keputusasaan. Strategi perang

¹³⁰ *Ibid*, hal 203

¹³¹ Edward Luttwak. *op. cit.*, hal.68

yang dilancarkan pasukan Ustmani bukanlah pekerjaan mudah. Pembuatan terowongan ini juga telah menelan korban jiwa dari kalangan Ustmani. Banyak yang gugur karena kekurangan oksigen, terbakar di dalam tanah dan ada juga yang menjadi tawanan pasukan Byzantium. Di antara tawanan itu ada yang dibunuh secara kejam, lalu sebagian tubuhnya dilemparkan ke arah pos pasukan Ustmani untuk menimbulkan ketakutan, sebelum dibunuh para pasukan Ustmani disiksa agar mereka menunjukkan seluruh terowongan bawah tanah yang dibuat. Setelah mengaku pasukan Byzantium menemukan 14 terowongan yang digali dan menghancurkannya satu-persatu. Setelah kejadian ini, pihak Sultan tidak pernah lagi mencoba dengan jalur bawah tanah.

3.2.3 Strategi membuat Benteng bergerak dari kayu

Pembangunan terowongan yang dibuat pasukan Ustmani ternyata belum berhasil untuk bisa masuk ke dalam kota Konstantinopel. Muhammad al-Fatihpun melakukan terobosan baru dalam pertempuran melawan Byzantium. Mereka membuat semacam benteng yang besar untuk bisa memanjat benteng pertahanan, benteng ini terbuat dari kayu, dan dipasang roda untuk digerakkan kemana saja.¹³²

Benteng yang dibuat oleh Sulaiman Oglo ini terdiri dari tiga tingkat atau empat tingkat dengan ketinggian yang melebihi pagar-pagar pembatas kota Konstantinopel. Benteng tersebut dilapisi baja dan kulit onta yang dibasahi air, sehingga tidak mudah terbakar api, setiap lantai dihubungkan dengan tangga untuk memanjat ke tembok. Pada setiap tingkatan benteng kayu, ditempatkan sejumlah pasukan terlatih yang berjumlah 100 orang. Pasukan yang berada dibagian paling atas adalah pemanah yang bertugas melontarkan panah berapi ke arah pasukan musuh yang berada di menara pengawas Konstantinopel. Tujuan utama menara ini justru digunakan sebagai alat pelindung bagi pasukan Ustmani yang sedang membuat parit sedalam 10 meter yang menghalangi pasukan Ustmani dari tembok Konstantinopel.

Dasar menara bergerak ini disediakan tempat berlindung yang lebih baik dari pada bagian atas dan lubang di depan menara. Pasukan Ustmani yang berada

¹³² Ady Saputro. “ Muhammad al-Fatih (penakluk Konstantinopel)”, <http://sejarah.kompasiana.com/2012/01/29/muhammad-al-fatih-penakluk-konstantinopelistanbul/> (diakses pada 29 Mei 2012, pukul 08:46 wib).

di dalam menara dapat memasukkan benda padat apapun ke dalam parit. Pada malam harinya di depan gerbang St. Romanus, pasukan Ustmani telah memenuhi parit dengan bebatuan, kayu, tanah, dan semua benda padat yang dapat menutup parit. Namun pada hari pertama penyerangan, pasukan Ustmani mengalami kegagalan. Benteng ini mempunyai kelemahan, yaitu tidak bisa membawa lebih dari 100 orang. Bila semua pasukan ini telah bertugas pada posisi masing-masing, tidak ada cadangan pasukan lain yang dapat menggantikan, sehingga benteng ini harus bergerak menuju kembali ke pangkalan pasukan. Keadaan ini dimanfaatkan oleh pasukan Byzantium untuk menyerang pasukan Ustmani yang jumlahnya tidak sebanding dengan pasukan Byzantium.

Kondisi ini membuat kaisar Konstantin XI dan para komandan segera bergerak menahan gerak laju benteng kayu dan mencoba mengusirnya. Pasukan Byzantium berusaha menghalangi masuknya pasukan Ustmani dengan cara terus melemparkan timah cair ke bawah menara benteng kayu dan ke arah pasukan Ustmani yang memanjat di dinding benteng, sehingga sedikit demi sedikit benteng kayu itu terbakar berkeping-keping dan para pasukanpun mati. Walaupun menara ini tidak berhasil, namun strategi ini sangat efektif untuk menimbun parit. Sehingga Sultan menyuruh pasukannya untuk membangun empat menara kembali.¹³³

Pengepungan terus dilakukan dan semakin kuat, menambah ketakutan penduduk kota Konstantinopel. Kaisar Konstantin XI dan para pemimpin kotapun mengadakan pertemuan untuk merundingkan rencana pasukan Byzantium melawan pasukan Ustmani. Para pemimpin kota mengusulkan Konstantin untuk melarikan diri sebelum kota jatuh ke tangan pasukan Ustmani. Namun, usulan tersebut ditolak oleh Kaisar. Dia tetap ingin melanjutkan untuk memimpin penaklukan ini.¹³⁴

Sementara itu meriam-meriam tentara Ustmani terus menggempur pagar-pagar kota dan benteng-benteng pertahanannya. Sebagian besar pagar kota dan benteng-benteng telah hancur. Parit-parit dipenuhi puing-puing berserakan,

¹³³Sean McLaughlin. "Byzantium: An Illustrated History", New York: Hippocrene books, 2004, hal.153

¹³⁴*Ibid*, 160

sehingga tidak mampu dibereskan kembali oleh pasukan penjaga kota. Hal ini membuat kota Konstantinopel menjadi terbuka untuk diserang kapan saja.

Benteng semacam ini pernah juga dipergunakan oleh Dementrios Poliorketes dalam melawan Rhades pada peperangan dari 305 hingga 304 SM. Benteng ini dinamakan Helepolis yang berarti “*city taker*” atau perebut kota. Untuk menggerakkan benteng ini diperlukan 200 orang dan diperlukan delapan roda di bawahnya. Benteng tersebut juga memiliki beberapa rantai dan tangga untuk mengakses dari rantai ke rantai. Rantai paling bawah menjadi tempat untuk menyimpan batu besar yang digunakan sebagai amunisi benteng. Helepolis sengaja dilapisi oleh besi untuk melindungi orang-orang yang berada di dalamnya.¹³⁵

¹³⁵ Najib. “*macam-macam perang zaman dahulu*”, <http://www.terbaca.com/2011/10/macam-macam-senjata-perang-jaman-dulu.html>. (diakses pada 10 Juni 2012, pukul 23:15 wib).

BAB IV

PENUTUP

Penaklukan Konstantinopel adalah penaklukan bersejarah pasukan Islam atas kemenangan strateginya melawan pasukan Byzantium. Serangan yang dipimpin oleh Muhammad al-Fatih membuat pasukan Byzantium kewalahan. Ketidaksiapan penjagaan pasukan Byzantium terhadap serangan kejutan dari pasukan Muhammad al-Fatih adalah sebuah bukti bahwa Byzantium bukanlah negara yang tidak terkalahkan. Dengan persatuan pasukan yang kuat dan strategi yang cemerlang, membuktikan bahwa Konstantinopel dapat ditaklukkan. Selain itu, penaklukan yang telah terjadi selama 1 bulan tersebut membawa dampak bagi kehidupan penduduk kota Konstantinopel.

Konstantinopel adalah kawasan strategis yang merupakan pintu masuk menuju Eropa, kota pembuka bagi kaum Muslim. Berkaitan dengan politik ekspansi yang dilakukan Muhammad al-Fatih melihat bahwa Konstantinopel merupakan benteng pertahanan yang dimiliki oleh Byzantium yang harus segera direbut. Dengan diangkatnya Muhammad al-Fatih sebagai sultan Ustmani, memberikan kekuatan internal pasukan Islam untuk melakukan ekspedisi militer dengan tujuan perluasan wilayah. Penaklukan Konstantinopel merupakan sebuah rangkaian usaha perluasan wilayah yang dilancarkan para khalifah.

Upaya penyerangan yang dilakukan oleh Khalifah Islam sudah dilakukan sejak masa Dinasti Umayyah, pada masa ini telah terjadi tiga kali serangan ke Konstantinopel, tiga ekspedisi dilakukan oleh Mu'awiyah pada 661, Yazid bin Mu'awiyah pada 680 dan Maslamah bin Abdul Malik pada 716. Namun dari tiga serangan tersebut hanya dua ekspedisi yang berlanjut dengan pengepungan yang sesungguhnya, pertama oleh Yazid dan Maslamah. Penyerangan kemudian dilanjutkan pada masa Dinasti Abbasiyah, pada masa ini terjadi dua kali serangan, dua ekspedisi ini dilakukan oleh Harun al-Rasyid dan Kesultanan Saljuk dibawah

pimpinan Alp Arslan namun kedua ekspedisi ini hanya berhasil menaklukkan beberapa wilayah-wilayah kekuasaan dari Byzantium namun belum berhasil menaklukkan kota Konstantinopel. Serangan terakhir dilakukan pada masa Turki Ustmani yang melakukan empat kali serangan, empat ekspedisi ini dilakukan oleh Ustman b.in Urthugrul pada 1299 kemudian dilanjutkan oleh anaknya Orkhan bin Ustman pada 1299 dan Murad I pada 1360 serta serangan terakhir dilakukan oleh Muhammad al-Fatih pada 1451. Dari keempat ekspedisi ini, serangan yang dilakukan oleh Muhammad al-Fatih akhirnya berhasil membuat Konstantinopel takluk ke tangan Islam. Muhammad al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada 1453.

Dalam menaklukkan Konstantinopel, Muhammad al-Fatih menggunakan beberapa strategi. Terdapat empat strategi yang digunakan Muhammad al-Fatih (urat syaraf, pemindahan kapal, pembuatan terowongan, serta pembuatan benteng bergerak) dalam penaklukan Konstantinopel terlihat membekas bagi Byzantium. Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Islam, membuat pihak Byzantium melakukan rencana balas dendam untuk merebut Konstantinopel kembali. Namun penyerangan tersebut berakhir dengan kegagalan dan Konstantinopel pun tetap jatuh ke khalifahan Islam.

4.2. Saran

Belajar dari pengalaman penaklukan yang dilakukan oleh khalifah khalifah sebelumnya dengan melihat berbagai kekalahan yang melanda pasukan Islam membuat pasukan Byzantium besar kepala. Kaisar-kaisar Byzantium mengklaim bahwa pasukan militer negaranya tidak dapat dikalahkan oleh pasukan manapun. Namun, strategi Muhammad al-Fatih terbukti dapat menaklukkan Konstantinopel pada 1453.

Dalam penelitian ini, penitikberatan masalah terletak pada strategi yang digunakan Muhammad al-Fatih untuk menjatuhkan dan melakukan ekspansi terhadap Konstantinopel. Penaklukan terhadap Konstantinopel sudah sering

dilakukan oleh pasukan Islam, namun sumber yang menjelaskan mengenai penaklukan Konstantinopel sebelum Muhammad al-Fatih hanya ada beberapa sumber yang menjelaskan mengenai permasalahan tersebut. Permasalahan mengenai dampak yang terjadi setelah penaklukan merupakan sebuah permasalahan menarik. sejak jatuhnya, Konstantinopel telah banyak mengalami perubahan. Oleh karena itu, penulis berharap permasalahan ini dapat dikemukakan oleh peneliti lainya yang tertarik untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan keadaan Konstantinopel setelah penaklukan.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam. Khilafah*, Jakarta: Pt. Ichtiar Barn Van Boeve, 2002
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam. Harun al-Rasyid*, Jakarta: PT. Ichtiar Van Boeve, 1994
- Alwi, Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2005
- Al-Kaaf, Abdullah. Zaky. *Ekonomi Dalam Perspektif islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Al-Rasyidi, Salim. *Muhammad Al-Fatih*, Jeddah: Al-Irsyad, cet ke-3, 1989
- Antoni, Muhammad. Syafii. *"Ensiklopedia- Leadership & Manajemen Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager"*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2010
- Ash-Shalabi, Muhammad. Ali. *Ash-shalabi Sultan Muhammad Al-fatih Penakluk Konstantinopel*, solo: pustaka arafah, 2011
- Ash-Shalabi, Muhammad. Ali. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Ustmaniyah*, Jakarta: PustakaAl-Kaustar, 2003
- Bodley, Richard. *Decline and Fall: Byzantium at War*, New York: Osprey Publishing, 2008
- Clausewitz, Carl Von. *On War*, New Jersey: Princenton University press, 1976.
- Crowlert, Roger. *Detik-Detik Jatuhnya konstantinopel ke Tangan Muslim*, terj. Ridwan Muzir, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2011
- Daugherty, William. *A Psychological warfare casebook*, Baltimore: The Johns Hopkins Press, 1958
- Farid, Muhammad. *Tarik Al-Daulah Al-Aliyah Al-Ustmaniyah*, Dar An-Nafaes, 1998
- Goldschmidt, Arthur. *A Consise History Of The Middle East*, Colorado: west view press, 1983
- Haldan, John. *Byzantium War*, USA: Osprey Publishing, 2002
- Hitti, Phillip. K *History Of The Arabs*, New York: Palgrave Macmillan, 2002
- Holt. *The Cambriadge History of Islam*, Vol I, London: Cambrid-Ge University

Press, 1970

Indra, Widjaya. *Falsafah Perang Sun Tzu*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989

Latip, Abdul. *Sultan Muhammad al-Fateh: Penakluk Konstantinopel*, Malaysia: PTS Litera, 2008

Luttwak, Edward. *The Grand Strategy of The Byzantine Empire*, USA, 2009

Melachlan, Sean. *Byzantium: An Illustrated History*, New York: Hippocrene books, 2004

Nicolle, David. *Constantinople 1453*, United Kingdom: Osprey Publishing, 2000

Runciman, Steven. *The Fall of Constantinople 1453*, United Kingdom: The Press Syndicate of The University of Cambridge, 1965

Sherrad, Phillip. *Byzantium*, Nederland: Time-Life International, 1967

Siau, Felix. *Muhammad al-Fatih 1453*, Jakarta: Khilafah Press, 2011.

Smith, Jonathan. *Riley The Crusades: History*, New York: Continuum, 2005

Wehr, Hans. *A dictionary of Modern Arabic*, Ed.I Milton Cowan, Beirut:

Librairie Du Liban dan London: Macdonald & Evans Ltd., 1980

II. PUBLIKASI ELEKTRONIK

Jurnal

Theodore, Bergenske. "St. Constantine the Great Influential Figure in the History of the Church", *The Journal of The Chicago Pastoral School*, No. 1, Vol. 1, 2005

Artikel Koran

Hepi, Andi Bastoni. "Daulah Umayyah: Muawiyah bin Abi Sufyan (661-680 M) Sang Pendiri Daulah", *Republika*, Kamis, 21 April 2011

Hepi, Andi Bastoni. "Kisah Sahabat Nabi: Abu Ayub Al-Anshari, Pahlawan Perang Konstantinopel", *Republika*, Senin, 30 Mei 2011

73

Artikel di website

"Army & Military Ranks: The Janissaries ",

http://www.theottomans.org/english/campaign_army/index_3.asp (diakses pada 24 April 2012, pukul 08:30 WIB)

Brownworth, Lars. "12 Byzantine Rules", <http://12byzantinerulers.com/v>

(diakses pada 9 Juli, pukul20:08 WIB)

"Byzantine Dromon", <http://www.historum.com/medieval-byzantinehistory/27297-byzantine-dromon.html> (diakses pada 8 Mei 2012, pukul 9:25 WIB)

Davinci Code Frand Article. "Emperor Constantine: Pagan Christian or First Page",<http://www.philvaz.com/apologetics/ConstantinePaganChristian.html> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul17:34 WIB)

De hnpertorbus Romanis: An Online Encyclopedia of Roman Emperors. "Leo III", <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/336200/Leo-III> (diakses pada 17 Mei 2012, pukul10:47 WIB)

Fullarton, Archibald & Co: "Turkey, Central Mediterranean Regions (and Constantinople ".[http://www.raremaps.com/gallery/archivedetail/0072gh/Turkey Central Mediterranean Regions and Constantinople/Fullarto.html](http://www.raremaps.com/gallery/archivedetail/0072gh/Turkey%20Central%20Mediterranean%20Regions%20and%20Constantinople/Fullarto.html) (diakses pada 4 Mei 2012, pukul17:45 WIB)

"Harun Al-Rasyid Bukanlah Khalifah yang suka Foya-Foya"
<http://www.biografibiografi.com/2011/11/11/biografi-harun-ar-rasyidpemerintahan.html> (diakses pada 22 Mei, pukul23:25 WIB)

"History Of cyprus Island",
http://www.Cyprusisland.com/ol_informationlhistory.html (diakses pada 9 Juni 2012, pukul18:51 WIB)

"History of the Conquest of Constantinople by Muhammad Al-Fatih (1453 M)",
<http://www.shvoong.com/humanities/history/2267746-history-conquestconstantinople-muhammad-alfatih/> (diakses pada 29 Mei 2012, pukul 21:12 WIB)

" Konstantinopel & Roma"
<http://sejarah.kompasiana.com> (diakses pada 11 Juni 2011, pukul22:35 WIB)

"Masa Byzantium dan Kristen Awal ",
<http://www.scribd.com/doc/46907161/Sejarah-2-Byzantine> (diakses pada 10 Juni 2012, pukul 08:32 WIB)

Najib. "Macam-Macam Perang Zaman Dahulu",

<http://www.terbaca.com/2011/10/macam-macam-senjata-perang-jamandulu.html> (diakses pada 11 Juni 2012, pukul 22:25 WIB)

Neil, Bronwen: Australian Catholic University, "Leo III",

<http://www.roman-emperors.org/leoiii.htm> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 17:29 WIB)

"Ontanio Consultans on Religius Tolerance".

http://www.religioustolerance.org/chr_hise.htm (diakses pada 9 Juni 2012, pukul 17:05 WIB)

Provatas, Nikolaos, "Greek fire",

http://www.greece.org/romiosini/greek_fire.html (diakses pada 12 Mei 2012, pukul 22:19)

Saputro, Ady. "Muhammad al-Fatih (penakluk Konstantinopel)",

<http://sejarah.kompasiana.com/2012/01/29/muhammad-al-fatih-penaklukkonstantinopelistanbul/>

(diakses pada 29 Mei 2012, pukul 08:46 WIB)

"Sultan Muhammad al-Fatih sang pembuka Istanbul",

[http://www.republika.co.id/berita/ensiklopediaislam!](http://www.republika.co.id/berita/ensiklopediaislam/khazanah/08/10/16/8050-sultan-muhammad-al-fatih-sang-pembukaistanbul)

[khazanah/08/10/16/8050-sultan-muhammad-al-fatih-sang-pembukaistanbul](http://www.republika.co.id/berita/ensiklopediaislam/khazanah/08/10/16/8050-sultan-muhammad-al-fatih-sang-pembukaistanbul)

(diakses pada 16 Oktober 2012, pukul 09:28 WIB)

"Teknologi Militer Modern di Khilafah yang mencengangkan"

<http://teamjabal.wordpress.com/2010/12/14/teknologi-militer-modern-dizaman-khilafah-yang-mencengangkan/> (diakses pada 9 Juni 2012, pukul

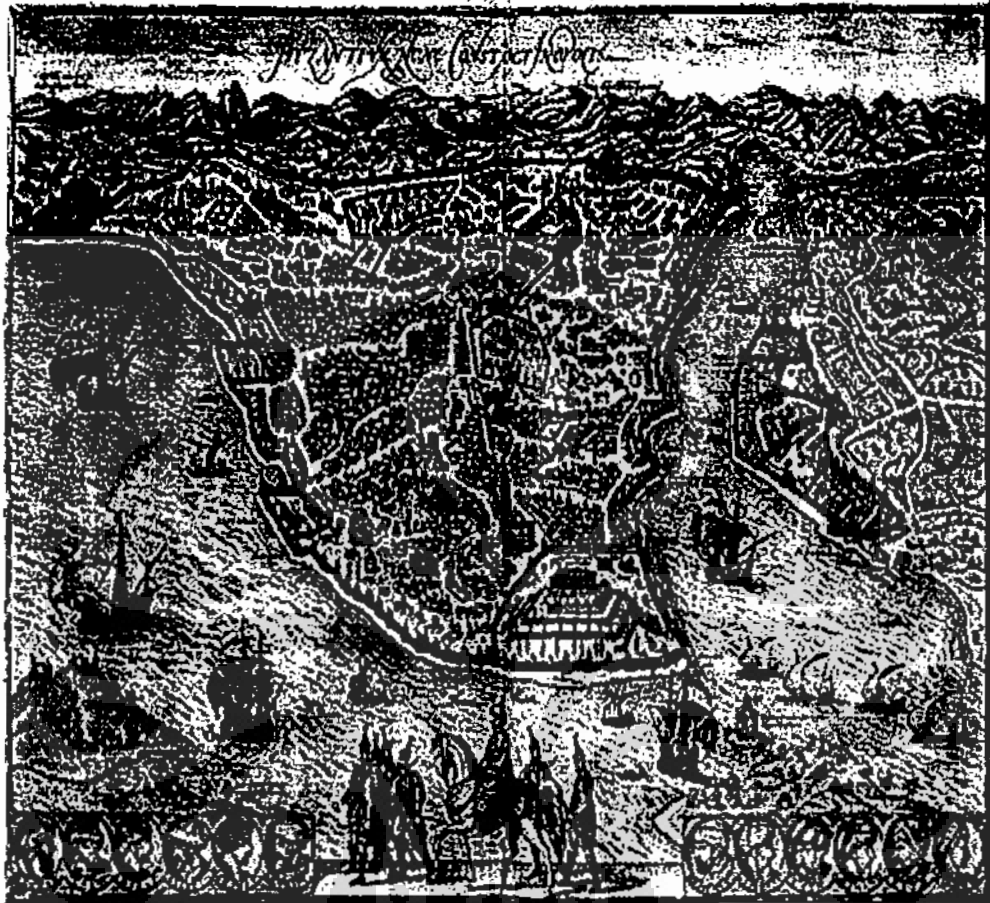
11:19 WIB)

Zilzaal. "Mohammed's Great Gun",

http://www.info.com/article/2012/02/15/zilzaal_mohammed_s_great_gun_

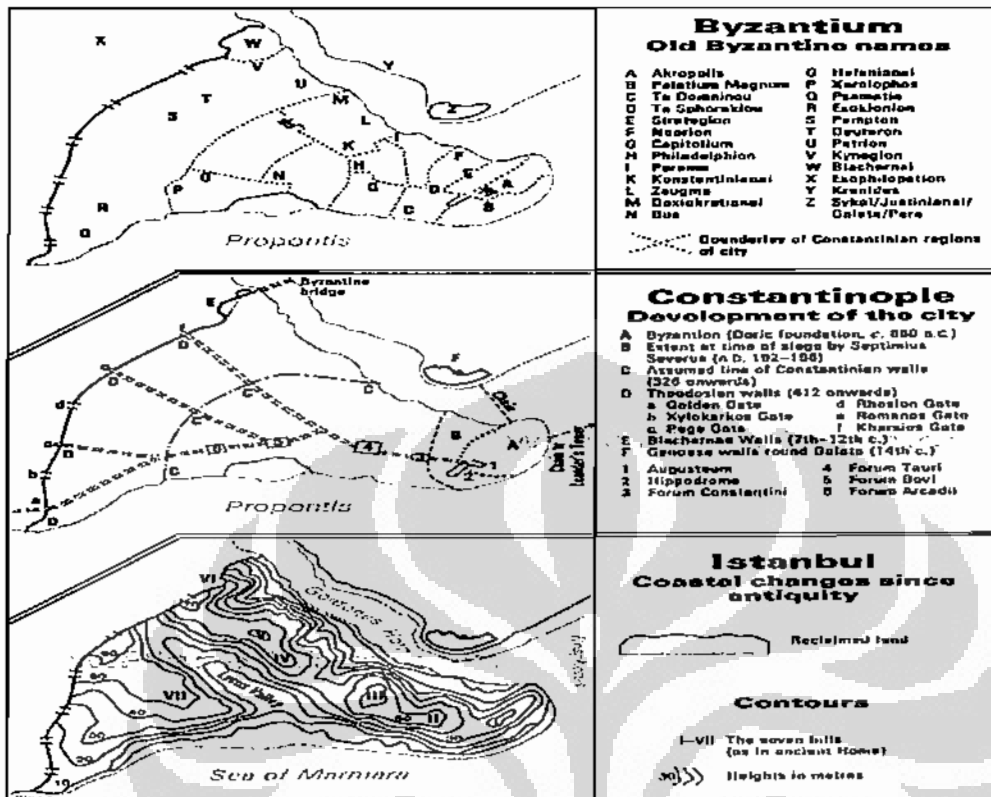
(diakses pada 9 Juni 2012, pukul 23:10 WIB)

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Lukisan kota Konstantinopel pada 1567

Sumber: <http://php.scripts.psu.edu> diakses 25 Juni 2012, pukul 06:20 WIB



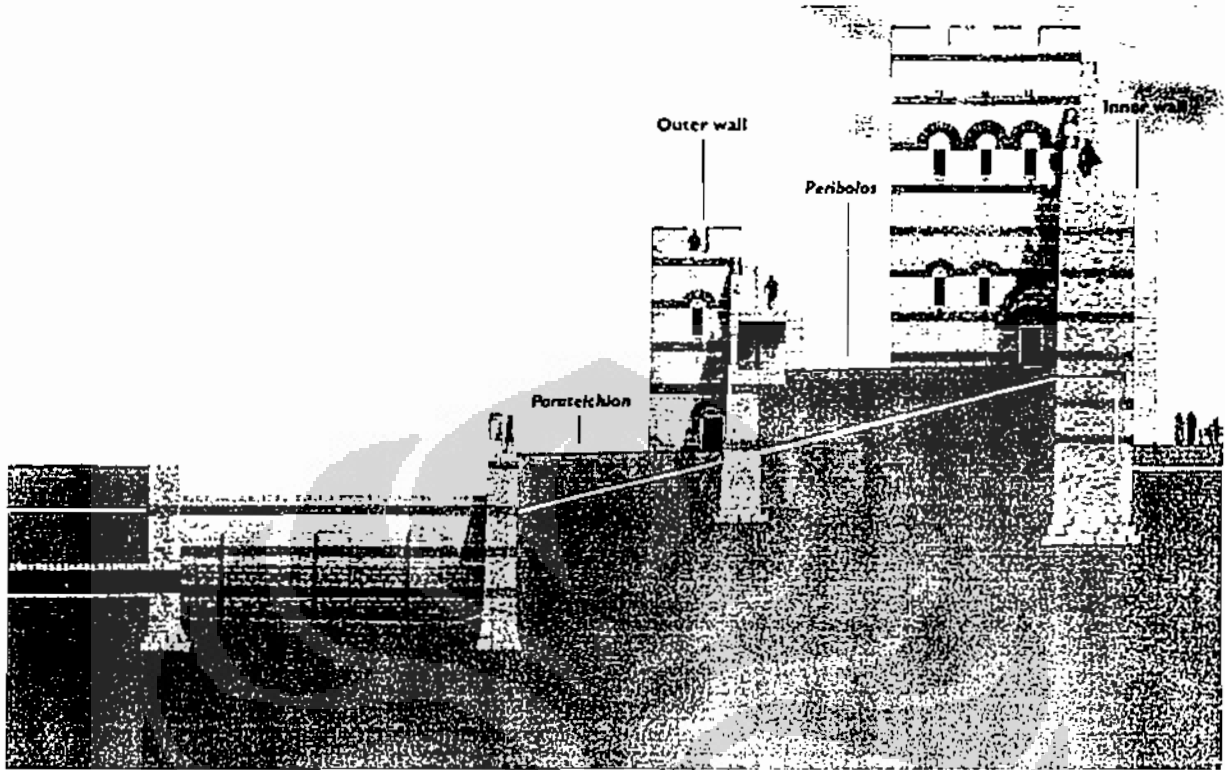
Gambar 2. Map of Byzantium, Constantinopel, Istanbul.

Sumber : <http://www.planetware.com/> diakses 25 Juni 2012 pukul 14:30



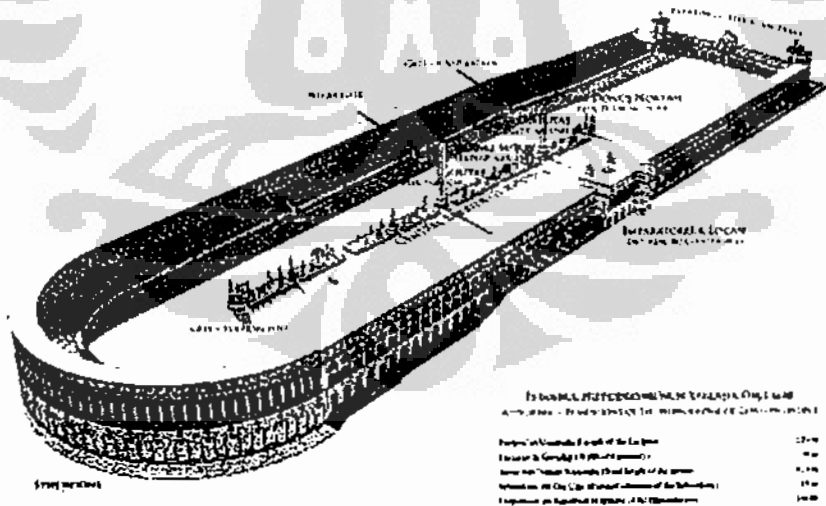
Gambar 3. Pembagian Wilayah

Sumber: <http://www.numisology.com/Constantinople.htm> diakses pada 24 Juni 2012, pukul 14:45 WIB



Gambar 4. Lapisan benteng Konstantinopel

Sumber: <http://byzantinemilitary.blogspot.com>



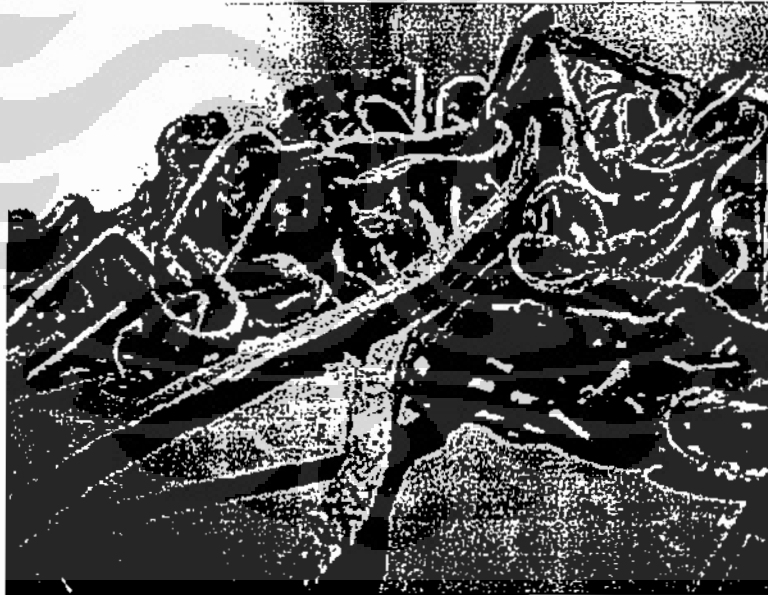
Gambar 5. Hippodome 24 Juni 2012 pukul 17:11 WIB

Sumber: <http://sultanahmet1.com> diakses



Gambar. 6 Greck Fire

Sumber://greece.org/diakas 24 Juni 2012 Pukul 17:26 WIB



Gambar 7. Rantai Raksasa

Sumber: <http://myquran.org/> diakses 25 Juni 2012, pukul 13:15 WIB



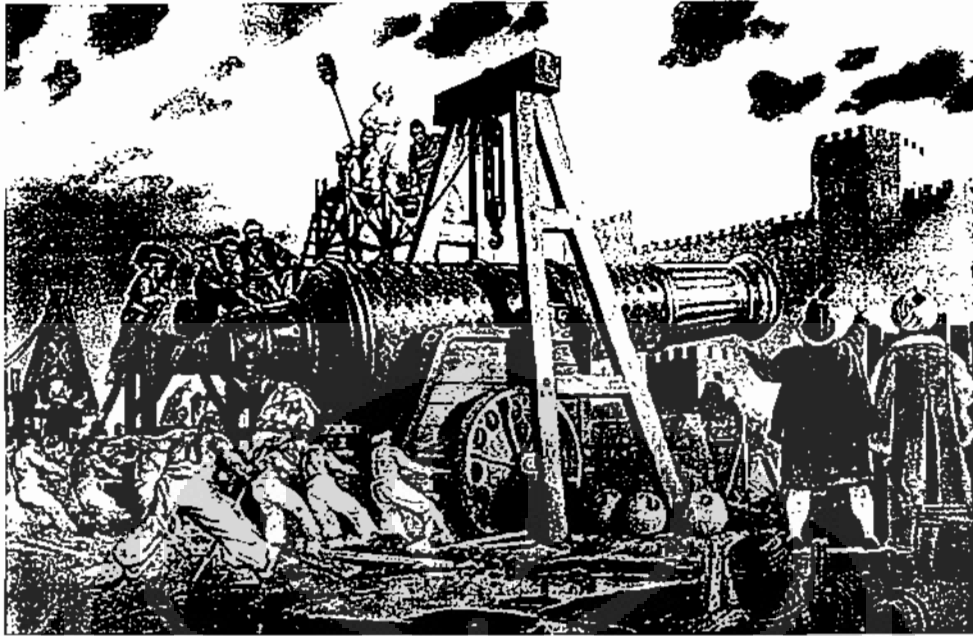
GAMBAR . 8 Muhammad al-Fatih

Sumber: Crowler, Roger. Detik-Detik Jatuhnya konstantinopel ke Tangan Muslim, terj. Ridwan Muzir, Jakarta: pustaka alfabet, 2011



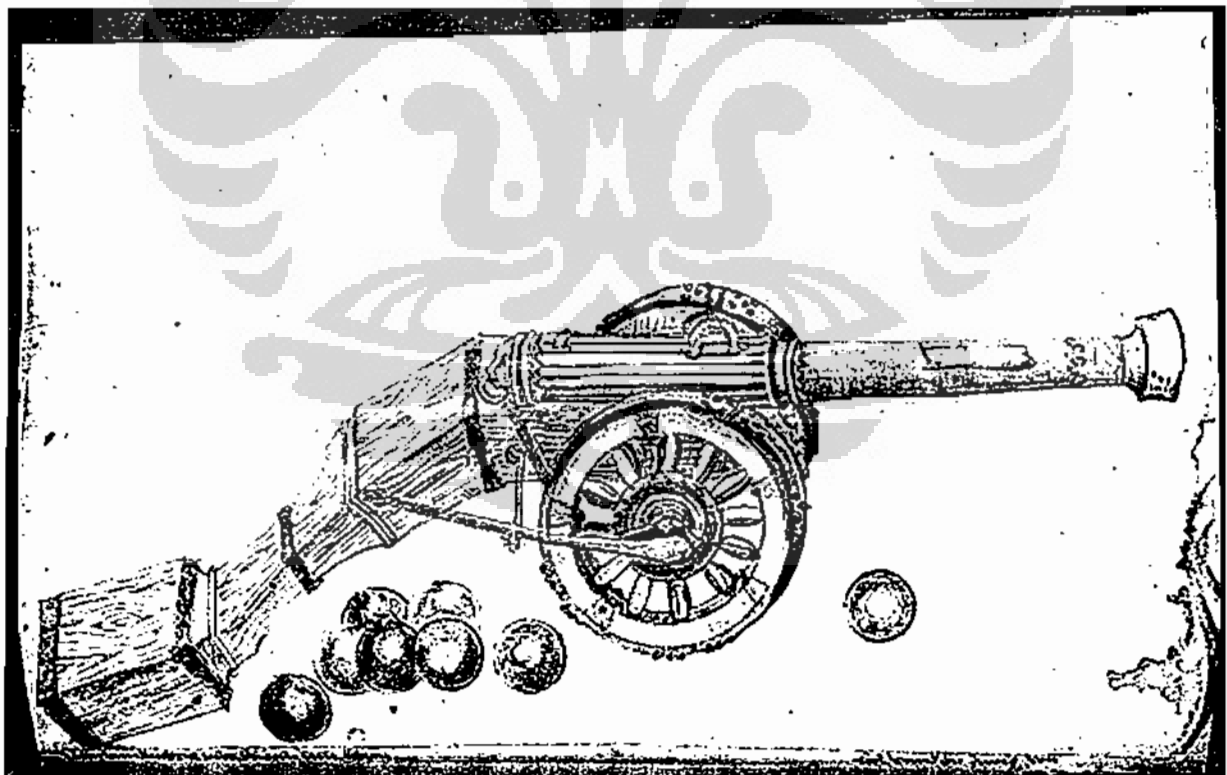
Gambar . 9 Constantine XI

Sumber : <http://Mindserpent.com> diakses pada 26 Juni 2012 pukul 13:35 WIB



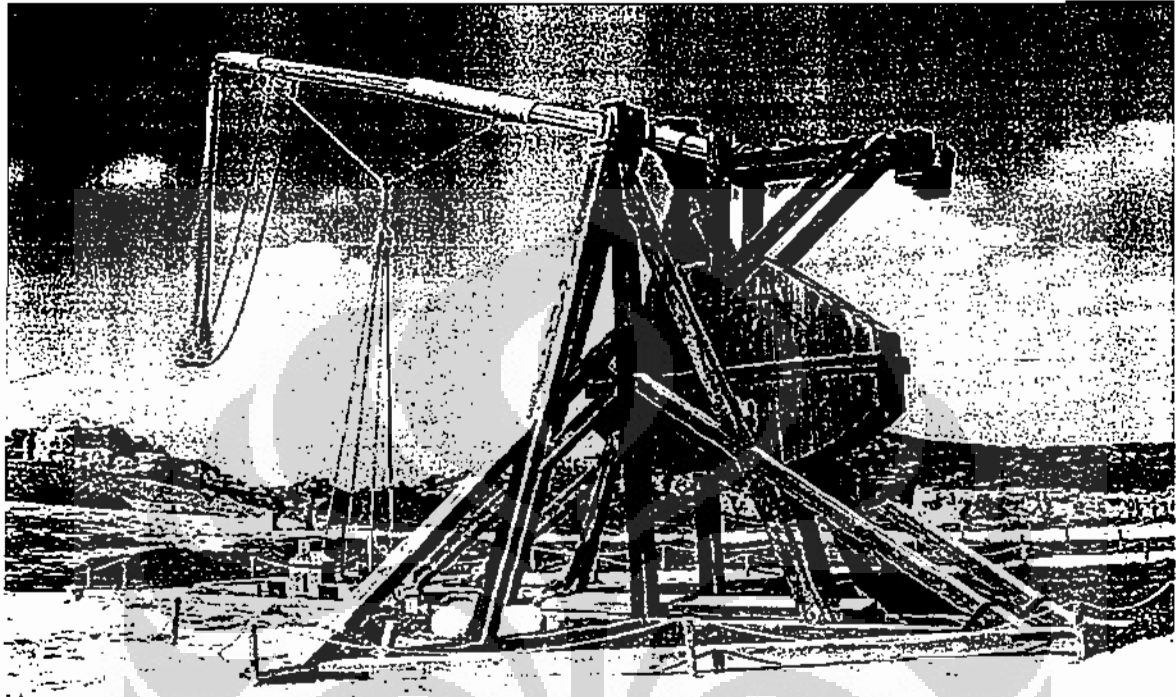
Gambar 10. Meriam Raksasa Muhammad al-Fatih

Sumber: <http://agung-backcarz.blogspot.com/> diakses pada 25 Juni 2012 pukul 12:07 WIB



Gambar 11. Meriam Kecil Muhammad al-Fatih

Sumber: <http://warofweekly.blogspot.com> diakses 25 Juni 2012 pukul 06:43 WIB



Gambar 12. Catapult

Sumber: <http://thereluctanttownie.blogspot.com> diakses pada 23 Juni 2012 pukul 09:45 WIB



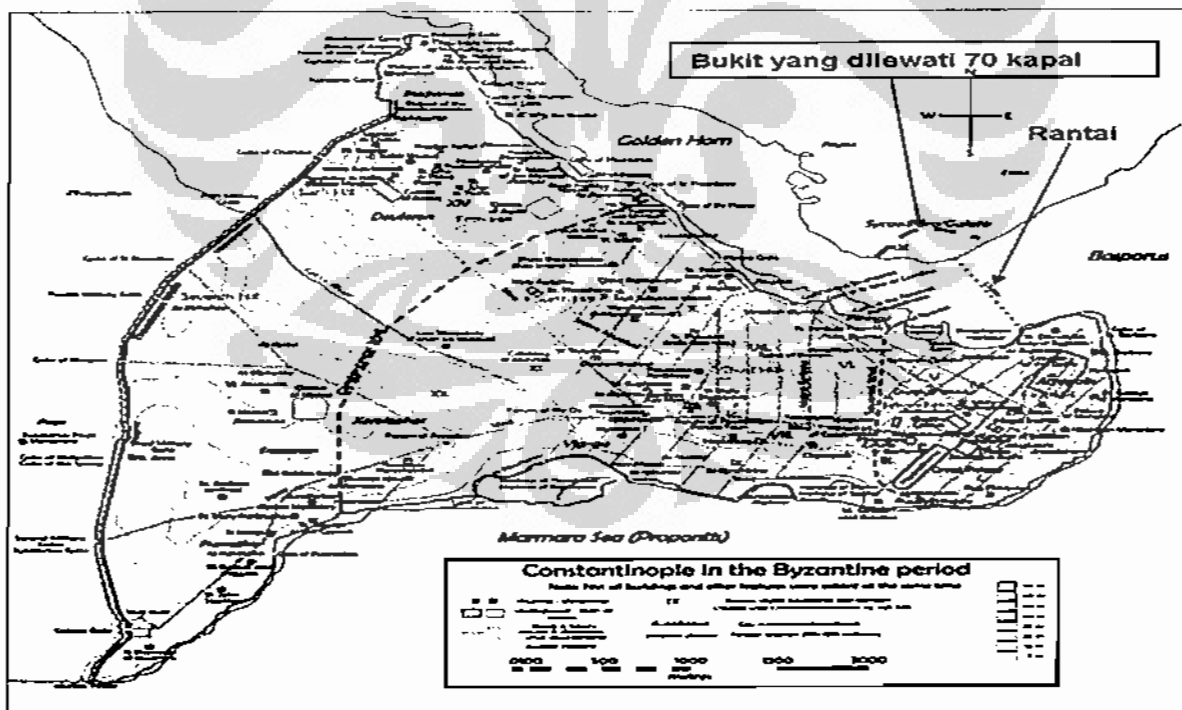
Gambar 13. Dromon

Sumber: [http:// areamilitar.net](http://areamilitar.net) diakses pada 21 Juni 2012 pukul 12:34 WIB



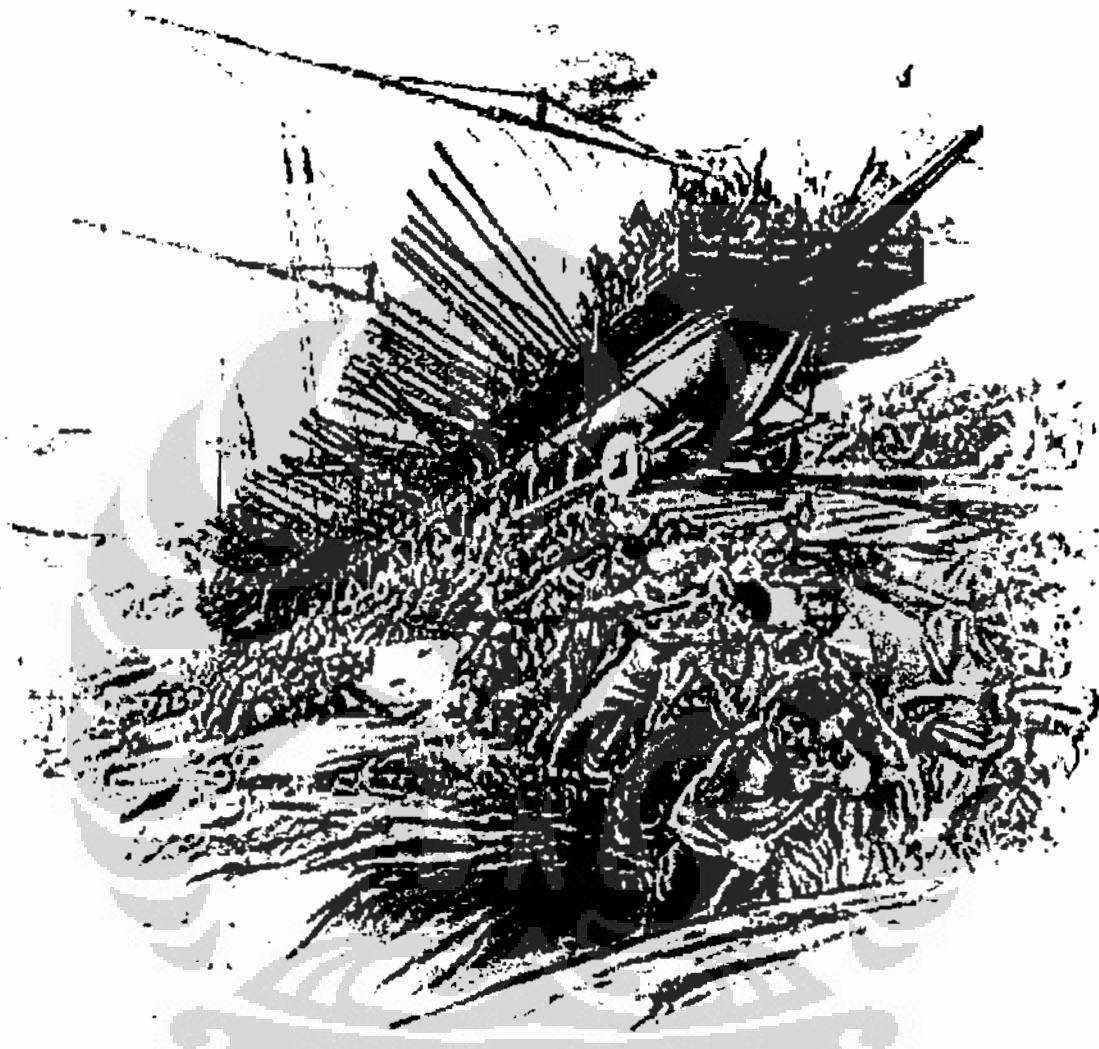
Gambar. 14 Jalur darat pemindahan kapal Muhammad al-Fatih

Sumber: [http:// ibnuhasyim.com](http://ibnuhasyim.com) diakses 23 Juni 2011 pukul 12:45 WIB



Gambar.15 Peta jalur darat kapal Muhammad al-Fatih

Sumber: [http:// sejarah.kompasiana.com](http://sejarah.kompasiana.com) diakses 24 Juni 2012 pukul 13:35 WIB



Gambar. 16 Ilustrasi keadaan pasukan Ustmani menarik kapal ke darat.

Sumber: Felix Y Siau, Muhammad al-Fatih, Jakarta: Khilafah Press, 2011, hal.182



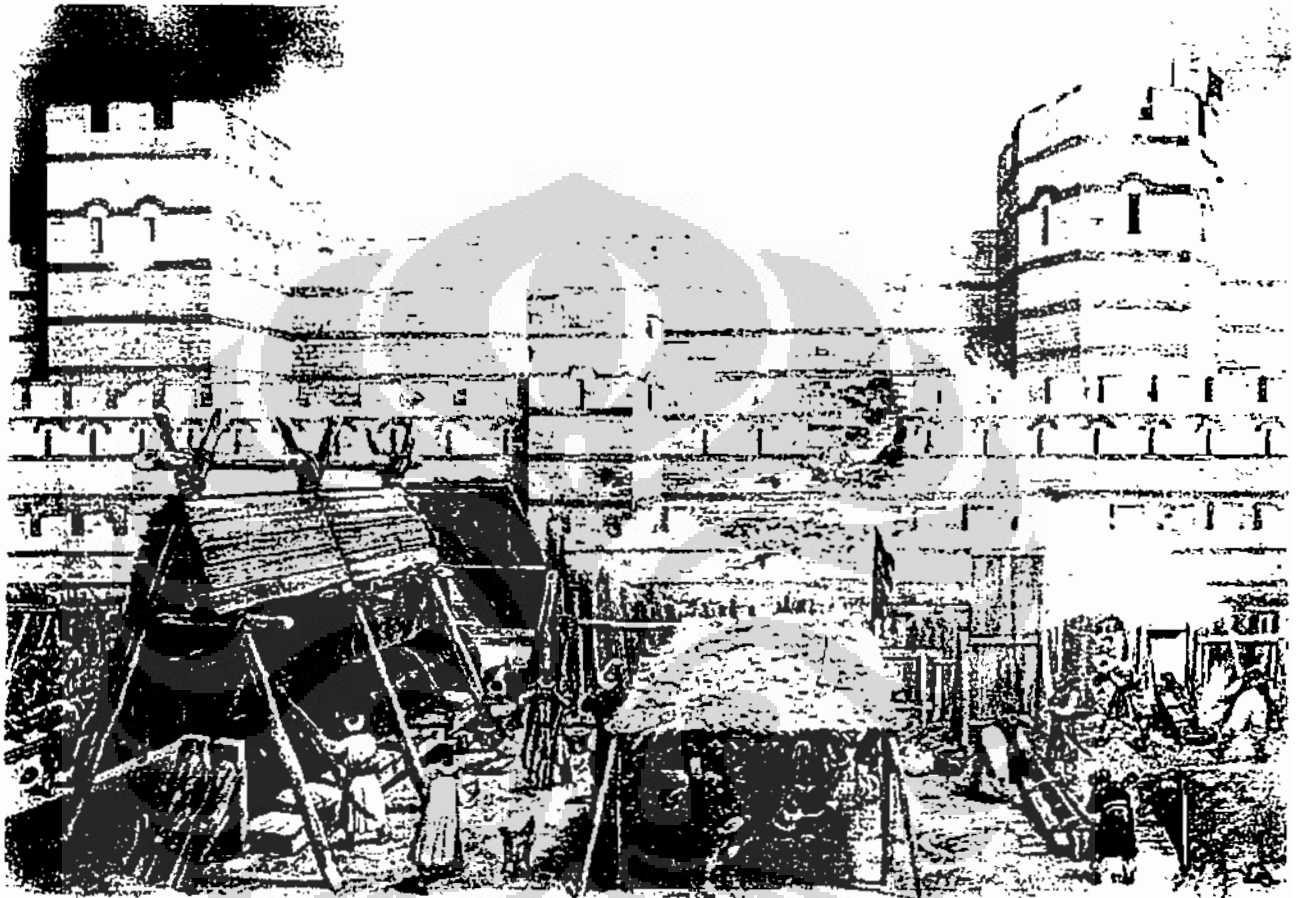
Gambar. 17 Pasukan Ustmani tiba di Konstantinopel

Sumber: [http:// un2kmu.wordpress.com](http://un2kmu.wordpress.com) diakses pada 24 Juni 2012 pukul 13:11 WIB

THE SIEGE OF 1453

The bombardment of the Theodosian walls of Constantinople by Mehmet the Conqueror. The Byzantine emperor had concentrated his troops between the inner and outer walls.

It was the low-lying mesoteichion section of the walls across the Lycus Valley that was finally breached by the Turks. (Peter Dennis © Osprey Publishing Ltd)



Gambar. 18 Suasana pasukan Ustmani saat menggempur benteng Konstantinopel.

Sumber: Felix Y Siau, Muhammad al-Fatih, Jakarta: Khilafah Press, 2011, ha.146



Gambar. 19 Benteng bergerak Ustmani

Sumber:<http://en.wikipedia.org> diakses pada 24 Juni 2012 pukul 17:45



Gambar. 20 Ilustrasi Hassan Ulubate berhasil mengibarkan bendera Ustmani di puncak benteng Konstantinopel

Sumber:<http://tinta-qalbi.blogspot.com> diakses pada 25 Juni 2012 pukul 09:30 WIB